



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Panduan Guru

PENDIDIKAN

PANCASILA

**Khoiriyatingsih
Yudha Dana Prahara
Anggi Afriansyah**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel *buku@kemdikbud.go.id* diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis

Khoiryaningsih
Yudha Dana Praharas
Anggi Afriansyah

Penelaah

Christina Wulandari
Wilodati

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Aris Heru Utomo
Kartika
Agustina

Kontributor

Iqbal Syarifudin
Darwati
Rini Widowati

Illustrator

Okky Bagus Wahyudi

Editor

Imtam Rus Ernawati

Editor Visual

Taufiq Yuniarto

Desainer

Ines Mentari

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetak Pertama, 2021

Cetakan Kedua Edisi Revisi, 2023

ISBN 978-623-194-646-1 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-623-194-649-2 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/16 pt., Steve Matteson
xviii, 206 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan profil Pelajar Pancasila.

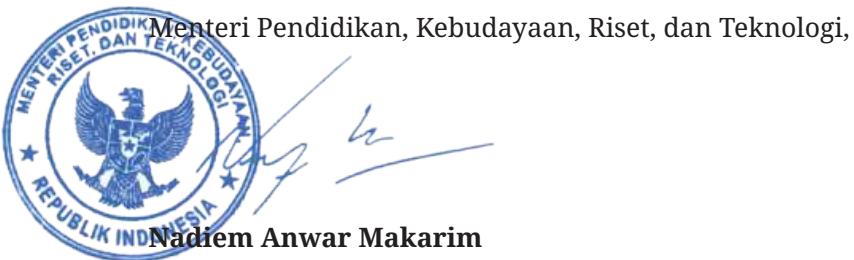
Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, telah disusun buku teks utama Pendidikan Pancasila yang terdiri dari Buku Siswa dan Buku Panduan Guru. Keduanya merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan oleh satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Buku teks utama Pendidikan Pancasila disajikan dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran.

Dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila, Kemendikbudristek berkoordinasi dan bekerja sama dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) sebagai badan yang menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pembinaan ideologi Pancasila. BPIP memiliki kewenangan dalam memastikan muatan pembelajaran Pancasila dalam buku, mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan ideologi negara. Kerja sama antara Kemendikbudristek dan BPIP dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila memungkinkan pengintegrasian pemahaman yang mendalam tentang Pancasila serta praktiknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan bekerja sama dalam proses penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila. Besar harapan kami agar buku ini dimanfaatkan sebagai pedoman semua satuan pendidikan di seluruh Indonesia dalam upaya melahirkan Pelajar Pancasila. Mari terus menguatkan Pendidikan Pancasila dengan semangat Merdeka Belajar untuk membentuk generasi penerus yang berintegritas, beretika, dan memiliki semangat kebangsaan.

Jakarta, Juli 2023



Kata Pengantar

Salam Pancasila!

Pancasila dan nilai-nilai yang dikandungnya merupakan falsafah dasar, pandangan hidup bangsa, dasar negara, ideologi, kekuatan pemersatu bangsa, dan sumber segala hukum negara. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan “meja statis” yang menyatukan berbagai keragaman yang ada, sekaligus sebagai “bintang penuntun” (*leitstar*) yang dinamis dengan gerak evolusioner pemikiran manusia. Untuk itu, sudah selayaknya kita, bangsa Indonesia, mengaktualisasikan Pancasila dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi sehingga kelestarian dan kelanggengan Pancasila senantiasa diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Buku Pendidikan Pancasila ini merupakan buku teks utama yang digunakan dalam pembelajaran di seluruh satuan pendidikan jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya. Buku ini hadir dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila. Penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila ini mengacu pada Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang telah diselaraskan dengan Capaian Kompetensi BPIP. Dalam penyusunannya, digunakan buku bahan ajar *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* (PPIP) sebagai salah satu sumber rujukan (referensi). Hadirnya buku bahan ajar tersebut berawal dari arahan Presiden RI, Joko Widodo, yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada 22 Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu juga, Presiden Joko Widodo berpesan kembali tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, BPIP bersama Kemendikbudristek melakukan penyusunan bersama buku teks utama Pendidikan Pancasila dengan melibatkan tim penulis yang terdiri atas guru, pakar, serta praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila yang mendapatkan peran aktif dari Dewan Pengarah BPIP, Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah, Dewan Pakar BPIP, dan unsur pimpinan lainnya. Buku ini disusun sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 untuk menerapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam sistem pendidikan nasional.

Penulisan buku teks utama ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik. Buku ini diharapkan menjadi penuntun bagaimana memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Oleh karena itu, digunakanlah metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penyampaian materi yang ada di dalam buku ini, mendorong agar para peserta didik dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila.

Buku teks utama Pendidikan Pancasila ini menggunakan konsep “Tri Pusat Pendidikan” yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa pembinaan ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, sejatinya merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama, secara bergotong-royong, demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memang diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik.

Kepada semua pihak, baik dari BPIP, Kemendikbudristek, dan pihak lainnya yang telah bergotong-royong dengan tekun sedari awal menyusun buku teks utama Pendidikan Pancasila untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya, saya haturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rida dan rahmat-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, Juni 2023

Kepala,



Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.

Prakata

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenanNya kami dapat menyelesaikan ini dengan baik.

Saat ini, bangsa Indonesia menghadapi situasi yang kompleks di tengah kemajuan teknologi, derasnya informasi, kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang sangat beragam. Kondisi kompleks tersebut telah mengubah cara pandang peserta didik terkait dengan cara belajar dan memandang masa depan.

Di tengah informasi yang mudah diakses, buku menjadi salah satu pilihan untuk mendapat pengetahuan, terutama di daerah-daerah yang masih memiliki keterbatasan akses. Maka buku Pendidikan Pancasila ini hadir sebagai salah satu sumber bagi peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang terkait dengan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemahaman terkait dengan elemen tersebut menjadi sangat krusial dalam pembentukan karakter warga negara Indonesia.

Buku Guru ini menjadi semacam panduan manual untuk menggunakan Buku Siswa. Dengan demikian, acuan buku ini adalah buku teks Pendidikan Pancasila Kelas IX SMP/MTs yang baru dikembangkan. Para guru dapat memanfaatkan buku ini dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah masing-masing. Situasi yang ada di setiap sekolah tentu berbeda-beda, sehingga guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang relevan. Berbagai contoh yang ada di dalam buku ini diharapkan dapat mempermudah guru menyiapkan dan menjalankan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang difasilitasinya.

Terima kasih kami ucapkan kepada Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberi kepercayaan bagi kami untuk menulis buku ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para Penelaah Dr. Wilodati, M.Si. dan Christina Wulandari, S.S., M.Pd., CPEC, serta Tim Pengolah Buku Pendidikan Pancasila Kelas IX ini. Dukungan penelaah serta Tim Pengolah membuat buku ini dapat dipelajari oleh para peserta didik.

Jakarta, Mei 2023

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	xii
Petunjuk Penggunaan Buku	xv



Panduan Umum.....	1
A. Pendahuluan	2
B. Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran	8
C. Strategi Pembelajaran	13
D. Asesmen	20
E. Penjelasan Komponen Buku Siswa	21
F. Skema Pembelajaran	27

Bab
1



**Hubungan Pancasila dengan Undang-Undang
Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,
BhinnekaTunggal Ika, dan Negara Kesatuan
Republik Indonesia.....33**

A.	Pendahuluan	34
B.	Apersepsi.....	35
C.	Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	36
D.	Penyajian Materi Esensial	37
E.	Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	41
F.	Panduan Pembelajaran Bab 1	44
G.	Pengayaan dan Remedial.....	51
H.	Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	56
I.	Asesmen/Penilaian	56
J.	Kunci Jawaban.....	61
K.	Refleksi.....	63
L.	Sumber Belajar Utama	64

Bab
2



Hak dan Kewajiban Warga Negara 65

A.	Pendahuluan	66
B.	Apersepsi.....	67
C.	Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	68
D.	Penyajian Materi Esensial	68
E.	Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	72
F.	Panduan Pembelajaran Bab 2	74
G.	Pengayaan dan Remedial.....	79
H.	Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	80
I.	Asesmen/Penilaian	81
J.	Kunci Jawaban.....	94
K.	Refleksi.....	96
L.	Sumber Belajar Utama	96



Bab 3

Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara pada Era Keterbukaan Informasi.....	97
A. Pendahuluan	98
B. Apersepsi.....	101
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	102
D. Penyajian Materi Esensial	103
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	107
F. Panduan Pembelajaran Bab 3	109
G. Pengayaan dan Remedial.....	114
H. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	115
I. Asesmen/Penilaian	115
J. Kunci Jawaban.....	124
K. Refleksi.....	125
L. Sumber Belajar Utama	126



Bab 4

Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal, serta Budaya dalam Masyarakat Global	127
A. Pendahuluan	128
B. Apersepsi.....	130
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	130
D. Penyajian Materi Esensial	134
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	134
F. Panduan Pembelajaran Bab 4	135
G. Pengayaan dan Remedial.....	143
H. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	145
I. Asesmen/Penilaian	145
J. Kunci Jawaban.....	152
K. Refleksi.....	153
L. Sumber Belajar Utama	154



Bab 5

Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.....	155
A. Pendahuluan	156
B. Apersepsi.....	157
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	158
D. Penyajian Materi Esensial	158
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	162
F. Panduan Pembelajaran Bab 5	164
G. Pengayaan dan Remedial.....	170
H. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	172
I. Asesmen/Penilaian	172
J. Kunci Jawaban.....	184
K. Refleksi.....	187
L. Sumber Belajar Utama	187
Glosarium	188
Daftar Pustaka.....	190
Indeks	195
Profil Pelaku Perbukuan	198

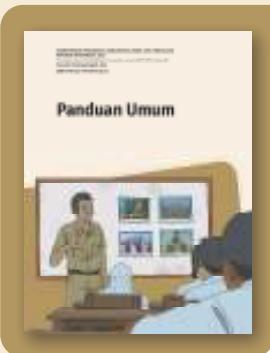
Daftar Tabel

Tabel 1.	Elemen, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IX...10
Tabel 2.	Skema Pembelajaran.....28
Tabel 1.1.	Contoh Alokasi Waktu Pembelajaran Bab 144
Tabel 1.2.	Contoh Kriteria Penilaian57
Tabel 1.3.	Contoh Rubrik Penilaian Pemahaman.....58
Tabel 1.4.	Contoh Rubrik Penilaian Hafalan.....59
Tabel 1.5.	Contoh Rubrik Penilaian Diskusi.....59
Tabel 1.6.	Contoh Rubrik Penilaian Membaca60
Tabel 1.7.	Kisi-Kisi60
Tabel 1.8.	Rambu-Rambu Jawaban Memasangkan.....61
Tabel 1.9.	Rambu-Rambu Jawaban Uraian61
Tabel 2.1	Lembar Observasi Kesiapan Belajar Peserta Didik73
Tabel 2.2	Lembar Observasi Minat Peserta Didik73
Tabel 2.3	Lembar Observasi Gaya Belajar Peserta Didik73
Tabel 2.4	Contoh Alokasi Waktu Pembelajaran Bab 274
Tabel 2.5	Contoh Metode/Model Pembelajaran pada Materi Hak dan Kewajiban Warga Negara76
Tabel 2.6	Contoh Deskripsi Kriteria Awal Peserta Didik81
Tabel 2.7	Rubrik Penilaian dalam Pelaksanaan Asesmen Formatif.....82
Tabel 2.8	Rubrik Penilaian Formatif Materi Pengertian Hak dan Kewajiban82
Tabel 2.9	Rubrik Penilaian Formatif Membuat Laporan Pelaksanaan Hak dan Kewajiban84

Tabel 2.10	Contoh Penilaian Formatif Materi Hak Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945.....	85
Tabel 2.11	Rubrik Penilaian Formatif Materi Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945	86
Tabel 2.12	Rubrik Penilaian Formatif Materi Upaya Menghormati Hak dan Kewajiban Warga Negara.....	88
Tabel 2.13	Rubrik Penilaian Aktivitas Mengampanyekan Gerakan Antiperundungan	89
Tabel 2.14	Rubrik Penilaian Aktivitas mengenai Lembaga Penegak Hukum/Lembaga Peradilan	91
Tabel 2.15	Contoh Penilaian Sumatif	92
Tabel 2.16	Kunci/Rambu-Rambu Jawaban	94
Tabel 2.17	Kunci Jawaban Teka-Teki Silang	95
Tabel 3.1	Instrumen Penilaian Sebelum Pembelajaran pada Awal Bab.....	107
Tabel 3.2	Instrumen Penilaian Sebelum Pembelajaran Subbab Bentuk Penyampaian Pendapat.....	108
Tabel 3.3	Alokasi Waktu Pembelajaran Bab 3	109
Tabel 3.4	Teknik Penilaian Sikap	116
Tabel 3.5	Teknik Penilaian Pengetahuan.....	116
Tabel 3.6	Teknik Penilaian Keterampilan.....	116
Tabel 3.7	Contoh Daftar Pertanyaan pada Asesmen Awal Kognitif	117
Tabel 3.8	Contoh Daftar Pertanyaan pada Asesmen Awal Nonkognitif....	118
Tabel 3.9	Rubrik Penilaian Ungkapan Cinta kepada Ibu dan Ayah.....	119
Tabel 3.10	Rubrik Penilaian "Ayo, LAPOR!"	120
Tabel 3.11	Rubrik Penilaian "Pesanan untuk Kepala Sekolah"	121
Tabel 3.12	Kisi-Kisi Penilaian	121
Tabel 3.13	Pedoman Penskoran Penilaian Sumatif.....	122

Tabel 4.1	Alokasi Waktu Pembelajaran Bab 4	135
Tabel 4.2	Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek	141
Tabel 4.3	Teknik Penilaian Sikap	145
Tabel 4.4	Teknik Penilaian Pengetahuan.....	146
Tabel 4.5	Teknik Penilaian Keterampilan.....	146
Tabel 4.6	Contoh Daftar Pertanyaan Asesmen Awal	147
Tabel 4.7	Rubrik Penilaian Laporan Kegiatan Wawancara Tokoh Masyarakat.....	150
Tabel 4.8	Kisi-Kisi Penilaian Sumatif	151
Tabel 5.1	Lembar Observasi Kesiapan Belajar Peserta Didik	163
Tabel 5.2	Lembar Observasi Minat Peserta Didik	164
Tabel 5.3	Lembar Observasi Gaya Belajar Peserta Didik	164
Tabel 5.4	Alokasi Waktu Pembelajaran Bab 5	165
Tabel 5.5	Alternatif Metode/Model Pembelajaran Bab 5.....	167
Tabel 5.6	Contoh Deskripsi Kriteria Penilaian Awal	173
Tabel 5.7	Contoh Deskripsi Kriteria Penilaian Formatif.....	174
Tabel 5.8	Rubrik Penilaian Formatif Subbab A.....	174
Tabel 5.9	Rubrik Penilaian Formatif Subbab B.....	176
Tabel 5.10	Rubrik Penilaian Formatif Subbab C	178
Tabel 5.11	Rubrik Penilaian Formatif Subbab D.....	179
Tabel 5.12	Rubrik Penilaian Formatif Subbab E	181
Tabel 5.13	Kisi-Kisi Penilaian Sumatif	183

Petunjuk Penggunaan Buku



Panduan Umum

Bagian ini berisi pendahuluan, apersepsi, konsep dan keterampilan prasyarat, penyajian materi esensial, penilaian sebelum pembelajaran, panduan di setiap bab yang ada pada Buku Siswa, pengayaan dan remedial, interaksi dengan orang tua/wali dan masyarakat, asesmen/penilaian, kunci jawaban, serta refleksi dan sumber belajar utama.

Pembatas Antarbab

Bagian ini berisi judul bab dan pertanyaan pemandik.



Apersepsi



Bagian ini berisi deskripsi, narasi, gambar, atau fenomena kontekstual yang disajikan pada awal bab. Apersepsi menghubungkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan materi yang akan diajarkan.

Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Bagian ini memuat deskripsi keterampilan prasyarat yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi.

Aparatus makroskopis untuk mengetahui bentuk penyebaran virus berdasarkan tipe dan sifat-sifatnya. Untuk mendekati bentuk penyebaran virus pada data tertulis yang diperoleh dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer, misalnya dengan menggunakan program *MapInfo* atau *AutoCAD*. Untuk mendekati bentuk penyebaran virus pada data tertulis yang diperoleh dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer, misalnya dengan menggunakan program *MapInfo* atau *AutoCAD*.

- ### C. Konsep dan Keterampilan Prasya

- ## 1. Konsep

Kesepanjang Indukungan Presiden dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhaktiwastra Trippati Dua, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia perlu diketahui sepeerti di bawah ini yang diperlukan untuk pedoman.

Penyajian Materi Esensial

Bagian ini berisi konsep-konsep penting (konsep kunci) yang perlu dikuasai peserta didik.

Panduan Pembelajaran Bab pada Buku Siswa

Bagian ini berisi petunjuk untuk memandu guru menyelenggarakan pembelajaran tiap-tiap bab di Buku Siswa.

dapat menjadi gerbang bagi guru untuk mengakar pemahaman awal tentang pengasuhan misel presesrat per 21. 1. yaitu zatier sejauh kelelahan dan Pencanda; dan juga indakhan. Pencanda sebaiknya tidak lagi negara, panglima hidup bangsa, dan ideologi negara secara alih-alih Pancasa kita selalu kerdil sekar-hari. Misal penulis sendiri sebutkan penulisnya: "seperti digunakan sebagai bahan untuk menarik strategi penyelesaian yang tepat sejauh diperlukan latihan pengetahuan". Selain itu, penulis ini dapat digunakan untuk mengakarad literasi literasi berpikir dan berpikir dalam momen

E. Panduan Pembelajaran Bah

- Hasil kajian ini akan dipaparkan mengikut pendekatan pembelajaran pada Bab 1. Adanya bagian-bagian pentakonseptual dalam pendekatan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh Misi dan Tujuan Pembelajaran Bab 1	
Perkembangan Ke-	Materi
1	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen hasil/diagnosik. • Semangat Pancasila dalam kehidupan bernegara.
2	Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945.
3	Hubungan Pancasila dengan Bhakti Negara Tenggara Ika
4	Dikaitkan kebutuhan di lingkungan sekitar dan rumah keluarga dengan menggunakan tema "Penerapan

Konsumsi media pengetahuan sasaklik berbasis digital dapat memperbaiki proses pembelajaran. Pendapat Pezzutto dan Oz, terkena untuk mengalihposisikan narasi tekskit di bina ini. Pengembangan laptop dan LCD akan memfasilitasi penyerapan materi pembelajaran, terutama penggunaan indopragra yang relevan. Begitulah yang memudahkan kebutuhan sehari-hari dapat mendukung media pembelajaran sebagaimana yang dilakukan ketika kurang waktu kelas media, sumber dan metode sekarang sebenarnya

- G. Pengayaan dan Remedial**
Materi pengayaan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan kemampuan dan nilai di atas rata-rata kelasnya miskinnya. Kegiatan pengayaan dapat dilakukan untuk menguatkan ketercapaian pembelajaran dan memberikan peserta didik. Contoh referensi bahan pengayaan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik referensi berikut:



Pengayaan dan Remedial

Materi pengayaan disediakan bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata dalam menguasai materi. Adapun remedial berisi kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang belum menguasai bahan pelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki penguasaan bahan ajar.

Asesmen/Penilaian

Bagian ini berisi kegiatan asesmen/penilaian yang ditujukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Interaksi gere dengan orang tua/wali dan masyarakat merupakan bagian dari komponen keberhasilan pendidikan di sekolah. Bantuan guru, orang tua, dan peserta didik harus semakin pola hubungan ditulangi yang teknis dan teknologi serta secara emosional. Oleh karena itu, tuntutan sistem pihak-pihak tersebut menjadi target krusial bagi keberhasilan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, terdapat tiga-tiga yang membedakannya dengan tan tan atau well dan manayarakat. Sebagai contoh, kognisi, observasi, diskusi, wawancara, dan beberapa aktivitas lainnya dalam ruang di bantuan teknologi. Beberapa kognisi tersebut membentuklah datangan dan penerapan dari orang tan tan atau well. Gereja perlu menyiapkan untuk mengatasi dengan cara memberikan pelatihan dan mendidik agar

- L. **Evaluasi/Penilaian**
Kegiatan assessment/evaluasi berjalan mengikuti ketepatan objek yang diidentifikasi. Angka diberikan dalam skala numerik dan menggunakan indikator.

Kunci Jawaban

Bagian ini memuat penjelasan atau jawaban dari materi Uji Kompetensi di Buku Siswa.

Tautan Pengayaan

Bagian ini memuat informasi yang memperkaya wawasan serta pengetahuan peserta didik terkait materi pembelajaran. Disajikan dalam bentuk *link* video atau artikel yang disertakan dalam bentuk kode QR yang dapat dipindai.

Kemudian media pembelajaran terakhir berbentuk digital dapat memberi proses pembelajaran Pendekatan Kritis IX, namun untuk mengaksesnya punya teknik buka telur ini. Pengguna laptop dan LCD akan membutuhkan persyaratan suatu pembelajaran, termasuk penggunaan Infrastruktur yang relevan. Selain teknologi yang memadai kebutuhan dididik guru dapat membuat media pembelajaran seefektifnya menggunakan kertas koran bekas, klingkong media, gambar dan per sepatutan sebagai media

- penilaian pembelajaran

G. Pengayaan dan Remedial

Mata pelajaran dibuatkan Inggris penerjemah dikti yang memfasilitasi kewaspadaan dan nilai di atas masyarakat Indonesia. Kegiatan pengayaan dapat dilakukan seiring dengan ketercapungnya pengetahuan dan keterlibatan peserta didik. Contoh referensi halan pengayaan untuk memfasilitasi pengetahuan peserta didik sebagai berikut.

1. Referensi Presiden Republik UUD 1945 Tahun 1945

Refleksi

Bagian ini berisi penilaian dan umpan balik peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari pada bab terkait.

K. Reffelai

Pada kugaja reffelai para dapat memberikan pertanyaan, ajakan, saran, dan peringatan untuk menghindari terjadinya peristiwa di masa mendatang.

- Apa saja yang kita perlukan mempelajari matematika agar menjadi indonesian? (Pecinta, Dinas, Pengajar, Dosen, Negara)
- Apakah kita suka matematika? (Banyak orang suka matematika, tetapi ada juga yang tidak suka matematika)
- Apakah kita suka matematika sebagai Pecinta, Dinas, Pengajar, Dosen, atau Negara? (Banyak orang suka matematika, tetapi ada juga yang tidak suka matematika)
- Sekarang, jika kita termasuk salah satu yang suka matematika, apakah kita suka matematika sebagai Pecinta, Dinas, Pengajar, Dosen, atau Negara? (Banyak orang suka matematika, tetapi ada juga yang tidak suka matematika)
- Bagaimana kita bisa menghindari terjadinya peristiwa di masa mendatang? (Kita bisa menghindari terjadinya peristiwa di masa mendatang dengan mempelajari matematika)

Glosarium

Glossar	Definition
spesifikasi	• kriteria dan perendah yang menjadi prasyarat untuk suatu pengembangan teknologi misalnya dalam bidang teknologi informasi
target	• kumpulan objek yang mencari kehadiran pada sistem
Elektro Transistor	• merupakan bagian bahan aktif yang menghasilkan sinyal listrik
transistor	• merupakan komponen elektronik dasar yang mempunyai dua arah pengaliran arus
induksi	• proses yang berlangsung selama sebagian waktu di mana ada perubahan dalam muatan listrik
radio sinyal	• sinyal listrik berfrekuensi tinggi yang diterima oleh antena
dekonversi	• mengubah sinyal analog yang ada pada sistem komputer kembali ke bentuk sinyal analog
modul	• merupakan bagian dari sistem komunikasi yang bertujuan untuk memperbaiki sinyal agar mudah diterima oleh receiver
globalisasi	• perkembangan dunia perdamaian, perdagangan, politik, dan teknologi
zona waktu	• hasil dari pengelompokan dunia menjadi empat zona waktu yang berbeda-beda
time zone	• hasil dari pengelompokan dunia menjadi empat zona waktu yang berbeda-beda
Informatif praktis	• sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar
komunikasi	• tukar berita dan informasi antara individu, kelompok, atau organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama
komunikasi luring	• komunikasi yang dilakukan melalui media massa
komunikasi	• sumber berita dan informasi tentang kegiatan dididik dan dilaksanakan

Bagian ini memuat penjelasan khusus mengenai kata, istilah, atau frasa yang ada di dalam buku. Tujuannya untuk membantu memahami kata atau istilah tersebut.

Daftar Pustaka

Memuat daftar referensi yang digunakan baik berupa buku, jurnal, peraturan, undang-undang, maupun situs *online*.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis: Khairiyah, dkk.

ISBN 978-623-194-649-2 (jil.3)

Panduan Umum



A. Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan merupakan nilai-nilai yang harus ditumbuhkembangkan dan diinternalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila tersebut menjadi norma dasar dan landasan pengembangan seluruh aturan di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila harus diwujudkan dalam setiap sikap dan perbuatan segenap warga negara Indonesia. Terwujudnya nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perbuatan akan membawa bangsa Indonesia pada kehidupan yang adil dan makmur seperti yang dicita-citakan bangsa Indonesia saat memproklamasikan kemerdekaannya.

Dalam praktiknya, cita-cita untuk mewujudkan bangsa yang adil dan makmur masih mendapat tantangan karena banyaknya permasalahan bangsa yang perlu diselesaikan. Oleh karena itu, menghadirkan warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*) sangat diperlukan. Warga negara tersebut memiliki kecintaan terhadap bangsa dan negara serta melaksanakan hak dan kewajiban dengan sepenuh hati. Upaya menghadirkan warga negara yang cerdas dan baik dapat dilakukan melalui Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila berfokus pada upaya mendidik anak-anak bangsa agar mampu menghayati nilai-nilai Pancasila dan menjadikannya sebagai karakter keseharian.

Pendidikan Pancasila memuat beberapa elemen, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk membangun keyakinan dan meningkatkan pemahaman terkait Pancasila maka Pendidikan Pancasila perlu diisi oleh konten dan proses pembelajaran yang komprehensif. Pendidikan Pancasila fokus pada upaya membangun karakter, kecakapan literasi dan numerasi, serta keterampilan sosial dan emosional yang sesuai dengan kebutuhan dan perubahan zaman.

Pendidikan Pancasila diharapkan dapat mendidik warga negara yang mampu berpikir global dan bertindak lokal (*think globally act locally*) berdasar Pancasila. Pendidikan Pancasila memiliki kedudukan strategis dalam upaya memperkuat karakter yang sesuai dengan Pancasila untuk setiap warga negara.

Buku guru ini dikembangkan sebagai panduan atau rujukan bagi guru agar pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX dapat terlaksana dengan baik. Buku ini dapat menjadi petunjuk manual dalam mengoperasionalkan Buku Siswa. Harapannya, buku guru ini dapat membantu mempermudah guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan berdasarkan kondisi sosial budaya peserta didik. Melalui buku ini, guru diharapkan dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan berbagai sumber, metode, dan media pembelajaran di sekitar lingkungan sekolah atau melalui penelusuran digital dengan memanfaatkan internet.

Buku ini diharapkan menjadi panduan bagi guru untuk membimbing peserta didik agar memiliki karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam buku ini, enam dimensi tersebut diinternalisasikan, baik melalui materi maupun aktivitas.



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Sumber: Kemendikbudristek (2022)

Pada dimensi “Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia” dijelaskan bahwa peserta didik dapat memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

Beragam aktivitas dapat dilakukan pada setiap bab dengan merujuk dimensi “Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia”. Misalnya, dapat melalui kegiatan doa bersama di awal dan akhir kegiatan pembelajaran serta saling menghormati dan menyayangi dalam setiap aktivitas pembelajaran di sekolah maupun pengeroaan tugas di luar sekolah.

Selanjutnya pada dimensi “Berkebinekaan Global” dijelaskan, peserta didik mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif serta tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Dalam kegiatan pembelajaran dimensi “Berkebinekaan global” diinternalisasikan dalam kegiatan diskusi, projek bersama, wawancara dan observasi, serta kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya. Melalui kegiatan tersebut peserta didik diajak untuk mampu berkomunikasi dan saling menghargai keberagaman yang ada di sekitar mereka.

Selanjutnya pada dimensi “Bergotong Royong” dijelaskan, peserta didik memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Dimensi “Gotong royong” dapat diinternalisasikan melalui setiap aktivitas pembelajaran di setiap bab. Dalam proses pengeroaan tugas atau projek guru perlu memberi bobot utama dalam kolaborasi. Komitmen untuk mengerjakan tugas secara bersama menjadi sangat penting untuk membangun kemampuan dan kemauan bergotong royong. Oleh sebab itu, aktivitas yang ada di Buku Siswa didesain agar mereka dapat bergotong royong dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Sementara itu pada dimensi “Mandiri”, dijelaskan peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri atas kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Pembelajaran yang ada di sekolah perlu menjadikan peserta didik lebih mandiri. Tanggung jawab pribadi atas setiap tugas yang dikerjakan menjadi sangat penting. Oleh sebab itu, di dalam kegiatan pembelajaran terdapat ragam aktivitas yang dilakukan secara mandiri, agar mereka tidak selalu bergantung pada orang lain dan menyelesaikan setiap tugas sesuai dengan kemampuan pribadi.

Pada dimensi “Bernalar Kritis”, dijelaskan peserta didik mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. Dimensi “Bernalar Kritis” dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Peserta didik dibangun daya kritisnya melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menganalisis atau menyampaikan pendapat. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian dalam membangun nalar kritis peserta didik.

Adapun pada dimensi “Kreatif”, dijelaskan peserta didik mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri atas menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Dalam penyajian setiap tugas, peserta didik diminta untuk menyampaikannya dalam berbagai bentuk seperti poster, video, laporan, artikel pendek/opini, surat, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi bagian untuk membuat anak-anak menjadi lebih kreatif.

Pengembangan buku ini didasarkan pada pilihan metode yang relevan bagi pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Kelas IX, serta beberapa alternatif metode yang paling memungkinkan. Beberapa prinsip mutakhir dalam pendidikan tentu menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan buku ini. Dengan demikian, guru akan lebih mudah mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Metode tersebut mengakomodasi sistem pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, pembelajaran kontekstual, serta konsep pembelajaran Abad 21. Pembelajaran

Abad 21 memfokuskan pada kemampuan *Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir Kritis & Pemecahan Masalah), *Creativity and Innovation* (Daya Cipta dan Inovasi), *Collaboration* (Kerja sama), dan *Communication* (Komunikasi).

Sistem pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik mengharuskan orientasi pembelajaran benar-benar menempatkan peserta didik sebagai titik pusatnya. Artinya, peserta didik menjadi perhatian utama guru. Selama substansinya benar, kelengkapan serta struktur materi bukan aspek yang terpenting dalam pendekatan ini, melainkan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual menjadi aspek berikutnya yang menjadi landasan. Proses pembelajaran perlu menggunakan contoh, sarana, hingga metode yang membumi dalam kehidupan peserta didik. Meskipun demikian, keperluan membumi untuk pemenuhan pembelajaran kontekstual juga perlu memperhatikan aspek lain yang sangat penting, yaitu menyangkut konsep pembelajaran Abad 21.

Konsep pembelajaran Abad 21 menuntut proses yang mendorong kemampuan berpikir kritis untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS). Hal ini harus dipenuhi dengan tetap berlandaskan pada konteks yang relevan. Dorongan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi menjadi keharusan, begitu pula pengembangan sikap kebinaaan global serta kolaborasi. Buku ini dirancang untuk membantu mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki beberapa karakteristik. *Pertama*, Pendidikan Pancasila merupakan pengembangan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila.

Kedua, Pendidikan Pancasila merupakan wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ketiga, Pendidikan Pancasila merupakan wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

Keempat, Pendidikan Pancasila berorientasi pada penumbuhkembangan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kelima, Pendidikan Pancasila memiliki fokus pada reorientasi pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia pada masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

Setelah mempelajari Pendidikan Pancasila peserta didik diharapkan mampu:

1. mengembangkan akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia serta mencintai negara dan lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan sosial;
2. menjelaskan makna dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara Indonesia, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari;
3. menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku, serta menyelaraskan perwujudan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global;
4. memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin; suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA); status sosial-ekonomi, dan penyandang disabilitas;
5. menganalisis karakteristik bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitarnya dengan kesadaran dan komitmen untuk menjaga lingkungan, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta berperan aktif dalam kancalah global.

Para guru diharapkan memahami karakteristik dan tujuan Pendidikan Pancasila tersebut. Hal tersebut sangat penting agar para guru dapat secara tepat dan proporsional dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pemahaman memadai dari para guru terhadap karakteristik dan tujuan Pendidikan Pancasila akan membuat kegiatan pembelajaran tepat sasaran. Di sisi lain guru perlu memahami psikologi perkembangan anak. Pemahaman mengenai sisi substansi dan psikologi akan membuat pembelajaran dapat lebih hidup dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru pun diharapkan berupaya mengoptimalkan potensinya sebagai *life-long learner* (pembelajar seumur hidup), berupaya kreatif dan inovatif, mengoptimalkan teknologi, reflektif, kolaboratif, fokus pada peserta didik, dan menerapkan pendekatan diferensiasi (Kemdikbud, 2017).

B. Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran

Dalam mencapai standar kompetensi lulusan, diperlukan acuan yang dapat mengukur capaian hasil proses pembelajaran dalam setiap fase perkembangan. Khusus untuk fase perkembangan kelas IX, berada pada fase D (umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX). Pada bagian ini akan disampaikan Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, serta Alur Tujuan Pembelajaran sebagai landasan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan, dalam buku ini Capaian Pembelajaran berada pada fase D (SMP/MTs). Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi tertulis dalam paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau disposisi untuk belajar. Sementara itu, karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan, dinyatakan dalam Profil Pelajar Pancasila secara terpisah. Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila elemen dalam Capaian Pembelajaran meliputi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami Capaian Pembelajaran, langkah selanjutnya adalah merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). Tujuan Pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran memuat dua komponen utama, yaitu kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang didemonstrasikan oleh peserta didik; serta lingkup materi yang merupakan ilmu pengetahuan inti atau konsep utama.

Guru perlu memahami setiap tujuan pembelajaran yang ada di setiap bab sehingga setiap kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang tepat dan proporsional akan membuat peserta didik memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan. Guru perlu berupaya untuk membangun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah alur tujuan pembelajaran (ATP). ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis dalam fase pembelajaran. Ada tiga kriteria alur tujuan pembelajaran (ATP) seperti berikut.

- a. Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai.
- b. ATP dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan yang linear.
- c. ATP keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran antarfase.

ATP dalam satu fase dengan jelas menggambarkan alur tujuan pembelajaran setiap tahun disesuaikan dengan beban jam pelajaran dan mengacu pada struktur kurikulum. Guru dapat merumuskan ATP dari Capaian Pembelajaran (CP) berdasarkan kebutuhan dan potensi peserta didik di sekolah masing-masing. Hanya guru yang paling memahami tindakan yang harus direncanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perumusan ATP dari CP juga harus secara detail memperhatikan kondisi yang ada di sekolah masing-masing. Secara umum, tahapan pertama yang perlu dilakukan guru adalah memahami Capaian Pembelajaran di Fase D. Lalu guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan kemudian merancang pembelajaran.

Dalam memperoleh ATP, guru dapat mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran, mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang disediakan pemerintah, atau menggunakan contoh yang disediakan dalam buku ini. Adapun gambaran alternatif ATP dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Elemen, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IX

Elemen dan Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Pancasila Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mengidentifikasi hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.	1. Memahami sejarah kelahiran Pancasila. 2. Memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. 3. Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 4. Mengidentifikasi hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.	Mengidentifikasi hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Elemen dan Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
<p>UUD NRI Tahun 1945</p> <p>Menerapkan norma dan aturan; menerapkan hak dan kewajiban sebagai warga negara.</p> <p>Memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai norma dan aturan bernegara; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.</p> <p>Mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan norma dan aturan. 2. Memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai norma dan aturan bernegara. 3. Memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. 4. Menerapkan hak dan kewajiban sebagai warga negara. 5. Mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan hak dan kewajiban sebagai warga negara. • Mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.

Elemen dan Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
<p>Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>Mengidentifikasi keberagaman suku, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan mampu menerima keberagaman dan perubahan budaya dalam kehidupan bermasyarakat tingkat lokal, nasional, dan global.</p> <p>Memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga dan melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi keberagaman suku, agama dan kepercayaan, ras, serta antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 2. Menerima keberagaman dan perubahan budaya sebagai suatu kenyataan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat tingkat lokal, nasional, dan global. 3. Memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa. 4. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga serta melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global. 	<p>Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga serta melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global.</p>

Elemen dan Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Negara Kesatuan Republik Indonesia Mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.	1. Mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara. 2. Berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> Berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tabel di atas merupakan salah satu gambaran alternatif ATP dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Guru dapat mengembangkan ATP dalam tabel tersebut dan menyesuaikan dengan keperluan kegiatan pembelajaran.

C. Strategi Pembelajaran

Pada bagian ini disajikan beberapa pilihan strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan relevan dengan bidang keilmuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Strategi pembelajaran yang disajikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik di satuan pendidikan masing-masing. Oleh karena itu, panduan ini hanya sebagai inspirasi. Guru dapat memilih dan merencanakan strategi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kondisi pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sepenuhnya menjadi kewenangan guru.

Berikut beberapa alternatif strategi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

1. *Inquiry/discovery learning* atau pembelajaran berbasis penemuan. Model ini disajikan untuk mendorong peserta didik agar mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan “apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa, dan sebagainya”. Dengan kata lain, *inquiry/discovery learning* bertujuan membantu peserta didik berpikir secara analitis, berani, dan kreatif.

Melalui kegiatan pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk melakukan penelusuran secara ilmiah. Peserta didik dapat melakukan penelusuran isu atau tema pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru membantu peserta didik dalam hal berikut.

- a. Memberi stimulasi (*stimulation*).
- b. Melakukan identifikasi masalah (*problem statement*).
- c. Melakukan pengumpulan data (*data collection*).
- d. Melakukan pengolahan data (*data processing*).
- e. Melakukan pembuktian (*verification*).
- f. Melakukan penarikan kesimpulan/generalisasi (*generalization*).

Dalam praktiknya peran guru sangat besar dalam memandu peserta didik untuk melakukan tahap demi tahap. Pembimbingan menjadi sangat penting agar dalam proses pembelajaran kapasitas peserta didik untuk melakukan penemuan dalam setiap masalah yang digeluti makin meningkat.

2. *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang menyajikan masalah dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajak menemukan solusi atau pemecahan masalahnya. Sintak dalam PBL meliputi:

- a. orientasi peserta didik terhadap masalah;
- b. mengorganisasi peserta didik untuk belajar;
- c. membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;
- d. mengembangkan dan menyajikan hasil; serta
- e. menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Materi pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat dinamis, sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, model pembelajaran PBL sangat tepat digunakan untuk mengajarkan materi yang dapat disajikan dengan basis masalah, basis persoalan atau permasalahan kebangsaan yang ada di Indonesia mulai dari isu hukum, politik, sosial, dan ekonomi.

Dalam kegiatan pembelajaran ini guru menjadi pembimbing peserta didik dalam mengimplementasikan kegiatan PBL. Pada tahap awal para peserta didik diberi pemahaman mendetail mengenai sesuatu yang

disebut “masalah”. Misalnya, guru dapat menjelaskan bahwa masalah merupakan ketidaksesuaian antara yang ideal dengan realitas. Lalu di tahap selanjutnya, guru dapat meminta peserta didik mempelajari secara saksama isu-isu yang sedang dipelajari. Pada proses ini peserta didik perlu membaca dan berdiskusi dengan intens. Selanjutnya, guru membantu peserta didik melakukan pencarian data baik berupa data primer (wawancara dan observasi) maupun sekunder (referensi buku, data pemerintah, dan lainnya). Pada tahap selanjutnya guru membantu peserta didik merumuskan serta menganalisis persoalan, lalu meminta mereka untuk menyajikan dan mempresentasikan hasilnya.

3. *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah strategi pembelajaran berbasis proyek secara kolaboratif, hingga menghasilkan sebuah hasil berupa produk. Hal ini akan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Sintak dalam PjBL sebagai berikut.
 - a. Menentukan pertanyaan mendasar.
 - b. Menyusun desain perencanaan proyek.
 - c. Membuat jadwal aktivitas: menentukan *timeline* penggerjaan, *deadline* penggerjaan, dan memberikan bimbingan.
 - d. Melakukan monitor pada perkembangan kinerja peserta didik.
 - e. Menguji kinerja peserta didik.
 - f. Melakukan evaluasi.

Pada tahapan ini peran guru juga sangat penting. Agar projek berjalan dengan sukses, pendampingan guru menjadi elemen penting. Di setiap tahapan pekerjaan guru menemani peserta didik untuk dapat bekerja bersama. Apalagi kerja yang dibutuhkan merupakan kerja kolaboratif. Tidak mudah untuk menyatukan para peserta didik yang memiliki karakter beragam di dalam satu kelompok bersama.

Pada tahap pertama misalnya, membangun pertanyaan mendasar bukan perkara mudah sebab membutuhkan daya kritis dari setiap peserta didik. Peserta didik perlu diberi stimulasi agar mampu menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan projek yang akan dilaksanakan.

Penyusunan desain membutuhkan perhitungan matang. Oleh sebab itu, peran guru dalam membantu memberi pemahaman terkait dengan rancangan desain atau projek yang dilakukan akan memberikan dampak yang signifikan. Tentu saja, peserta didik perlu diberi keleluasaan dalam merancang desain atau projek yang akan dilakukan, dan pada sisi ini, guru perlu menjadi rekan diskusi yang menyenangkan.

Pada setiap proses guru memantau perkembangan projek, memberikan motivasi terbaik, agar projek dapat rampung sesuai dengan waktu. Ingat, kegiatan ini merupakan proses untuk meningkatkan kapasitas peserta didik, semua harus dilakukan secara mandiri. Dengan demikian, mereka mendapatkan pengalaman terbaik dalam kegiatan pembelajaran. Pada bagian akhir, guru perlu memberikan catatan evaluasi dan masukan-masukan terhadap setiap proses yang dilakukan oleh semua peserta didik.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif, berani berpendapat, dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran ini dapat menumbuhkan tanggung jawab peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai berikut.

- a. Peserta didik dalam kelas dibagi menjadi empat kelompok (dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik). Kelompok ini disebut kelompok asal.
- b. Peserta didik dalam satu kelompok memperoleh topik-topik yang harus ditemukan.
- c. Peserta didik akan bertemu dalam satu kelompok untuk mendiskusikan topik yang sama. Kelompok ini disebut kelompok ahli.
- d. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang diperoleh dari diskusi tim ahli.
- e. Pada akhir kegiatan, guru dapat mengadakan kuis yang mencakup semua topik yang dibicarakan. Kuis dapat dijawab oleh peserta didik secara lisan ataupun tertulis.

Guru perlu mendampingi proses pembelajaran dan memantau laju diskusi. Satu hal yang perlu ditekankan kepada peserta didik, bahwa untuk menjadi ahli, mereka harus mempelajari setiap materi secara mendetail serta mampu menjelaskan secara presisi materi atau topik-topik yang sedang dibahas.

Keseruan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah ketika para peserta didik mampu menjelaskan berbagai persoalan dengan semangat. Artinya, peserta didik menguasai setiap topik yang disampaikan.

Tantangan bagi guru adalah membuat setiap peserta didik mempelajari topik demi topik dengan serius dan juga menyampaikan materi tersebut layaknya seorang ahli. Dalam prosesnya, setiap peserta didik perlu diberi kesempatan untuk menjadi tim ahli. Tim ini harus dapat menjelaskan materi atau topik dengan baik. Pembelajaran adalah proses. Oleh karena itu, setiap peserta didik perlu mengalami, agar mereka belajar sepenuhnya.

5. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Pair, and Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik saling menyampaikan ide, gagasan, dan pendapatnya untuk didiskusikan bersama. Singkatnya, model TPS ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan berbagi. Model pembelajaran ini meliputi tiga langkah, yaitu berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*) yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menggali pemahaman prasyarat atau memberikan stimulus. Pada tahapan ini dapat dimulai dengan memberikan pertanyaan pemandik. Pertanyaan pemandik tersebut disampaikan kepada para peserta didik untuk membangun rasa ingin tahu dan memulai diskusi tentang tema yang dibahas.

b. Tahap Berpikir (*Thinking*)

Guru menyajikan berita aktual, kasus, atau permasalahan yang perlu didiskusikan oleh peserta didik yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir. Mengajak peserta didik untuk berpikir berarti memberikan kesempatan kepada mereka untuk

menggunakan akal pikirannya untuk mempertimbangkan sesuatu dan kemudian memutuskannya. Pada proses ini peserta didik diajak untuk membangun pengertian terhadap tema/isu yang sedang dibahas, mengolah pendapatnya, dan kemudian menyampaikannya dalam bahasa masing-masing. Hal ini merupakan upaya membangun sosok merdeka yang kritis dalam berpendapat dan mampu membangun argumen dengan baik.

c. Tahap Berpasangan (*Pairing*)

Peserta didik secara berpasangan atau dalam kelompok mendiskusikan apa pun yang telah diperoleh pada tahap berpikir (*think*) tentang permasalahan yang dibagikan oleh guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyatukan jawaban, pendapat, atau gagasan. Guru memfasilitasi kegiatan ini untuk memastikan materi yang didiskusikan oleh peserta didik tidak melenceng dari harapan. Guru memandu agar diskusi berjalan dengan optimal. Guru memastikan konten yang dibahas ketika diskusi sesuai dengan apa yang menjadi bahasan dan setiap peserta didik mampu menyampaikan argumentasinya.

Guru juga perlu memberi perhatian kepada peserta didik yang masih memiliki kesulitan dalam mengartikulasikan pendapat atau gagasannya. Beri kesempatan agar mereka dapat menyampaikan argumennya tanpa khawatir ditertawakan oleh teman-temannya. Guru memastikan ruang yang aman untuk saling berdiskusi menjadi sangat penting untuk diciptakan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Tahap Berbagi (*Sharing*)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik secara berpasangan atau dalam kelompok untuk mempresentasikan dan berbagi hasil diskusinya kepada kelompok lain. Peserta didik dalam kelompok lain diberi kesempatan memberikan tanggapan atas hasil diskusi kelompok lain yang telah dipresentasikan. Guru memberikan penguatan dan umpan balik atas pelaksanaan diskusi.

Demikian pilihan-pilihan strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh para guru. Perlu diperhatikan dengan saksama, dalam menerapkan model pembelajaran beberapa prasyarat:

1. kondisi atau keberadaan sarana prasarana;
2. kapasitas guru dan peserta didik;
3. karakteristik peserta didik;
4. kondisi lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi; serta
5. kondisi geografis.

Selain itu, perlu diperhatikan kondisi-kondisi yang ada di sekolah dan lingkungan rumah peserta didik. Analisis kontekstual diperlukan untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran yang relevan dan dibutuhkan peserta didik. Guru perlu memiliki amatan tajam dalam memperhatikan kondisi sekolah masing-masing. Guru dapat memetakan kira-kira aneka ragam alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan di kelas, tidak harus menggunakan model-model pembelajaran rumit. Misalnya, jika minim akses dan fasilitas, guru dapat memaparkan materi yang ada di Buku Siswa kemudian melakukan diskusi secara intensif, serta meminta para peserta didik untuk aktif bertanya dan berdiskusi.

Proses tanya jawab antara guru dan peserta didik dapat menjadi bagian penting untuk menumbuhkan keaktifan mereka. Guru juga dapat meminta peserta didik secara bergantian mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Hal tersebut dapat dilakukan secara terus-menerus untuk membangun kepercayaan diri peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki keterampilan bertanya dan berpendapat, sehingga perlu dikuatkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Peran guru sangat utama dalam menemani peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, memotivasi agar mereka bersemangat dan maju bersama. Nilai-nilai dan karakter diri dibentuk melalui proses pembelajaran.

Membangun pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan membutuhkan ragam strategi. Setiap guru memahami secara presisi kondisi di sekolah. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat bergantung pada guru. Dalam buku *The Power of Habit* karya Charles Duhigg disampaikan bahwa kebiasaan terbentuk dari rutinitas. Oleh karena itu, untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif diperlukan upaya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang dibangun perlahan-lahan melalui rutinitas kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk membangun kompetensi dan kepercayaan diri melalui aktivitas pembelajaran yang memampukan mereka untuk bergerak maju.

Jika guru ingin setiap peserta didik memiliki kemampuan *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *creativity and innovation* (daya cipta dan inovasi), *collaboration* (kerja sama), *communication* (komunikasi), proses pembelajaran perlu didesain untuk memampukan mereka memiliki kapasitas tersebut. Guru perlu memahami siapa peserta didik yang diajar dan latar belakang secara umum. Guru perlu membangun ruang kelas yang menjadikan setiap pembelajaran merupakan dialog yang hidup antara dirinya dengan para peserta didik, juga antara sesama peserta didik. Dengan demikian, guru akan lebih banyak mendapatkan pemahaman yang utuh menyeluruh terkait kemampuan setiap peserta didik dan mampu memberikan intervensi yang tepat dalam setiap aktivitas pembelajaran. Posisi guru menganggap setiap peserta didik unik dan memiliki potensi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menjadikan guru tidak memberlakukan kebijakan pembelajaran yang monoton dan kaku.

D. Asesmen

Asesmen merupakan aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas IX ini, asesmen dirancang secara variatif sesuai dengan relevansi topik pada setiap bab yang tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas IX. Pada setiap bab disajikan asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

Asesmen awal disajikan dengan tujuan agar guru dapat memahami kelebihan dan kekurangan serta kesiapan peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran, baik asesmen kognitif maupun nonkognitif. Asesmen formatif bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik melalui berbagai aktivitas selama proses pembelajaran. Asesmen sumatif digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran peserta didik pada setiap akhir bab.

Teknik asesmen yang digunakan pada buku ini disajikan melalui observasi aktivitas belajar peserta didik, tes lisan, dan tertulis dengan bentuk bervariasi, seperti pilihan ganda, uraian, benar-salah, serta menjodohkan. Penerapan beragam teknik asesmen bertujuan untuk menentukan ketercapaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun strategi yang digunakan sebagai berikut.

1. Menggunakan deskripsi kriteria sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tertentu maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran.
2. Menggunakan rubrik guna mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
3. Menggunakan skala atau interval nilai tertentu.

Selain strategi, teknik dan bentuk asesmen di atas, guru dapat mengembangkan pendekatan lain sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan guru, serta kondisi di setiap sekolah.

E. Penjelasan Komponen Buku Siswa

Buku Siswa terdiri atas lima bab. Setiap bab memiliki komposisi, yaitu halaman awal buku (terdapat judul bab, pertanyaan pemantik); tujuan pembelajaran; kata kunci; peta konsep; apersepsi; penyajian materi di setiap bab (terdiri atas beberapa subbab); uji kompetensi; pengayaan; dan refleksi. Secara terperinci isi setiap bab sebagai berikut.

1. Bab 1

Pada Bab 1 peserta didik belajar mengenai materi "Hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia". Pertanyaan pemantik pada Bab 1 adalah "Apa yang kamu ketahui tentang Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika?". Pertanyaan tersebut ditujukan agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertanyaan pemantik juga menjadi bagian penting dari awal proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman awal dari peserta didik. Guru dapat menyampaikan pertanyaan lain yang sesuai dengan kebutuhan materi. Guru yang paling memahami pertanyaan pemantik apa yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik tertarik memulai kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi yang sudah dipelajari dan dipahaminya.

Pada bab ini diharapkan peserta didik mampu memahami hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bab 1 terdiri

atas beberapa subbab, yaitu Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegera, Hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika, serta Hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Beberapa aktivitas yang ada di Bab 1 antara lain Ayo, Membaca; Ayo, Bermain; Ayo, Bercerita; Ayo, Mengamati; dan Ayo, Berdiskusi. Aktivitas tersebut diberikan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada materi yang sedang dipelajari. Aktivitas tersebut terdapat di setiap subbab. Peserta didik diharapkan tidak hanya pasif, tetapi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas yang ada di Buku Siswa merupakan tawaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada praktiknya para guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi di sekolah. Para guru dapat melakukan variasi aktivitas yang kontekstual, sesuai dengan yang dihadapi oleh para peserta didik di kehidupan keseharian. Pada rubrik uji kompetensi terdapat soal memasangkan dan uraian. Selanjutnya, terdapat materi pengayaan yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Pada materi pengayaan diberikan tautan dan kode QR yang dapat diakses oleh peserta didik. Terakhir terdapat refleksi yang menjadi bagian untuk peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang sudah dipelajari di Bab 1.

2. Bab 2

Pada Bab 2 peserta didik belajar mengenai materi "Hak dan Kewajiban Warga Negara". Pertanyaan pemantik pada Bab 2 adalah "Mengapa pelaksanaan hak dan kewajiban harus seimbang?". Pertanyaan tersebut ditujukan agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pertanyaan pemantik juga menjadi bagian penting dari awal proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman awal dari peserta didik. Guru dapat menyampaikan pertanyaan lain yang sesuai dengan kebutuhan materi. Guru yang paling memahami pertanyaan pemantik apa yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik tertarik memulai kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi yang sudah dipelajari dan dipahaminya.

Pada bab ini peserta didik diharapkan mampu menerapkan hak dan kewajiban warga negara. Bab 2 terdiri atas beberapa subbab, yaitu Hak dan Kewajiban, Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Warga Negara secara Seimbang, Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta Tantangan Pemenuhan Hak dan Kewajiban Warga Negara.

Beberapa aktivitas di Bab 2 ini antara lain Ayo, Mengamati; Ayo, Berdiskusi; Ayo, Tampilkan; Ayo, Berlatih; dan Ayo, Berkreasi. Aktivitas tersebut disajikan pada setiap subbab dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada materi yang sedang dipelajari. Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan tergali potensinya dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas di Buku Siswa merupakan tawaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada praktiknya para guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi di sekolah. Para guru dapat melakukan variasi aktivitas yang kontekstual, sesuai dengan yang dihadapi oleh para peserta didik di kehidupan keseharian.

Uji Kompetensi pada Bab 2 terdiri atas soal pilihan ganda, uraian, dan teka-teki silang kategori HOTS dengan tipe soal berbasis literasi dan numerasi. Selanjutnya, terdapat materi pengayaan yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Pada materi pengayaan diberikan tautan dan kode QR yang dapat diakses oleh peserta didik. Pada bagian akhir terdapat refleksi yang merupakan kegiatan pembelajaran agar peserta didik memberikan umpan balik kepada guru dan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan di Bab 2.

3. Bab 3

Pada Bab 3 peserta didik akan mempelajari materi "Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara pada Era Keterbukaan Informasi". Pertanyaan pemantik pada Bab 3 adalah "Bagaimana etika penyampaian pendapat?" Pertanyaan tersebut ditujukan untuk menstimulasi dan mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari.

Pertanyaan pemantik juga menjadi bagian penting dari awal proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman awal dari peserta didik. Guru dapat menyampaikan pertanyaan lain yang sesuai dengan kebutuhan materi. Guru yang paling memahami pertanyaan pemantik apa yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik tertarik memulai kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi yang sudah dipelajari dan dipahaminya.

Pada bab ini peserta didik diharapkan mampu mengembangkan dan menumbuhkan sikap aktif, berpikir kritis, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Bab 3 terdiri atas beberapa subbab, yaitu Makna Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara, Jaminan Kemerdekaan Berpendapat di Indonesia, Bentuk-Bentuk Penyampaian Pendapat, Keterbukaan Informasi Publik, dan Praktik Menyampaikan Pendapat. Pada awal bab dan setiap subbab diawali dengan beberapa pertanyaan atau asesmen awal untuk menstimulasi pemahaman awal dan mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari.

Beberapa aktivitas yang ada pada bab ini adalah Ayo, Membaca; Ayo, Berpendapat; Ayo, Berdiskusi; Ayo, Menyimak; Ayo, Berlatih; dan Ayo, Menulis. Beragam aktivitas terdapat di setiap subbab, sehingga peserta didik diharapkan agar tidak pasif, tetapi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Beragam aktivitas disajikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari. Dengan adanya aktivitas dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan akan lebih mudah mempelajari materi dengan basis aktivitas, tidak sekadar memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Aktivitas di Buku Siswa merupakan tawaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada praktiknya para guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi di sekolah. Para guru dapat melakukan variasi aktivitas yang kontekstual, sesuai dengan yang dihadapi oleh para peserta didik di kehidupan keseharian.

Pada Bab 3 disajikan Uji Kompetensi pada akhir bab sebagai asesmen sumatif. Uji Kompetensi terdiri atas soal tertulis dan Projek Kewarganegaraan. Tes tertulis terdiri atas 10 soal dengan bentuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, Benar/Salah, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. Projek Kewarganegaraan disajikan sebagai Uji Kompetensi mengingat tujuan pembelajaran dari bab ini adalah psikomotorik, yaitu mempraktikkan kemerdekaan berpendapat.

Di akhir bab disajikan materi pengayaan yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri ataupun dengan bimbingan guru. Pada materi pengayaan disajikan tautan dan kode QR yang dapat diakses oleh peserta didik. Terakhir, disajikan refleksi sebagai tolok ukur pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru dan peserta didik, serta untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran.

4. Bab 4

Pada Bab 4 peserta didik belajar mengenai materi "Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal, serta Budaya dalam Masyarakat Global". Pertanyaan pemantik pada Bab 4 adalah "Apakah kamu mengetahui tradisi, kearifan lokal, dan budaya di daerahmu?". Pertanyaan tersebut ditujukan agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertanyaan pemantik juga menjadi bagian penting dari awal proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman awal dari peserta didik. Guru dapat menyampaikan pertanyaan lain yang sesuai dengan kebutuhan materi. Guru yang paling memahami pertanyaan pemantik apa yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik tertarik memulai kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi yang sudah dipelajari dan dipahaminya.

Pada bab ini peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global. Bab 4 terdiri atas beberapa subbab, yaitu Makna Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya; Contoh Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya di Indonesia; Peran Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya dalam Masyarakat Global; Komitmen Menjaga dan Melestarikan Tradisi, serta Kearifan Lokal dan Budaya Indonesia dalam Masyarakat Global. Setiap bab diawali dengan pertanyaan pemantik agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Beberapa aktivitas di bab ini antara lain Ayo, Mencari Informasi; Ayo, Berdiskusi; Ayo, Mengamati; Ayo, Menganalisis; Ayo, Menyimak; dan Ayo, Membaca. Aktivitas tersebut diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari. Aktivitas tersebut terdapat di setiap subbab. Peserta didik diharapkan tidak hanya pasif, tetapi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas di Buku Siswa merupakan tawaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada praktiknya para guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi di sekolah. Para guru dapat melakukan variasi aktivitas yang kontekstual, sesuai dengan yang dihadapi oleh para peserta didik di kehidupan keseharian.

Pada Bab 4 terdapat uji kompetensi yang terdiri atas soal teka-teki silang dan uraian. Selanjutnya, terdapat materi pengayaan yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Pada materi pengayaan diberikan tautan dan kode QR yang dapat diakses oleh peserta didik. Terakhir terdapat refleksi yang mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang sudah dipelajari di Bab 4.

5. Bab 5

Pada Bab 5 peserta didik belajar mengenai materi "Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia". Pertanyaan pemantik pada Bab 5 adalah "Apa yang dapat kamu lakukan untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia?". Pertanyaan tersebut ditujukan agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pertanyaan pemantik juga menjadi bagian penting dari awal proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui pemahaman awal dari peserta didik. Guru dapat menyampaikan pertanyaan lain yang sesuai dengan kebutuhan materi. Guru yang paling memahami pertanyaan pemantik apa yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik tertarik memulai kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi yang sudah dipelajari dan dipahaminya.

Pada bab ini diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bab 5 terdiri atas beberapa subbab, yaitu Komitmen untuk Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); Upaya Mempertahankan Kesatuan dan Persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia; Tantangan dalam Upaya Mempertahankan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; Menumbuhkan Kesadaran untuk Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia; serta Peran Aktif Peserta Didik dalam Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Beberapa aktivitas di bab ini antara lain Ayo, Mengamati; Ayo, Mencari Informasi; Ayo, Berdiskusi; Ayo, Menyanyi; Ayo, Menyimak; Ayo, Menganalisis; dan Ayo, Berkreasi. Aktivitas tersebut diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari. Aktivitas tersebut terdapat di setiap subbab, sehingga peserta didik diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas di Buku Siswa merupakan tawaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada praktiknya para guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi di sekolah. Para guru dapat melakukan variasi aktivitas yang kontekstual, sesuai dengan yang dihadapi oleh para peserta didik di kehidupan keseharian.

Pada bab ini terdapat uji kompetensi yang terdiri atas soal anagram dan uraian. Selanjutnya, terdapat materi pengayaan yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Pada materi pengayaan diberikan tautan dan kode QR yang dapat diakses oleh peserta didik. Terakhir terdapat refleksi yang mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang sudah dipelajari di Bab 5.

F. Skema Pembelajaran

Dalam menyusun skema pembelajaran guru dapat memperhatikan kondisi aktual pembelajaran di sekolah. Guru perlu memperhatikan kondisi sekolah, baik dari segi kemampuan peserta didik maupun kondisi sosial budaya setiap sekolah. Pada buku ini, skema pembelajaran di setiap bab dapat dilakukan seperti berikut.

Tabel 2. Skema Pembelajaran

Bab 1 Hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia					
Tujuan Pembelajaran dan Kata Kunci	Saran Jumlah Pertemuan	Materi	Aktivitas	Sumber Belajar	Asesmen
Tujuan Pembelajaran: Memahami hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kata Kunci: Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia	7	Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegara	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Teks Pidato Presiden Sukarno. • Bermain: Saling Sapa • Saling bercerita. • Mengamati lingkungan sekitar: kasus Covid-19. • Berdiskusi tentang naskah orasi pencalonan Ketua/Wakil Ketua OSIS. • Mengamati lingkungan sekitar: isu putus sekolah • Berdiskusi Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Jurnal • Artikel • Surat Kabar/Media Daring • Video • Lingkungan masyarakat • Sumber lainnya yang relevan dengan materi 	Asesmen formatif dan sumatif
		Hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Membaca teks Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.		
		Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika	Berdiskusi mengenai keberagaman di lingkungan sekitar.		
		Hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Membaca teks Pemerintah Berkomitmen untuk Meningkatkan Produktivitas Dalam Rangka Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan.		

Bab 2 Hak dan Kewajiban Warga Negara

Tujuan Pembelajaran dan Kata Kunci	Saran Jumlah Pertemuan	Materi	Aktivitas	Sumber Belajar	Asesmen
<p>Tujuan Pembelajaran: Memahami hak dan kewajiban warga negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, beserta, upaya menghormati hak dan kewajiban warga negara.</p> <p>Menerapkan hak dan kewajiban secara seimbang di berbagai bidang kehidupan.</p> <p>Kata Kunci:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hak, Kewajiban • Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Warga Negara 	8	<p>Hak dan Kewajiban Warga Negara</p> <p>Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Warga Negara Secara Seimbang.</p> <p>Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <p>Tantangan Pemenuhan Hak dan Kewajiban Warga Negara</p>	<p>Diskusi kelompok tentang pendapat para ahli terkait makna hak dan kewajiban.</p> <p>Membuat sebuah produk berupa laporan kegiatan tentang pelaksanaan hak dan kewajiban yang telah diterapkan di berbagai lingkungan.</p> <p>Memberikan contoh perwujudan pasal-pasal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>Mengamati upaya warga negara dalam menghormati hak dan kewajibannya di berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>Mengampanyekan penolakan aksi perundungan (<i>bullying</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks • Lingkungan sekitar • Internet • Sumber lainnya yang relevan dengan materi <ul style="list-style-type: none"> • Buku teks • Lingkungan sekitar • Internet • Sumber lainnya yang relevan dengan materi <ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia • Jurnal • Artikel surat kabar • Video pembelajaran • Lingkungan sekitar • Internet • Sumber lainnya yang relevan dengan materi <ul style="list-style-type: none"> • Buku teks • Lingkungan sekitar • Internet • Sumber lainnya yang relevan dengan materi 	Asesmen formatif dan sumatif.

Bab 3 Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara pada Era Keterbukaan Informasi					
Tujuan Pembelajaran dan Kata Kunci	Saran Jumlah Pertemuan	Materi	Aktivitas	Sumber Belajar	Asesmen
Tujuan Pembelajaran: Mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi. Kata Kunci: Kemerdekaan berpendapat, keterbukaan informasi publik, warga negara	8	Makna Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara	Menyampaikan pendapat mengenai kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang dalam melaksanakan hak berpendapat.	• Buku teks • Lingkungan sekitar • Internet • Sumber lainnya yang relevan dengan materi	Asesmen formatif dan sumatif
		Jaminan Kemerdekaan Berpendapat di Indonesia	Berdiskusi dengan teman sebangku, apakah peraturan perundang-undangan di Indonesia sudah cukup menjamin pelaksanaan kebebasan berpendapat warga negara?		
		Bentuk-Bentuk Penyampaian Pendapat	Berkirim pesan “Ungkap Cinta dan Terima Kasih pada Ibu dan Ayah”		
		Keterbukaan Informasi Publik	Praktik menyampaikan aduan, aspirasi, dan meminta informasi menggunakan aplikasi Lapor!		
		Praktik Mengemukakan Pendapat	Menulis “Pesan untuk Kepala Sekolah”.		

BAB 4
Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal, serta Budaya dalam Masyarakat Global

Tujuan Pembelajaran dan Kata Kunci	Saran Jumlah Pertemuan	Materi	Aktivitas	Sumber Belajar	Asesmen
<p>Tujuan Pembelajaran: Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga dan melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global.</p> <p>Kata kunci: budaya bangsa, kearifan lokal, masyarakat global, tradisi</p>	8	<p>Makna Tradisi, Kearifan Lokal dan Budaya</p> <p>Contoh Tradisi, Kearifan Lokal dan Budaya di Indonesia</p> <p>Peran Tradisi, Kearifan Lokal dan Budaya dalam Masyarakat Global</p> <p>Komitmen Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal dan Budaya Indonesia dalam Masyarakat Global</p>	<p>Berdiskusi tentang perlunya tradisi, kearifan lokal dan budaya di Indonesia untuk dilestarikan.</p> <p>Mengamati tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang terdapat di Indonesia.</p> <p>Menganalisis musik, drama/film atau novel dari negara lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati lagu-lagu nusantara • Mencari penyanyi, grup sandiwara/teater di daerah masing-masing • Membaca artikel: Bahasa Ibu yang dirindui. • Mengamati dan melakukan wawancara kepada para tokoh masyarakat atau tokoh lokal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal • Artikel • Surat kabar • Video pembelajaran • Lingkungan sekitar • Internet • Sumber lain yang relevan dengan materi 	Asesmen formatif dan sumatif

BAB 5
Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Tujuan Pembelajaran dan Kata Kunci	Saran Jumlah Pertemuan	Materi	Model yang Disarankan	Sumber Belajar	Asesmen
<p>Tujuan Pembelajaran: Pada bab ini, kamu dibimbing dan dilatih untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berperan serta menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>Kata Kunci:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persatuan dan kesatuan bangsa • Keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia 	7	<p>Komitmen untuk Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).</p> <p>Upaya Mempertahankan Kesatuan dan Persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>Tantangan dalam Upaya untuk Mempertahankan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>Menumbuhkan Kesadaran untuk Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>Peran Aktif Peserta Didik dalam Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati demografi Indonesia. • Berdiskusi memengenai karakter kewarganegaraan dan projek kantin kejujuran. <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi lagu “Dari Sabang sampai Merauke”. • Mengamati potensi alam di sekitar lingkungan. • Mencari informasi tentang kerja sama internasional yang dilakukan oleh Indonesia. • Membuat stiker gambar tentang ajakan untuk hidup damai. <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak video tentang perjuangan untuk mengajar dan belajar. • Membuat opini singkat tentang masa depan Indonesia di 2045. <p>Menganalisis beberapa persoalan yang ada di sekitar peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerja kelompok membuat video tentang kehidupan masyarakat yang kurang mampu. • Mengamati “tagihan air dan listrik”. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal • Artikel • Surat kabar • Video pembelajaran • Lingkungan sekitar • Internet • Sumber lain yang relevan dengan materi 	Asesmen formatif dan sumatif

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis: Khairiyah, dkk.

ISBN 978-623-194-649-2 (jil.3)

Panduan Khusus

Bab 1

Hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia



A. Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai materi hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945), Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui materi pada bab ini, peserta didik diajak memahami Pancasila secara holistik agar tidak hanya dihafal, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga perlu mengetahui bahwa dalam kehidupan bernegara, Pancasila memiliki hubungan erat dengan UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk memahami materi tersebut, peserta didik sudah memiliki bekal pengetahuan pada kelas VII dan VIII mengenai sejarah kelahiran Pancasila; kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara; serta nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat memanfaatkan fasilitas di sekolah, seperti laptop, LCD, dan akses internet untuk mencari sumber dan informasi tambahan terkait materi sebagai bahan pemantik. Guru juga perlu menyampaikan kepada peserta didik bahwa Pancasila menjadi rujukan bagi setiap kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, semua peraturan yang dibuat pemerintah, mulai dari Undang-Undang, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, dan Peraturan Daerah harus merujuk pada Pancasila. Dinamika kehidupan bernegara pun harus merujuk pada Pancasila. Pancasila menjadi pedoman moral bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada Bab 1 akan dibahas empat subbab: Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegara; Hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika; serta Hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gambaran menyeluruh materi Bab 1 dapat dilihat pada pemetaan materi berikut.



Peta materi seperti bagan di atas termuat di Buku Siswa. Meskipun demikian, guru tetap diberi keleluasan dan fleksibilitas dalam menyampaikan materi. Guru dapat mengembangkan materi sesuai dengan kondisi peserta didik, lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas, sumber belajar, dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Guru juga diberi kesempatan membangun desain pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mempelajari materi. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran diharapkan dapat menjadikan para peserta didik aktif bertanya, berdiskusi, berdialog, dan kritis. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami materi bab ini dengan optimal.

B. Apersepsi

Apersepsi berfungsi mengaitkan semua yang telah diketahui atau dialami peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Sebelum memulai pembelajaran pada bab ini, guru meminta peserta didik menyampaikan pengetahuan dasar yang mereka ketahui terkait Pancasila. Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik agar peserta didik termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya. Untuk meningkatkan semangat dalam pembelajaran, guru dapat menunjuk beberapa peserta didik membaca teks Pancasila dengan lantang dan meminta mereka untuk memaknai setiap sila berdasarkan pemahaman masing-masing.

Apersepsi dilakukan untuk membangun fokus peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, aktivitas-aktivitas yang dilakukan harus menyenangkan agar menarik perhatian peserta didik terhadap materi. Upaya tersebut dapat dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menyanyikan lagu-lagu nasional atau daerah, atau menyampaikan permainan *ice breaking*. Guru dapat mengembangkan berbagai alternatif apersepsi secara bervariasi sesuai materi yang akan dipelajari. Guru juga perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik, fasilitas, serta ketersediaan sarana prasarana di sekolah.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

1. Konsep

Konsep mengenai hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia perlu dikuasai peserta didik setelah mempelajari materi pada bab ini.

2. Keterampilan Prasyarat

Keterampilan prasyarat merupakan kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi. Dalam mempelajari materi Hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterampilan prasyarat yang harus dikuasai peserta didik adalah materi: Sejarah Kelahiran Pancasila; Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara, Pandangan Hidup Bangsa, dan Ideologi Negara; serta Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. Materi-materi tersebut sudah diperoleh peserta didik saat berada di kelas VII dan VIII. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Guru dapat menguji pemahaman peserta didik pada materi-materi sebelumnya, baik secara lisan maupun tertulis. Peserta didik yang memiliki gawai dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru melalui aplikasi. Berdasarkan jawaban peserta didik tersebut akan tampak pengetahuan dasar yang dimiliki peserta didik terkait materi di kelas sebelumnya.

Untuk mendalami materi prasyarat tersebut, guru dapat menggunakan beberapa alternatif referensi sebagai berikut.

- a. Latif, Yudi. (2015). *Revolusi Pancasila*. Bandung: Mizan.
- b. Latif, Yudi. (2018). *Wawasan Pancasila: Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Bandung: Mizan.
- c. BPIP. (2019). *Pancasila Dialektika dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: BPIP.

D. Penyajian Materi Esensial

Materi esensial Bab 1 yang perlu disampaikan guru kepada peserta didik sebagai berikut.

1. Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegara

Beberapa materi esensial pada subbab ini sebagai berikut.

- a. Pancasila sebagai dasar negara merupakan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Sila pertama Pancasila berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” berkaitan erat dengan sikap mematuhi ajaran dengan agama dan kepercayaan yang kita anut. Selain itu, sila tersebut mengandung nilai untuk saling menghormati ajaran agama dan kepercayaan orang lain. Setiap umat hendaknya fokus pada ajaran kebaikan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, bertoleransi terhadap perbedaan, serta tidak mengganggu peribadatan agama dan kepercayaan orang lain.
- c. Sila kedua Pancasila berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab” mengandung nilai untuk bersikap adil dan beradab dalam kehidupan. Semangat sila ini dapat diterapkan dengan memperlakukan orang lain tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, serta warna kulit.
- d. Sila ketiga Pancasila berbunyi “Persatuan Indonesia” menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia dipersatukan karena kesamaan nasib dan perjuangan melawan penjajah pada masa lalu. Ancaman penjajahan mendorong munculnya kesadaran masyarakat untuk bersatu dan melakukan perlawanan. Dalam sila tersebut juga terimplementasi semangat keragaman masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki beragam agama, suku bangsa, bahasa

daerah, adat istiadat, dan kebudayaan. Sebagai dua sisi mata uang, keberagaman masyarakat Indonesia ini merupakan sebuah potensi, tetapi juga rentan konflik. Untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, setiap warga negara Indonesia harus mampu mengutamakan kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Semua masyarakat saling menghargai perbedaan untuk menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia.

- e. Sila keempat Pancasila berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Setiap warga negara memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama. Setiap warga negara tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Dalam sila ini juga terkandung nilai untuk mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan agar hasilnya sesuai dengan kepentingan bersama.
- f. Sila kelima Pancasila berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia bermakna bahwa negara menjamin setiap rakyat Indonesia untuk mendapatkan perlakuan yang adil di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, dan aspek kehidupan lainnya. Setiap warga negara memiliki kesempatan sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, pekerjaan yang layak, dan kesejahteraan yang tercukupi.

2. Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945

Beberapa materi esensial yang perlu disampaikan guru dalam pembelajaran subbab ini sebagai berikut.

- a. Pancasila merupakan dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara. Pancasila juga merupakan titik tumpu, titik tuju, atau titik temu dari pandangan hidup bangsa. Sementara itu, UUD NRI Tahun 1945 merupakan konstitusi negara Republik Indonesia.
- b. Pancasila merupakan norma dasar (*grundnorm/staatsfundamentalnorm*) yang berfungsi sebagai falsafah dan pedoman cita-cita berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, baik pemerintah maupun warga negara perlu menjadikan Pancasila sebagai dasar dalam pembentukan/mengeluarkan kebijakan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-sehari.

- c. Pancasila menjadi dasar penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, Pancasila digunakan sebagai pedoman dan acuan setiap aturan, perundang-undangan, sistem pemerintahan, sistem demokrasi, ataupun sistem sosial kemasyarakatan.
- d. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengalami beberapa kali perubahan, tetapi dalam Pembukaannya selalu memuat teks Pancasila. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedudukan Pancasila berada di atas konstitusi. Artinya, Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara. Perubahan (amendemen) UUD NRI Tahun 1945 hanya meliputi batang tubuh dan penjelasannya. Adapun Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 tidak boleh diamendemen karena memuat cita-cita luhur proklamasi kemerdekaan RI dan rumusan Pancasila sebagai dasar negara yang sah dan benar.
- e. Jimly Asshiddiqie menyebutkan bahwa “Pancasila tidak dapat dipisahkan dari UUD NRI Tahun 1945 dan sistem ketatanegaraan karena hubungan antara Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 seperti hubungan antara roh dengan jasad yang tidak terpisahkan.
- f. Pancasila merupakan rohnya dan UUD NRI Tahun 1945 merupakan jasadnya. Pancasila adalah nilai-nilai utama, sedangkan UUD NRI Tahun 1945 merupakan bentuk hukumnya. Oleh karena itu, keduanya tidak dapat dipisahkan.

3. Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika

Beberapa materi esensial yang perlu dijelaskan guru pada subbab ini sebagai berikut.

- a. Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika menunjukkan keterkaitan antara kondisi keberagaman masyarakat Indonesia dan nilai-nilai Pancasila. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, keberagaman di Indonesia dapat dikelola dengan baik sehingga tercipta kehidupan harmonis, sinergi, toleran, dan saling menghormati dengan berpedoman pada Pancasila.
- b. Semangat penerapan nilai-nilai Pancasila memengaruhi pola hubungan di antara kemajemukan/keberagaman masyarakat Indonesia. Pancasila menjadi pedoman dalam menciptakan kehidupan harmonis dengan saling bertoleransi dan menghargai perbedaan di tengah masyarakat multikultural Indonesia.

- c. Yudi Latif menyebutkan bahwa sila ketiga Pancasila meletakkan dasar kebangsaan sebagai simpul persatuan Indonesia. Sila ketiga menunjukkan semangat persatuan dalam keberagaman dan keberagaman dalam persatuan (*unity in diversity, diversity in unity*) yang terimplementasi dalam slogan “Bhinneka Tunggal Ika” (berbeda-beda, tetapi tetap satu juga).
- d. Pancasila menjamin masyarakat yang beragam untuk memiliki hak yang setara dalam beribadah, bekerja, memperoleh fasilitas pendidikan dan kesehatan, jaminan sosial, dan layanan-layanan publik lainnya.

4. Hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada subbab ini beberapa materi esensial yang dapat disampaikan guru kepada peserta didik sebagai berikut.

- a. Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Pancasila.
- b. Pancasila menjadi dasar dalam pembangunan NKRI yang berdaulat. NKRI dibangun dengan memperhatikan prinsip ketuhanan, kemanusiaan, rasa persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.
- c. Nilai-nilai Pancasila menjadi kunci bagi kemajuan bangsa Indonesia dan menjadi dasar bagi pemerintah dalam mengayomi rakyat.
- d. Tantangan membangun Indonesia sangat besar karena Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa, asal daerah, agama dan kepercayaan, serta kondisi sosial ekonomi dan kondisi geografis yang terbentang luas. Selain itu, pandemi Covid-19 dan krisis global seperti konflik antarnegara di beberapa lokasi di dunia juga menjadi tantangan bagi Indonesia. Kondisi tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat global termasuk Indonesia. Dengan adanya Pancasila, masyarakat Indonesia mampu menghadapi berbagai tantangan tersebut.
- e. Dalam semangat Pancasila, setiap warga negara di wilayah NKRI memperoleh jaminan untuk kehidupan kesehariannya pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya, pemerintah mengupayakan beberapa program prioritas untuk membantu masyarakat dalam menghadapi kesulitan pada masa pandemi. Upaya tersebut merupakan kewajiban pemerintah. Dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila, semua kehidupan bernegara diatur berdasarkan norma-norma yang berlaku dan dilaksanakan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Sebagaimana yang disebutkan pada Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Pada kegiatan pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi sekolah masing-masing. Materi-materi esensi ini, menjadi gambaran guru ketika melaksanakan proses pembelajaran. Untuk memperkaya kegiatan pembelajaran, guru dapat mencari referensi lain dari berbagai sumber merujuk pada beragam referensi yang dimiliki. Beberapa referensi yang dapat dirujuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini sebagai berikut.

- a. Latif, Y. (2018). The Religiosity, Nationality, and Sociality of Pancasila: Toward Pancasila through Soekarno's Way. *Studia Islamika*, 25(2), 207–245.
- b. Latif, Y. (2013). Membumikan Etika Pancasila dalam Penyelenggaraan Negara. *Digest Epistema: Berkala Isu Hukum dan Keadilan Eko-Sosial*, 4, 72–79.
- c. Latif, Y. (2011). Revitalisasi Pancasila di Tengah Dua Fundamentalisme. *Jurnal Dignitas*, 7(2).
- d. Arif, S. (2016). *Falsafah Kebudayaan Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Sebelum melaksanakan pembelajaran materi Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, peserta didik diminta menjelaskan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Guru dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kegiatan penilaian sebelum pembelajaran dapat dilaksanakan guru pada setiap pertemuan atau setiap awal subbab. Penilaian sebelum pembelajaran yang disajikan dalam Buku Siswa dilakukan pada awal bab dan tiap-tiap subbab.

1. Penilaian Sebelum Pembelajaran pada Awal Bab

Guru dapat melakukan penilaian sebelum pembelajaran pada awal bab melalui langkah-langkah berikut.

- a. Guru mengajak peserta didik membacakan Pancasila, dari sila pertama sampai sila kelima. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik sebelum mempelajari materi pada bab.
- b. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menyebutkan makna tiap-tiap sila Pancasila berdasarkan pemahaman yang dimiliki.
- c. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi kelas.

2. Penilaian Sebelum Pembelajaran pada Subbab Semangat Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa

Sebelum mempelajari materi pada subbab ini, guru meminta peserta didik membaca teks pidato Presiden Sukarno yang terdapat pada Buku Siswa. Selanjutnya, guru meminta peserta didik mengisi tabel seperti contoh berikut berdasarkan isi pidato Sukarno yang telah dibacanya.

No.	Isi Pidato
1.	Pancasila sebagai <i>Weltanschauung</i> (pandangan hidup bangsa).
2.	
3.	
4.	
5.	

Peserta didik juga diminta untuk menuliskan kesan setelah membaca teks pidato tersebut dan meminta mereka menuliskan dalam buku catatan mimpiya tentang Indonesia.

Setelah membaca teks pidato dari Presiden Sukarno, saya merasa

3. Penilaian Sebelum Pembelajaran Subbab Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945

Pada pembahasan awal materi subbab ini, peserta didik diminta membaca teks Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 yang tercantum di Buku Siswa. Selanjutnya, guru dapat melaksanakan pembelajaran melalui langkah-langkah berikut.

- a. Guru meminta peserta didik menghafalkan teks Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Selanjutnya, setiap peserta didik diminta membaca teks Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 yang sudah dihafalkan di depan kelas secara bergantian.
- b. Guru meminta peserta didik mengemukakan pesan dan nilai-nilai yang tercantum dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.
- c. Guru memotivasi peserta didik agar berani mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi kelas.

4. Penilaian Sebelum Pembelajaran Subbab Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada subbab ini, guru mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Contoh pertanyaan tersebut sebagai berikut.

- a. Apa saja perbedaan yang ada di lingkungan sekolahmu?
- b. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan agama, suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, dan kebudayaan di sekolah?
- c. Selanjutnya, peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi kelas.

5. Penilaian Sebelum Pembelajaran Subbab Hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada subbab ini, peserta didik diminta menjelaskan tujuan dibentuknya pemerintahan Indonesia yang tercantum pada Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Guru dapat menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru juga perlu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan secara benar.

Penilaian yang dijelaskan di atas merupakan beberapa alternatif yang dapat menjadi gambaran bagi guru untuk mengukur pemahaman awal atau penguasaan materi prasyarat pada Bab 1, yaitu materi sejarah kelahiran Pancasila; fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara; serta nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penilaian sebelum pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penilaian ini dapat digunakan untuk mengakomodasi level kompetensi tiap-tiap peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajar melalui pembelajaran yang berdiferensiasi.

F. Panduan Pembelajaran Bab 1

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada Bab 1. Adapun bagian-bagian panduan pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran tersebut sebagai berikut.

1. Alokasi Waktu Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada Bab 1 dapat dilaksanakan sebanyak tujuh pertemuan ($7 \times 2\text{JP}$). Guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan alokasi waktu dan jadwal di sekolah masing-masing. Guru juga perlu menyesuaikannya dengan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Adapun contoh pembagian alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran Bab 1 sebagai berikut.

Tabel 1.1. Contoh Alokasi Waktu Pembelajaran Bab 1

Pertemuan Ke-	Materi
1	<ul style="list-style-type: none">Asesmen awal/diagnostik.Semangat Pancasila dalam kehidupan bernegara.
2	Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945.
3	Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika
4	Diskusi keberagaman di lingkungan sekolah dan rumah. Diskusi kelompok dengan mengusung tema “Penerapan Toleransi di Tengah Keberagaman”.

Pertemuan Ke-	Materi
5	Hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6	Diskusi artikel "Pemerintah Berkomitmen untuk Meningkatkan Produktivitas dalam Rangka Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan".
7	Uji kompetensi.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada Bab 1, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Kegiatan Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat memperhatikan beberapa hal berikut.

- a. Guru berperan membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam prosesnya, guru harus memiliki ketekunan dalam menemani peserta didik, memperhatikan kondisi psikologis, sosial emosional, serta kultural lingkungan sekolah.
- b. Guru perlu membuka ruang dialog dengan peserta didik. Artinya, guru menjadi fasilitator untuk mengajukan pertanyaan, mendampingi kegiatan diskusi, mengecek, dan menggali pemahaman peserta didik, serta memandu kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran menarik.
- c. Guru perlu memastikan kegiatan belajar berjalan secara aman, nyaman, dan tertib. Guru harus mampu menjadi pihak penengah dan meluruskan jawaban diskusi ketika ada perbedaan pendapat antarpeserta didik.
- d. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengoptimalkan potensi tiap-tiap peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan desain pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru dapat membangun kemampuan peserta didik yang aktif dalam menyampaikan pendapat, baik melalui lisan dan tulisan; mengoptimalkan keterampilan dan pengetahuan berdasarkan tugas yang diberikan melalui opini, poster, video, dan lainnya; serta mampu mempresentasikan tugas yang diberikan.

- e. Guru perlu membangun keterampilan berpikir kritis peserta didik. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara meminta peserta didik memecahkan masalah beberapa kasus aktual di lingkungan sekitar mereka. Kegiatan pembelajaran menjadi ruang bagi guru untuk melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovatif (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*), dan kepercayaan diri (*confidence*). Upaya tersebut dapat dilakukan untuk menguatkan kemampuan peserta didik berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).
- f. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan literasi dan daya kritis peserta didik. Kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication*). Untuk mengoptimalkan pola pembelajaran Abad ke-21, guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran *active learning* (pembelajaran aktif), *student center learning* (pembelajaran terpusat pada peserta didik), *reflective dialogue* (dialog reflektif), *critical thinking* (membangun pemikiran kritis), *collaborative* (kolaborasi di antara sesama siswa), *experience (doing, simulated, actual, rich learning experiences)* (mengutamakan pengalaman: praktik, simulasi, aktivitas aktual, pembelajaran kaya pengalaman), pemanfaatan sumber daya lokal, dan pilihan pemanfaatan teknologi digital bagi sekolah yang memiliki akses memadai.
- g. Guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila antara lain pembelajaran berbasis projek (*project-based learning*), model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*discovery learning*), pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*), dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan guru sebagai berikut.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada subbab Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegara. Menurut John Dewey, kegiatan pembelajaran *problem based learning* dapat diterapkan melalui langkah-langkah berikut.

1. Merumuskan Masalah

Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam Buku Siswa peserta didik ditugaskan mengamati permasalahan ketimpangan dalam masyarakat terkait anak-anak putus sekolah. Oleh karena itu, masalah yang dapat dirumuskan adalah ketimpangan dalam layanan pendidikan/akses pendidikan.

2. Menganalisis Masalah

Pada tahap ini peserta didik diajak meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang berdasarkan masalah sosial yang telah dirumuskan. Peserta didik dapat mencari faktor penyebab yang melatarbelakangi anak-anak putus sekolah, misalnya kondisi status sosial ekonomi dan jarak sekolah yang jauh. Selanjutnya, peserta didik diminta mengaitkan hasil analisinya dengan nilai-nilai sila kelima Pancasila terkait dengan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Peserta didik juga diminta mengaitkan dengan implementasi aturan dan kebijakan pemerintah.

3. Merumuskan Hipotesis

Pada tahap ini peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Peserta didik dipandu untuk merumuskan upaya-upaya yang dapat dijadikan solusi untuk membantu anak-anak yang putus sekolah. Solusi tersebut dapat dilihat dari aspek bantuan pemerintah, bantuan masyarakat, dan lainnya.

4. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan data, baik primer maupun sekunder. Data primer dapat diperoleh peserta didik melalui wawancara dengan anak-anak dan keluarga yang putus sekolah. Adapun data sekunder melalui penelaahan buku-buku, jurnal, berita, dan informasi lain di internet.

5. Pengujian Hipotesis

Pada tahap ini peserta didik diminta merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan. Peserta didik memeriksa dan mengaitkan hubungan antardata yang diperoleh dengan analisis awalnya. Peserta didik menuliskan hasil analisisnya dengan terstruktur.

6. Merumuskan Rekomendasi Pemecahan Masalah

Peserta didik dapat merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil temuan wawancara ataupun penelaahan data sekunder. Selanjutnya, peserta didik diminta membuat rekomendasi solusi pemecahan masalah kepada pemerintah berdasarkan masalah putus sekolah yang mereka kaji. Peserta didik dapat mengaitkan kewajiban negara terkait pendidikan dengan realita yang terjadi dalam masyarakat. Pada akhir pembelajaran, peserta didik diminta menyampaikan tantangan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila, terutama sila kelima, yaitu keadilan sosial.

Guru juga dapat memodifikasi langkah-langkah model pembelajaran di atas sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran, kondisi peserta didik, serta lingkungan sekolah.

Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merujuk pada model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif hingga akhirnya mampu merumuskan suatu kesimpulan. Sebagai contoh, guru dapat menerapkan model pembelajaran penemuan pada kegiatan Ayo, Berdiskusi pada subbab Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika dengan tema “Mendiskusikan Penerapan Toleransi di Tengah Keberagaman”. Guru dapat menerapkan langkah-langkah berikut.

1. Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)

Guru dapat meminta peserta didik untuk membaca artikel terkait isu keberagaman di Indonesia. Pada tahap awal, guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik seperti berikut.

Masyarakat Indonesia terdiri atas masyarakat dari berbagai suku, budaya, agama, dan kelas sosial. Kondisi tersebut menunjukkan kekayaan Indonesia sekaligus dapat menjadi permasalahan. Bagaimana pendapat kalian tentang kondisi tersebut? Mengapa keberagaman dapat memicu terjadinya masalah dalam masyarakat?

Selanjutnya, guru meminta peserta didik mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi kelas secara bergiliran.

2. Pernyataan/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Pada bagian ini peserta didik diminta mengidentifikasi permasalahan keberagaman di Indonesia. Contoh permasalahan tersebut sebagai berikut.

- a. Potensi keberagaman budaya dan agama.
- b. Konflik-konflik sosial yang terjadi karena perbedaan suku, budaya, agama, dan kelas sosial.

3. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peserta didik diminta untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer dapat diperoleh peserta didik dengan melakukan wawancara kepada tokoh terkait. Adapun data sekunder berupa hasil penelusuran dari internet (berita, jurnal, artikel), buku, surat kabar, dan majalah.

4. Pengolahan Data (*Data Processing*)

Peserta didik diminta mengelompokkan data-data yang diperoleh. Data tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori berikut.

- a. Keberagaman dalam masyarakat Indonesia, khususnya di lingkungan masyarakat sekitar rumah dan sekolah.
- b. Toleransi antara masyarakat yang beranekaragam suku bangsa, asal daerah, agama dan kepercayaan, serta kondisi sosial ekonomi.
- c. Contoh-contoh toleransi dalam masyarakat.

5. Pembuktian (*Verification*)

Peserta didik perlu melakukan verifikasi kebenaran data yang diperoleh. Verifikasi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut.

- a. Fakta-fakta toleransi dalam masyarakat.
- b. Fakta-fakta intoleransi dan konflik yang terjadi dalam masyarakat.

6. Menarik Simpulan/Generalisasi (*Generalization*)

Peserta didik menyimpulkan hasil temuan dan diskusinya yang telah dilakukan. Kesimpulan meliputi beberapa hal berikut.

- a. Kondisi keberagaman di Indonesia saat ini.
- b. Kasus-kasus yang menyebabkan meningkatnya konflik sosial ataupun intoleransi dalam masyarakat.
- c. Tantangan bagi nilai-nilai Pancasila, terutama sila kedua dan sila ketiga dalam konteks keberagaman budaya di Indonesia.
- d. Rekomendasi solusi dari peserta didik berdasarkan hasil temuan mereka.

Dua model pembelajaran di atas dapat menjadi referensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi, dalam menerapkan model pembelajaran guru perlu memperhatikan kondisi atau keberadaaan sarana prasarana; kapasitas guru dan peserta didik; karakteristik peserta didik; lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi; kondisi geografis; serta kondisi-kondisi khusus di sekolah.

Berbagai alternatif model pembelajaran dapat diterapkan di kelas. Bapak/Ibu Guru tidak perlu menggunakan model-model pembelajaran rumit. Misalnya, apabila akses dan fasilitas di sekolah kurang memadai, guru dapat memaparkan materi yang ada di Buku Siswa dan melanjutkannya dengan diskusi secara intensif, meminta peserta didik aktif bertanya, dan berdiskusi. Proses tanya jawab antara guru dan peserta didik dapat menjadi bagian penting untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Guru juga dapat meminta peserta didik secara bergantian mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Upaya tersebut dapat dilakukan secara terus-menerus untuk membangun kepercayaan diri peserta didik.

Ketersediaan media pembelajaran mutakhir berbasis digital dapat membantu proses pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IX, terutama untuk mengeksplorasi materi terkait bab ini. Penggunaan laptop dan LCD akan memudahkan pemaparan materi pembelajaran, termasuk penggunaan infografik yang relevan. Bagi sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas, guru dapat membuat media pembelajaran sederhana menggunakan kertas karton manila, kliping media, gambar, dan peta sederhana sebagai media pembelajaran.

G. Pengayaan dan Remedial

Materi pengayaan diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dan nilai di atas rata-rata ketuntasan minimum. Kegiatan pengayaan dapat dilakukan sesuai dengan ketercapaian pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Contoh referensi bahan pengayaan untuk menambah pemahaman peserta didik sebagai berikut.

1. Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945

a. Hubungan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945

Guru dapat meminta peserta didik menelusuri laman

[https://buku.kemdikbud.go.id/s/
HubPancasila dan UUD](https://buku.kemdikbud.go.id/s/HubPancasila dan UUD) atau memindai kode QR di samping.



b. Apa Hubungan Pancasila dengan UUD 1945?

Guru dapat meminta peserta didik menelusuri laman

[https://buku.kemdikbud.go.id/s/
HubPancasila-PembukaanUUD](https://buku.kemdikbud.go.id/s/HubPancasila-PembukaanUUD) atau memindai kode QR di samping.



2. Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika

a. Peran Pancasila dalam Keberagaman Bangsa

Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka laman [https://buku.kemdikbud.
go.id/s/BeritaHPKB](https://buku.kemdikbud.go.id/s/BeritaHPKB) atau memindai kode QR di samping.



b. Pancasila dan Keanekaragaman Budaya Indonesia

Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka laman

[https://buku.kemdikbud.go.id/s/
VideoPancasila-KBI](https://buku.kemdikbud.go.id/s/VideoPancasila-KBI) atau memindai kode QR di samping.



3. Hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia

a. Arti Pancasila sebagai Paradigma Pembangunan

Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka laman

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/APSPP> atau memindai kode QR di samping.



b. Kembali pada Karakter dan Jati Diri Bangsa

Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka laman

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/KPKDJDB> atau memindai kode QR di samping.



Apabila peserta didik tidak dapat memindai Kode QR di atas karena beberapa kondisi, guru juga dapat menyediakan materi pengayaan sesuai kebutuhan peserta didik untuk menguasai materi Bab 1. Berikut contoh bahan Pengayaan yang dapat diberikan guru kepada peserta didik. Artikel ini merupakan potongan dari tulisan Yudi Latif berjudul Pancasila di Era Disrupsi di Harian Kompas, 31 Mei 2022.

Pancasila di Era Disrupsi

Sila pertama Pancasila meyakini kodrat manusia sebagai makhluk rohani sebagai perwujudan istimewa dari semesta dan kristalisasi dari cinta kasih Ilahi. Keberadaan manusia diyakini bahwa diciptakan oleh cinta kasih Sang Pencipta. Meskipun perwujudan istimewa dari semesta, manusia tetap menjadi bagian dari semesta, yang dengan keistimewaan itu tidaklah menghadirkan kerusakan (fasad), tetapi membawa harmoni (maslahat-manfaat) dalam relasi kemanusiaan dan kealaman.

Sila kedua Pancasila meyakini kodrat manusia sebagai makhluk universal yang harus mengembangkan semangat persaudaraan kemanusiaan semesta. Manusia tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, dalam kehidupan bersama manusia perlu mengembangkan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab. Cara menghidupkan cinta kasih dalam kebinekaan manusia yang mendiami tanah air sebagai geopolitik bersama itulah manusia mengembangkan rasa kebangsaan.

Sila ketiga Pancasila meyakini kodrat manusia sebagai makhluk partikular yang hidup dalam kenyataan ruang dan waktu spesifik. Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk jasmani dan sosial perlu ruang hidup yang konkret dan pergaulan hidup dalam realitas kemajemukan. Upaya tersebut menunjukkan upaya manusia mengembangkan rasa kebangsaan.

Sila keempat Pancasila meyakini bahwa manusia sebagai makhluk sosial, proses pengambilan keputusan bersama dilakukan melalui musyawarah. Ukuran utama cinta adalah saling menghormati. Cara menghormati dengan memandangnya sebagai subjek berdaulat, bukan objek manipulasi, eksploitasi dan eksklusi, itulah yang disebut demokrasi dalam arti sejati.

Sila kelima Pancasila meyakini kodrat manusia sebagai makhluk jasmani yang perlu papan, sandang, pangan, dan pelbagai kebutuhan material lain. Perwujudan khusus kemanusiaan lewat mencintai sesama manusia dengan berbagi kebutuhan jasmaniah secara adil tersebut disebut keadilan sosial (Driyarkara, 2006). Pancasila menjadi ideologi yang tetap akan relevan di tengah segala arus perubahan.

Pancasila berbeda dengan ideologi-ideologi dominan yang kita kenal selama ini, seperti kapitalisme dan komunisme. Ideologi tersebut mendasarkan sumber ketegangan sosial pada relasi ekonomi semata,

Pancasila memiliki jangkauan visi yang jauh lebih luas. Kelima sila Pancasila mampu mencegah terjadinya konflik sosial dalam masyarakat dari lima bentuk relasi sosial, yakni relasi keagamaan, relasi internasional, relasi antaretnis (antargolongan), relasi politik-kepartaian, dan relasi ekonomi.

Keampuhan Pancasila sebagai ideologi menuntutnya menjadi "ideologi kerja" (*working ideology*) dalam pembangunan. Ideologi Pancasila harus menjadi kerangka paradigmatis dalam pembangunan nasional dalam ranah tata nilai dan kualitas manusia, ranah tata kelola kelembagaan sosial-politik dan kebijakan pemerintahan, tata ekonomi kesejahteraan berkeadilan dan berkemakmuran; praksis ideologi Pancasila yang menyentuh dimensi keyakinan, pengetahuan, dan tindakan.

Untuk mengetahui informasi ini secara lengkap, guru dapat meminta peserta didik membuka laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/Pancasila-EraDisrupsi> atau memindai Kode QR di samping.



Materi remedial diberikan kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memahami materi Bab 1, yaitu "Hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia". Kegiatan remedial bertujuan menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran oleh seluruh peserta didik.

Alternatif kegiatan remedial yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah mengerjakan atau menganalisis mengenai "Hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia", yang tidak dibatasi oleh guru, baik secara lisan maupun tertulis. Apabila peserta didik sudah mampu menyelesaikan soal tersebut, maka peserta didik telah mampu memahami materi pada bab ini.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi guru dengan orang tua/wali dan masyarakat merupakan bagian dari komponen keberhasilan pendidikan di sekolah. Hubungan guru, orang tua, dan peserta didik harus menjadi pola hubungan dialogis yang terkoneksi erat secara emosional. Oleh karena itu, interaksi antara pihak-pihak tersebut menjadi sangat krusial bagi keberhasilan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, terdapat tugas-tugas yang membutuhkan bantuan orang tua atau wali dan masyarakat. Sebagai contoh, kegiatan observasi, diskusi, wawancara, dan beberapa aktivitas lainnya di dalam maupun di luar sekolah. Berbagai kegiatan tersebut membutuhkan dukungan dan pendampingan dari orang tua atau wali. Guru perlu menjalin interaksi yang intensif dengan orang tua/wali untuk memudahkan kegiatan tersebut. Selain itu, orang tua dan wali perlu diajak kerja sama untuk memantau kemajuan kegiatan belajar para peserta didik di rumah.

I. Asesmen/Penilaian

Kegiatan asesmen/penilaian bertujuan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen dapat dilakukan melalui asesmen awal, asesmen formatif di sepanjang bab, dan uji kompetensi sebagai penilaian sumatif pada akhir bab.

Gambaran umum teknik penilaian pada bab ini sebagai berikut.

1. Penilaian Awal

Pada penilaian awal guru perlu memberikan stimulus pertanyaan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari. Beberapa pertanyaan pemantik yang dapat diajukan guru sebagai berikut.

- a. Apakah kamu sudah hafal Pancasila?
- b. Apa saja makna Pancasila di setiap sila?
- c. Jelaskan makna setiap sila berdasarkan pemahamanmu!

Untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, guru dapat memberikan penilaian menggunakan instrumen berikut.

Tabel 1.2. Contoh Kriteria Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria			
		Hafal Pancasila	Hafal Pancasila dan Kurang Memahami Makna Setiap Sila	Hafal Pancasila dan Cukup Memahami Makna Setiap Sila	Hafal Pancasila dan Memahami Makna Setiap Sila
1.					
2.					
Dst.					

2. Penilaian Formatif

Penilaian formatif dirancang untuk tiap-tiap subbab yang dapat dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam penilaian formatif sebagai berikut.

a. Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegara

Pada subbab “Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegara” terdapat beberapa aktivitas yang bertujuan menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

- Aktivitas pertama adalah “Ayo, Membaca”. Pada bagian ini peserta didik diminta membaca teks pidato Presiden Sukarno. Selanjutnya, guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi tabel yang tersedia berdasarkan hasil bacaannya. Peserta didik juga diminta menuliskan impian mereka tentang Indonesia.
- Aktivitas kedua adalah “Ayo, Bermain”. Pada bagian ini peserta didik saling bertegur sapa dengan teman. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar saling mengenal.
- Aktivitas ketiga adalah “Ayo, Bercerita”. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan dan menceritakan jawaban tersebut di depan kelas.
- Aktivitas keempat adalah “Ayo, Mengamati”. Peserta didik diminta mengamati lingkungan di sekitar sekolah. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan upaya penanganan korban terinfeksi virus Covid-19 di situasi pandemi.

- Aktivitas kelima adalah “Ayo, Tampilkan”. Peserta didik diminta menampilkan orasi kampanye pidato ketua OSIS.
- Aktivitas keenam adalah “Ayo, Mengamati”. Peserta didik melakukan kegiatan pengamatan lingkungan di sekitar sekolah dan rumah.
- Aktivitas ketujuh adalah “Ayo, Berdiskusi”. Peserta didik diminta berdiskusi terkait kesimpulan setelah mempelajari materi di subbab “Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegara”.

Guru dapat mengukur kemampuan peserta didik melalui rubrik penilaian berikut.

Tabel 1.3. Contoh Rubrik Penilaian Pemahaman

Kriteria			
Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Belum mampu memahami materi subbab Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegara.	Mampu memahami materi subbab Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegara.	Mampu memahami materi subbab Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegara dan memberikan beragam contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.	Mampu memahami materi subbab Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegara dan menyampaikan kembali beserta contohnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945

Pada subbab ini peserta didik diminta menghafalkan teks Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dan menyampaikan pesan yang terkandung dari teks tersebut. Guru dapat mengukur kemampuan peserta didik melalui rubrik penilaian berikut.

Tabel 1.4. Contoh Rubrik Penilaian Hafalan

Kriteria			
Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Belum hafal seluruh teks, tetapi mulai sedikit menyampaikan yang dihafalnya.	Hafal seluruh teks dengan lancar.	Hafal seluruh teks dan mampu menyampaikan pesan utama dari teks tersebut.	Hafal seluruh teks, mampu menyampaikan pesan utama dari teks tersebut, dan mampu mengaitkan dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

c. Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika

Pada subbab ini peserta didik mendiskusikan keberagaman di masing-masing daerah dan menonjolkan keberagaman itu sebagai keindahan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Guru dapat mengukur kemampuan peserta didik melalui rubrik penilaian berikut.

Tabel 1.5. Contoh Rubrik Penilaian Diskusi

Kriteria			
Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Mampu menyampaikan pendapat mengenai keragaman di daerah masing-masing dan menonjolkan keragaman sebagai keindahan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.	Mampu menyampaikan pendapat mengenai toleransi dalam masyarakat sekitar disertai contoh-contoh yang relevan.	Mampu menyampaikan pendapat mengenai toleransi dalam masyarakat sekitar disertai contoh-contoh yang relevan dan mampu menyampaikan argumen logis dengan bahasa sendiri.	Mampu menyampaikan pendapat mengenai toleransi dalam masyarakat sekitar disertai contoh-contoh yang relevan dan mampu menyampaikan argumen yang logis dengan bahasa sendiri, serta dapat meyakinkan guru dan peserta didik dengan argumen tersebut.

d. Hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada subbab ini peserta didik diminta membaca teks artikel berita berjudul “Pemerintah Berkomitmen untuk Meningkatkan Produktivitas Dalam Rangka Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan”. Guru dapat mengukur kemampuan peserta didik melalui rubrik penilaian berikut.

Tabel 1.6. Contoh Rubrik Penilaian Membaca

Kriteria			
Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Mampu membaca teks dengan saksama.	Mampu membaca teks dan menjawab pertanyaan dengan baik.	Mampu membaca teks, menjawab pertanyaan, dan menghubungkan analisis dengan kehidupan keseharian.	Mampu membaca teks, menjawab pertanyaan, menghubungkan analisis dengan kehidupan keseharian, dan menyampaikan secara lisan dengan logis dan terstruktur.

Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran apabila kriteria yang terdapat pada setiap subbab di atas mencapai minimal tahap cakap.

3. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Penilaian ini bertujuan mengukur ketercapaian pembelajaran pada akhir Bab 1. Adapun kompetensi peserta didik yang akan dinilai pada bab ini, yaitu analisinya terhadap empat soal uraian di Buku Siswa. Peserta didik diharapkan mampu menjawab setiap soal dengan memaparkan analisis mendalam terhadap apa yang ditanyakan.

Tabel 1.7. Kisi-Kisi

No.	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Soal diawali dengan narasi dan peserta didik diminta memaparkan pendapatnya.	Uraian	1
2.	Soal diawali dengan narasi dan peserta didik diminta memaparkan pendapatnya.	Uraian	2
3.	Soal diawali dengan narasi dan peserta didik diminta memaparkan pendapatnya.	Uraian	3
4.	Soal diawali dengan narasi dan peserta didik diminta memaparkan pendapatnya.	Uraian	4

J. Kunci Jawaban

Kunci jawaban yang disajikan ini adalah kunci jawaban penilaian sumatif. Guru dapat mengembangkan rambu-rambu kunci jawaban sesuai dengan jenis penilaian masing-masing. Sebagai alternatif, disajikan contoh berikut.

1. Rambu-Rambu Jawaban

Tabel 1.8. Rambu-Rambu Jawaban Memasangkan

No.	Kunci/Rambu-Rambu Jawaban	Skor
1.	Sila keempat	10
2.	Sila kelima	10
3.	Sila kedua	10
4.	Sila ketiga	10
5.	Sila kesatu	10

Tabel 1.9. Rambu-Rambu Jawaban Uraian

No.	Kunci/Rambu-Rambu Jawaban	Skor
1.	Saya menghayati Pancasila sebagai norma dasar dalam kehidupan keseharian dengan: <i>pertama</i> , selalu mengingat bahwa Pancasila merupakan falsafah hidup bangsa yang menjadi pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Saya menghayati nilai-nilai Pancasila, mulai sila pertama sampai kelima, yaitu ketuhanan, kemanusian, persatuan, permusuhan, dan perwakilan, dan keadilan sosial. <i>Kedua</i> , mencoba mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti peduli terhadap sesama, toleran, gotong royong, dan bersikap adil. <i>Ketiga</i> , menjadi peserta didik yang bertanggung jawab dengan cara belajar dengan giat, menghargai sesama, patuh pada orang tua dan guru, bekerja sama, dan tolong-menolong.	10

No.	Kunci/Rambu-Rambu Jawaban	Skor
2.	<p>Sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai berikut.</p> <p>a. Bersikap toleran, menghargai perbedaan, terbuka, dan saling membantu meskipun berbeda suku, bangsa, agama, dan kelas sosial.</p> <p>b. Berupaya untuk peduli dan membantu sesama tanpa melihat perbedaan suku bangsa, asal daerah, agama dan kepercayaan, serta kondisi sosial ekonomi. Artinya mau berteman dengan siapa pun, meskipun terdapat perbedaan yang tampak. Nilai Pancasila yang dijadikan pedoman terkait keberagaman adalah sila ketiga yaitu “Persatuan Indonesia”. Meskipun beragam, Indonesia harus bersatu untuk meraih cita-cita dan tujuan nasional, menjadikan seluruh rakyat Indonesia sejahtera.</p>	10
3.	<p>Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai berikut.</p> <p>a. Meningkatkan akses pendidikan bagi setiap penduduk. Selain akses, pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas pendidikan bagi setiap penduduk di usia sekolah.</p> <p>b. Menyediakan fasilitas pendidikan, seperti sarana prasarana, teknologi pembelajaran, akses internet dan listrik. Dengan demikian, setiap anak dapat mengenyam pendidikan yang berkualitas</p> <p>c. Mengutamakan riset dan pengembangan teknologi. Pemerintah perlu mendukung riset-riset yang dilakukan oleh akademisi dan memacu pengembangan teknologi terbaru yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh penduduk.</p> <p>d. Mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi yang dilakukan anak-anak muda. Anak-anak muda diberi kesempatan pelatihan dan pendanaan pada setiap program yang mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi di kalangan anak muda.</p>	10
4.	<p>Pemerintah sudah berupaya untuk menjamin hak yang setara dalam beribadah, bekerja, memperoleh layanan pendidikan, kesehatan, jaminan sosial, dan layanan publik lainnya. Meskipun demikian, implementasi upaya tersebut masih belum optimal karena ada banyak tantangan dalam memberikan hak pada setiap warga negara.</p>	10

2. Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100$$

K. Refleksi

Pada kegiatan refleksi guru dapat memberikan pertanyaan, ajakan, ulasan, persepsi, dan sejenisnya terkait manfaat yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada bab ini. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan kepada peserta didik sebagai berikut.

1. Apa saja yang kalian peroleh setelah mempelajari materi mengenai hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia?
2. Apakah kalian sudah memahami hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika, dan Hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia?
3. Selanjutnya, coba jelaskan ke teman-teman apa saja yang sudah kalian pahami. Jika kalian mampu menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, maka kalian dianggap sudah memahami materi tersebut.
4. Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) materi ini? (Pertanyaan ini membantu peserta didik untuk memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang sudah diperoleh selama belajar)

Sebagai bahan refleksi bagi dirinya, guru juga dapat menuliskan refleksi pembelajaran dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Apakah seluruh peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?
2. Apakah model pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong meningkatnya keaktifan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran?
3. Kendala apa yang ditemui pada saat melaksanakan proses pembelajaran?
4. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dalam rangka perbaikan pembelajaran yang akan datang?

L. Sumber Belajar Utama

Berikut ini beberapa referensi yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar oleh guru dan peserta didik.

1. Latif, Y. 2013. *Negara Paripurna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2. Regiani, E., & Dewi, D. A. 2021. Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38.
3. Handayani, P. A., & Dewi, D. A. 2021. Implementasi Pancasila sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 6-12.
4. Lestari, E. Y. 2019. Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
5. Nurohmah, W., & Dewi, D. A. 2022. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
6. Pratama, M. I., & Najicha, F. U. 2022. Meningkatkan Kesadaran Bela Negara pada Setiap Individu dengan Nilai-Nilai Pancasila pada Era Globalisasi Saat ini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1403–1409.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis: Khairiyah, dkk.

ISBN 978-623-194-649-2 (jil.3)

Panduan Khusus

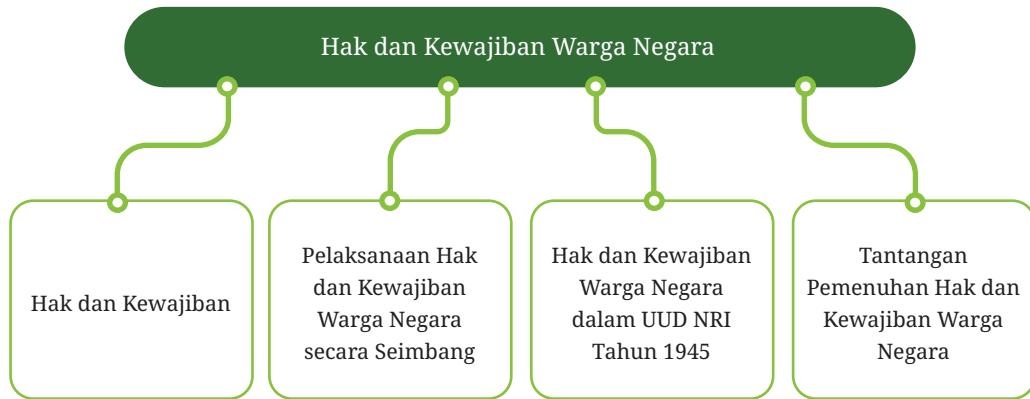
Bab 2

Hak dan Kewajiban Warga Negara



A. Pendahuluan

Bab ini membahas materi "Hak dan Kewajiban Warga Negara". Agar peserta didik lebih memahami materi tersebut, maka disajikan beberapa subbab berikut.



Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Pada awal Bab 2 Buku Siswa, disajikan dua foto, yaitu “peserta didik sedang melaksanakan piket kebersihan dan peserta didik sedang mengikuti pembelajaran”. Foto tersebut menjadi pengantar dan pemantik peserta didik untuk mempelajari bab ini. Setelah peserta didik mengamati gambar tersebut, guru dapat menggali pemahaman mereka dengan mengajukan pertanyaan berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan hak dan kewajiban? Berikan contoh-contohnya!
2. Bagaimana agar hak dan kewajiban dapat dilaksanakan secara seimbang?

Pertanyaan tersebut menjadi sarana guru untuk menggali pengetahuan awal peserta didik. Agar dapat menyampaikan materi pada bab ini dengan baik, guru perlu membaca dan memahami setiap subbab pada materi ini. Poin-poin kunci dari hak dan kewajiban warga negara perlu dikuasai dan dipahami oleh guru sebelum disampaikan kepada peserta didik. Guru yang memiliki sarana memadai seperti laptop, proyektor atau LCD, dan internet di sekolah dapat menampilkan berbagai sumber pembelajaran melalui foto, video, atau penelusuran berbagai informasi melalui internet. Sementara itu, guru yang memiliki keterbatasan akses perlu mengoptimalkan sumber pembelajaran yang tersedia, terutama Buku Siswa.

Aspek terpenting adalah guru berupaya membuat pembelajaran berfokus pada keaktifan peserta didik. Selain itu, guru perlu memperhatikan kemampuan dalam memahami berbagai konsep kunci dalam materi ini. Dengan demikian, materi pada bab ini dapat disampaikan dengan baik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan serta berpihak kepada peserta didik menjadi kunci dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru perlu membuka ruang agar peserta didik dapat aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Langkah ini menjadi bagian penting untuk membentuk peserta didik yang kritis dan bertanggung jawab.

Meskipun dalam Buku Siswa pada Bab 2 sudah disajikan materi dan peta konsep, guru tetap memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan materi dengan kondisi peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sumber belajar, dan sarana prasarana di sekolah. Guru berpeluang mendesain pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar dan membuka ruang peserta didik dalam mengaktualisasikan hak dan kewajiban di berbagai lingkungan.

B. Apersepsi

Pada Bab "Hak dan Kewajiban Warga Negara" ini, apersepsi disajikan pada awal subbab dengan mengaitkan materi pada bab terdahulu serta menampilkan dua gambar sebagai penilaian sebelum pembelajaran. Gambar tersebut menampilkan peserta didik yang sedang melaksanakan piket kebersihan kelas dan belajar. Gambar apersepsi menjadi pengantar dan pemantik bagi peserta didik untuk mempelajari bab ini sekaligus menjadi stimulus awal bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari dua gambar tersebut, peserta didik diminta mengidentifikasi kegiatan yang termasuk hak dan kegiatan yang termasuk kewajiban. Selanjutnya, peserta didik diminta mengemukakan alasan mereka memilih gambar tersebut.

Dalam memberikan apersepsi, guru dapat mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mengasah kemampuan berpendapat, begitupun dengan aktivitas-aktivitas menyenangkan yang dapat menggugah semangat peserta didik, misalnya dengan *ice breaking* atau permainan. Meskipun demikian, guru tetap diberi keleluasaan untuk mengembangkan bentuk alternatif apersepsi lain yang bervariasi sesuai kebutuhan peserta didik, fasilitas, dan sarana prasarana sekolah.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

1. Konsep

Hak dan kewajiban warga negara sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945 merupakan konsep utama dalam Bab 2 ini.

2. Keterampilan Prasyarat

Peserta didik pada materi sebelumnya telah memahami hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan baik. Dengan demikian, dalam materi ini peserta didik diharapkan dapat menganalisis, menyajikan laporan, serta menghormati hak dan kewajiban warga negara sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945. Keterampilan yang diperlukan sebagai berikut.

- a. Keterampilan menganalisis informasi.
- b. Keterampilan berkolaborasi.
- c. Keterampilan menyajikan laporan.

D. Penyajian Materi Esensial

Konsep-konsep penting yang perlu disampaikan dan dikuasai peserta didik dalam mempelajari materi Bab 2 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara sebagai berikut.

1. Hak dan Kewajiban

Pada subbab ini guru menyajikan materi berikut.

- a. Pengertian hak menurut para ahli.
- b. Pengertian kewajiban dilengkapi dengan pendapat para ahli.

Materi ini disajikan dengan dilengkapi aktivitas terkait pengukuran pemahaman peserta didik tentang konsep hak dan kewajiban. Pada subbab ini peserta didik diharapkan dapat menyampaikan makna hak dan kewajiban menurut perspektif mereka.

Untuk memperkuat konsep hak dan kewajiban warga negara, guru dapat mencari materi pengayaan yang relevan dari berbagai sumber. Salah satu artikel yang dapat menjadi alternatif pengayaan bagi guru dapat diakses dengan memindai kode QR di samping. Guru juga dapat mengakses tautan pada laman <https://buku.kemendikbud.go.id/s/Garuda>.



*Tinjauan Pelanggaran Hak
dan Pengingkaran Kewajiban
Warga Negara Berdasarkan
UUD 1945*

2. Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Warga Negara secara Seimbang

Pada subbab ini guru menyajikan materi berikut.

- a. Hak dan kewajiban di lingkungan sekolah.
- b. Hak dan kewajiban di lingkungan keluarga.
- c. Hak dan kewajiban di lingkungan masyarakat.

Materi ini berisi ajakan kepada peserta didik untuk melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang sesuai dengan norma yang berlaku. Materi ini dilengkapi dengan contoh pelaksanaannya di berbagai lingkungan, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sementara itu, aktivitas disajikan berupa laporan kegiatan tentang pelaksanaan hak dan kewajiban yang telah diterapkan di berbagai lingkungan. Peserta didik diberi kebebasan dalam membuat laporan dengan mempertimbangkan ketersediaan alat dan bahan.

Untuk memperkaya informasi, guru dapat mencari materi pengayaan yang relevan dari berbagai sumber. Salah satu artikel yang dapat dijadikan alternatif pengayaan bagi guru dapat diakses dengan memindai kode QR di samping. Guru juga dapat mengakses tautan pada laman <https://buku.kemendikbud.go.id/s/Jurnal>.



*Jurnal Urgensi Pemenuhan
Hak dan Kewajiban
Warga Negara dalam
Pelaksanaannya Berdasarkan
Undang-Undang*

3. Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

Pada subbab ini guru menyajikan materi berikut.

- a. Hak warga negara dalam UUD NRI Tahun 1945.
- b. Kewajiban warga negara dalam UUD NRI Tahun 1945.

Materi ini disajikan dengan mengidentifikasi hak dan kewajiban warga negara dalam UUD NRI Tahun 1945. Pasal 27 sampai pasal 31 UUD NRI Tahun 1945 menjadi dasar dalam penyampaian materi subbab ini. Instrumen pasal-pasal tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peserta didik dalam mengaktualisasikan hak dan kewajibannya secara seimbang.

Aktivitas disajikan dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan literasi peserta didik dalam mengidentifikasi pasal demi pasal pada UUD NRI Tahun 1945. Peserta didik diminta menuliskan perwujudannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Untuk memperkaya informasi tentang hak dan kewajiban warga negara dalam UUD NRI Tahun 1945, guru dapat mencari materi pengayaan yang relevan dari berbagai sumber. Salah satu artikel sebagai alternatif pengayaan bagi guru dapat diakses dengan memindai kode QR di samping. Guru juga dapat mengakses tautan pada laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/HakdanKewajiban>.



*Hak Asasi Manusia dan Hak
Serta Kewajiban Warga
Negara Dalam Hukum Positif
Indonesia.*

4. Tantangan Pemenuhan Hak dan Kewajiban Warga Negara

Pada subbab ini guru menyajikan materi berikut.

- a. Permasalahan pemenuhan hak dan kewajiban di Indonesia.
- b. Upaya menghormati hak dan kewajiban warga negara.

Materi ini disajikan dengan menampilkan permasalahan terkait dinamika kehidupan sosial masyarakat sebagai bentuk tantangan dalam upaya pemenuhan hak dan kewajiban warga negara. Contoh permasalahan yang disajikan dalam Buku Siswa dibatasi beberapa masalah yang secara umum sering terjadi di Indonesia. Guru dapat menggali permasalahan lain dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi secara kontekstual berdasarkan peristiwa faktual dan teruji kebenaran sumbernya.

Pada subbab ini juga disajikan materi mengenai upaya menghormati dan menghargai hak dan kewajiban warga negara sebagai langkah mengatasi permasalahan yang menjadi tantangan pemenuhan hak dan kewajiban warga negara. Permasalahan tersebut berkaitan dengan penghormatan dan penghargaan terhadap hak asasi manusia (HAM) serta penegakan hukum oleh lembaga-lembaga penegak hukum dan lembaga peradilan di Indonesia sebagai upaya pemenuhan hak dan kewajiban di Indonesia.

Adapun aktivitas yang dikembangkan dalam subbab ini adalah peserta didik secara berkelompok diminta melakukan aksi nyata sebagai bagian dari “Projek Kewarganegaraan” dalam mewujudkan rasa aman dan perlindungan dari perlakuan yang merendahkan derajat dan martabat manusia. Aksi nyata ini berupa kampanye menolak aksi perundungan atau *bullying* sebagai salah satu masalah yang “mencederai” penghargaan dan penghormatan HAM di Indonesia. Data aksi *bullying* di Indonesia berdasarkan riset PISA 2018 disajikan sebagai bahan literasi dan numerasi bagi peserta didik dalam membuat karya atau produk Projek Kewarganegaraan ini.

Dalam rangka memperkaya informasi terkait tantangan pemenuhan hak dan kewajiban warga negara, guru dapat mencari materi pengayaan dari berbagai sumber. Salah satu artikel yang dapat dijadikan alternatif pengayaan dapat diakses dengan memindai kode QR di samping. Guru juga dapat mengakses tautan pada laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/TPHK>.



*Tinjauan atas Permasalahan
Penegakan Hukum dan
Pemenuhan Hak dalam
Konteks Universalisme
dan Relativisme Hak Asasi
Manusia di Indonesia.*

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru perlu melakukan penilaian sebagai bentuk prapenilaian yang dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Tujuannya agar guru dapat memahami kelebihan dan kekurangan peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai teknik dan strategi penilaian dalam melakukan asesmen awal, bergantung rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Penilaian awal pada Bab 2 disajikan melalui pertanyaan mengenai perbedaan antara hak dan kewajiban. Sebagai bahan ilustrasi, disajikan gambar peserta didik yang sedang belajar dan melaksanakan piket kebersihan kelas sebagai stimulus bagi peserta didik dalam membedakan hak dan kewajiban.

Beberapa alternatif penilaian awal yang dapat dilakukan dan dipilih oleh guru sebagai berikut.

1. Penilaian Pengetahuan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru dapat mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban warga negara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai berikut.

- a. Apa yang dimaksud dengan hak dan kewajiban?
- b. Dapatkah kamu menyebutkan hak dan kewajiban yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
- c. Mengapa pelaksanaan hak dan kewajiban harus seimbang?
- d. Bagaimana upayamu dalam mewujudkan hak dan kewajiban secara seimbang?

2. Kesiapan Belajar Peserta Didik

Selain asesmen awal melalui penilaian pengetahuan, guru dapat mengidentifikasi kesiapan belajar peserta didik dalam materi Hak dan Kewajiban Warga Negara melalui pertanyaan pemandik. Contoh pertanyaan pemandik, yaitu “Mengapa pelaksanaan hak dan kewajiban harus seimbang?”.

Dalam mengukur kesiapan peserta didik, guru dapat melihat jawaban melalui respons yang diberikan peserta didik dengan melakukan pengamatan secara langsung serta membuat daftar *ceklis* pada lembar observasi. Contoh lembar observasi yang dapat dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Lembar Observasi Kesiapan Belajar Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>)							
		Konkret	Abstrak	Lambat	Cepat	Sederhana	Kompleks	Mandiri	Ketergantungan

3. Minat Peserta Didik

Selain kesiapan belajar, guru dapat mengidentifikasi minat belajar peserta didik, terutama pada materi hak dan kewajiban warga negara. Melalui pertanyaan pemandik, guru dapat mengidentifikasi peserta didik berdasarkan minat belajar mereka. Contoh lembar observasi yang dapat dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 2.2 Lembar Observasi Minat Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Minat Peserta Didik				
		Bahasa	Sains	Olahraga	Seni	Minat Lainnya

4. Profil Peserta Didik

Alternatif selanjutnya dalam penilaian awal, guru dapat mengidentifikasi kompetensi awal peserta didik dalam menguasai materi hak dan kewajiban warga negara melalui identifikasi profil peserta didik. Pada bagian ini guru dapat mengidentifikasi peserta didik berdasarkan gaya belajar masing-masing. Melalui pertanyaan pemandik, guru dapat mengetahui gaya belajar yang dibutuhkan peserta didik. Contoh lembar observasi yang dapat dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 2.3 Lembar Observasi Gaya Belajar Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Gaya Belajar		
		Visual	Auditori	Kinestetik

F. Panduan Pembelajaran Bab 2

Bagian panduan pembelajaran untuk setiap subbab pada Buku Siswa Bab 2 sebagai berikut.

1. Alokasi Waktu Pembelajaran

Keseluruhan materi “Hak dan Kewajiban Warga Negara” ini dirancang untuk delapan kali pertemuan (8 x 2JP). Guru dapat menyesuaikan dengan alokasi waktu dan jadwal di setiap sekolah sesuai struktur kurikulum yang telah ditetapkan. Berikut contoh pembagian waktu serta materi hak dan kewajiban warga negara yang bisa diterapkan guru.

Tabel 2.4 Contoh Alokasi Waktu Pembelajaran Bab 2

Pertemuan Ke-	Materi
1	<ul style="list-style-type: none">• Asesmen awal.• Pengertian hak dan kewajiban.
2	Pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang.
3	Presentasi laporan kegiatan pelaksanaan hak dan kewajiban.
4	<ul style="list-style-type: none">• Hak dan kewajiban warga negara dalam UUD NRI Tahun 1945.
5	<ul style="list-style-type: none">• Tantangan pemenuhan hak dan kewajiban warga negara.• Permasalahan pemenuhan hak dan kewajiban di Indonesia.• Upaya menghormati hak dan kewajiban warga negara.
6	<ul style="list-style-type: none">• Laporan analisis pengamatan upaya menghormati hak dan kewajiban warga negara.• Materi penghargaan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia di Indonesia.
7	Projek kewarganegaraan: Aksi Nyata Kampanye Menolak Perundungan (<i>Bullying</i>).
8	<ul style="list-style-type: none">• Penegakan hukum sebagai upaya pemenuhan hak dan kewajiban di Indonesia.• Presentasi laporan identifikasi lembaga penegak hukum dan lembaga peradilan di Indonesia.• Uji kompetensi

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada bab ini, peserta didik diharapkan mampu menerapkan atau menjelaskan hak dan kewajiban warga negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta upaya dalam menghormati hak dan kewajiban warga negara. Peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan hak dan kewajiban secara seimbang di berbagai bidang kehidupan.

3. Kegiatan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dapat memfasilitasi peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dengan memperhatikan kondisi sosial emosional peserta didik. Pada Bab 2 guru dapat menerapkan alternatif proses pembelajaran berikut.

- a. Mendesain pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan peserta didik untuk berani bertanya, baik lisan maupun tulisan, menyampaikan pendapat, menganalisis permasalahan serta membuat produk, misalnya berupa laporan kegiatan, poster, pamflet, gambar ataupun video. Selain itu, guru dapat mendorong peserta didik untuk melakukan presentasi dan demonstrasi menampilkan karya mereka dalam upaya mengampanyekan atau menyosialisasikan pentingnya penghargaan terhadap hak dan kewajiban warga negara sesuai tujuan pembelajaran.

Dalam menyajikan aktivitas pembelajaran guru dapat mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam subbab materi di Bab 2 ini. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang relevan sebagai berikut.

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 - 2) Bergotong royong.
 - 3) Bernalar kritis.
 - 4) Kreatif.
- b. Menjamin keamanan dan keselamatan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran terutama dalam membuat produk yang aman, ramah lingkungan, dan tersedia di lingkungan peserta didik. Sementara itu, untuk aktivitas yang dilaksanakan di luar kelas, seperti Projek Kewarganegaraan berupa pengamatan dan aksi nyata, guru memastikan keamanan dan ketertiban serta berkoordinasi dengan pihak yang berkepentingan selama kegiatan berlangsung.

- c. Dalam menjawab setiap pertanyaan peserta didik, guru diharapkan mampu menjelaskan secara konkret mengenai konsep, data, fakta, dan teori serta berbagai peristiwa terkait materi hak dan kewajiban warga negara.
- d. Dalam proses pembelajaran di Bab 2, guru dapat menyajikan metode dan model pembelajaran berbasis *cooperative learning* karena untuk menganalisis, menyajikan, membuat produk, serta mendemonstrasikan materi hak dan kewajiban warga negara diperlukan kerja sama dan kolaborasi di antara peserta didik. Oleh karena itu, strategi dan model pembelajaran berikut dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 2.5 Contoh Metode/Model Pembelajaran pada Materi Hak dan Kewajiban Warga Negara

Metode/Model yang dapat Dikembangkan	Subbab/Kegiatan yang Relevan dengan Model Pembelajaran
<p>Inquiry/Discovery Learning</p> <p>Metode/model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk merumuskan dan menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa, dan lainnya. Dengan kata lain, <i>inquiry/discovery learning</i> bertujuan untuk membantu peserta didik berpikir secara analitis, berani, dan kreatif. Adapun langkah-langkah penerapan metode atau model ini sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan pertanyaan. 2. Merencanakan prosedur pengumpulan data. 3. Mengumpulkan dan menganalisis data. 4. Menarik kesimpulan. 5. Penerapan dan tindak lanjut. <p>Penerapan model <i>inquiry/discovery learning</i> ini dirasa cocok dan relevan dalam menyajikan materi hak dan kewajiban warga negara terutama dalam mengeksplorasi kemampuan peserta didik secara konseptual dalam menggali informasi terkait makna hak dan kewajiban serta mengidentifikasi hak dan kewajiban warga negara dalam UUD NRI Tahun 1945.</p>	<p>Pengertian hak dan kewajiban.</p> <p>Hak dan kewajiban warga negara dalam UUD NRI Tahun 1945.</p>

Metode/Model yang dapat Dikembangkan	Subbab/Kegiatan yang Relevan dengan Model Pembelajaran
<p>Problem Based Learning</p> <p>Pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>) adalah kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada identifikasi serta pemecahan masalah nyata, praktis, kontekstual, berbentuk masalah dalam kehidupan peserta didik sebagai titik sentral kajian untuk dipecahkan melalui prosedur ilmiah dalam pembelajaran.</p> <p>Langkah-langkah metode atau model ini sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Klarifikasi permasalahan. 2. Mengumpulkan ide gagasan dalam kelompok (<i>brainstorming</i>). 3. Mengumpulkan informasi dan data. 4. Berbagi informasi dan diskusi dalam menemukan solusi penyelesaian masalah 5. Presentasi hasil penyelesaian masalah. 6. Refleksi. <p>Model <i>problem based learning</i> sangat cocok diterapkan dalam menyajikan aktivitas pembelajaran pada bagian tantangan pemenuhan hak dan kewajiban warga negara, mengingat dalam Buku Siswa terdapat beberapa permasalahan yang menuntut peserta didik menggali potensinya dalam menganalisis dan mengamati berbagai upaya menghormati hak dan kewajiban warga negara sebagai bagian dari proses pemecahan masalah yang terjadi.</p> <p>Peran guru dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi dan memberi klarifikasi dalam kegiatan diskusi peserta didik. 2. Mengondisikan atau membangun situasi untuk kegiatan investigasi peserta didik menemukan masalah di lingkungannya. 3. Menentukan masalah sesuai dengan konteks. 4. Menentukan prioritas masalah sebagai kajian agar mendapatkan fokus diskusi. 5. Melakukan intervensi terhadap kegiatan kelompok yang tidak kondusif untuk menjaga agar diskusi berjalan lancar. 	<p>Tantangan pemenuhan hak dan kewajiban warga negara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan pemenuhan hak dan kewajiban di Indonesia. • Upaya menghormati hak dan kewajiban warga negara. • Laporan analisis pengamatan upaya menghormati hak dan kewajiban warga negara. • Materi penghargaan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia di Indonesia.

Metode/Model yang dapat Dikembangkan	Subbab/Kegiatan yang Relevan dengan Model Pembelajaran
<p><i>Project Based Learning</i></p> <p>Model <i>project based learning</i> merupakan model pembelajaran dengan pendekatan aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk.</p> <p>Adapun langkah-langkah penerapan model <i>project based learning</i> sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan proyek. 2. Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek. 3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek 4. Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan <i>monitoring</i> guru. 5. Penyusunan laporan dan presentasi. 6. Evaluasi proses dan hasil proyek. <p>Penerapan model <i>project based learning</i> ini sangat cocok diterapkan dalam aktivitas pembelajaran yang menuntut penguasaan kompetensi keterampilan peserta didik, misalnya pada bagian aksi nyata Projek Kewarganegaraan kampanye menolak aksi perundungan (<i>bullying</i>).</p> <p>Peran guru dalam pelaksanaan model <i>project based learning</i> adalah menjadi fasilitator, pelatih, penasihat, dan perantara yang mendorong peserta didik terlibat secara aktif selama proses pembelajaran untuk memperoleh hasil optimal sesuai daya imajinasi, kreasi, dan inovasi peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ini juga menuntut peran guru untuk menjaga suasana belajar peserta didik terhadap proyek mereka dengan memberikan umpan balik pada setiap kegiatan yang dikerjakan.</p>	<p>Pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang.</p>
	<p>Presentasi laporan kegiatan pelaksanaan hak dan kewajiban.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Projek Kewarganegaraan: aksi nyata tentang kampanye menolak aksi perundungan (<i>bullying</i>). • Penegakan hukum sebagai upaya pemenuhan hak dan kewajiban di Indonesia. • Presentasi laporan identifikasi lembaga penegak hukum dan lembaga peradilan di Indonesia.

Metode dan model pembelajaran yang disajikan merupakan alternatif kegiatan yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran materi hak dan kewajiban warga negara. Meskipun demikian, penggunaan model pembelajaran tersebut dapat dimodifikasi sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana di sekolah. Bahkan, apabila memungkinkan guru dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran lain yang dikuasainya.

G. Pengayaan dan Remedial

Materi pengayaan disediakan bagi peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan dalam memahami materi hak dan kewajiban warga negara. Materi pengayaan untuk memperluas pemahaman peserta didik dapat diakses dengan memindai kode QR di samping.

Guru dapat memindai kode QR di samping untuk menyampaikan materi pengayaan kepada peserta didik mengenai hubungan timbal balik antara warga negara dan negara. Guru juga dapat mengakses tautan *link* <https://buku.kemdikbud.go.id/s/VideoKSB>. Apabila terdapat kondisi yang tidak memungkinkan peserta didik untuk memindai kode QR atau mengakses tautan tersebut, guru dapat menyajikan artikel berikut.



Hubungan Timbal Balik antara Warga Negara dan Negara

Hak dan kewajiban warga negara muncul sebagai akibat adanya hubungan warga negara dan negara. Hubungan antara warga negara dan negara dapat dilihat dari perspektif hukum, politik, kesusilaan, dan kebudayaan (Cholisin, 2007). Dari perspektif hukum, didasarkan konsepsi bahwa warga negara merupakan seluruh individu yang memiliki ikatan hukum dengan suatu negara.

Hubungan hukum warga negara dengan negara yang baik adalah hubungan hukum yang sederajat dan timbal balik. Antara warga negara dan negara sesungguhnya tidak ada perbedaan kedudukan tinggi atau

rendah. Warga negara dan negara memiliki kedudukan yang sama dan sederajat. Hubungan timbal balik artinya hak dan kewajiban yang muncul dari warga negara ataupun negara bersifat timbal balik. Semua yang menjadi hak warga negara merupakan kewajiban yang harus dipenuhi negara. Semua yang menjadi kewajiban warga negara merupakan hak negara. Dengan posisi sederajat maka antarkeduanya dapat saling menggugat apabila hak dan kewajiban yang timbul dari keduanya diabaikan.

(Sumber: Azmi, Adilan Bill. 2021. "Hak & Kewajiban Warga Negara Indonesia Menurut UUD 1945 Pasal 27-34".)

Dari informasi di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimana hubungan timbal balik antara warga negara dan negara?
2. Berikan contoh bentuk hak warga negara yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi negara!
3. Berikan contoh bentuk kewajiban warga negara yang menjadi hak negara!

Remedial diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi hak dan kewajiban warga negara. Kegiatan remedial bertujuan untuk menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran oleh seluruh peserta didik. Alternatif kegiatan remedial yang dapat dilakukan peserta didik adalah mengerjakan atau menganalisis soal hak dan kewajiban warga negara dengan topik yang tidak dibatasi oleh guru, baik secara lisan maupun tertulis. Apabila peserta didik mampu menyelesaikan soal tersebut, ia mampu menganalisis hak dan kewajiban warga negara.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua/wali dan masyarakat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran pada Bab 2. Orang tua/wali dapat mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan memantau perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Interaksi juga dapat dibangun dengan orang tua/wali dan masyarakat ketika peserta didik diberi tugas di luar sekolah untuk menemukan permasalahan di lingkungan sekitarnya, misalnya tugas proyek dan observasi.

I. Asesmen/Penilaian

Kegiatan asesmen/penilaian ditujukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran Bab 2 yang meliputi asesmen awal, asesmen formatif yang terdapat pada aktivitas sepanjang bab, dan uji kompetensi sebagai penilaian sumatif pada akhir bab. Gambaran umum teknik penilaian/asesmen pada bab Hak dan Kewajiban Warga Negara sebagai berikut.

1. Penilaian Awal

Pada penilaian awal guru dapat merancang penilaian dengan menggunakan pendekatan kriteria. Pada Buku Siswa terdapat stimulus dengan dua gambar berbeda, yaitu gambar 1 peserta didik sedang melaksanakan piket kebersihan kelas dan gambar 2 peserta didik sedang belajar.

Adapun pertanyaan yang disampaikan sebagai berikut.

- Gambar manakah yang menunjukkan hak peserta didik?
- Gambar manakah yang menunjukkan kewajiban peserta didik?
- Kemukakan alasan kamu memilih gambar tersebut!

Untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, guru dapat menyajikan contoh deskripsi kriteria seperti berikut.

Tabel 2.6 Contoh Deskripsi Kriteria Awal Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kriteria				
	Mampu Menunjukkan Gambar Pelaksanaan Hak dengan Tepat	Tidak Mampu Menunjukkan Gambar Pelaksanaan Hak dengan Tepat	Mampu Menunjukkan Gambar Pelaksanaan Kewajiban dengan Tepat	Tidak Mampu Menunjukkan Gambar Pelaksanaan Kewajiban dengan Tepat	Mampu Mengemukakan Alasan Pemilihan Gambar dengan Tepat
	✓		✓		✓

Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika memenuhi minimal tiga kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik dapat diperbaiki.

2. Penilaian Formatif

Pada penilaian formatif guru dapat merancang penilaian dengan menggunakan beberapa pendekatan, tergantung jenis asesmen yang disajikan pada aktivitas pembelajaran di setiap subbab. Berikut contoh tabel penilaian yang dapat dikembangkan oleh guru dalam melaksanakan asesmen formatif di Bab 2.

Tabel 2.7 Rubrik Penilaian dalam Pelaksanaan Asesmen Formatif

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria			
		Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.					
2.					
Dst.					

a. Hak dan Kewajiban

Pada subbab “Hak dan Kewajiban” ini terdapat aktivitas yang menuntut peserta didik untuk memahami pengertian serta makna hak dan kewajiban secara konseptual. Guru dapat mengukur kemampuan pemahaman peserta didik pada aktivitas ini melalui rubrik penilaian berikut.

Tabel 2.8 Rubrik Penilaian Formatif Materi Pengertian Hak dan Kewajiban

Komponen	Kriteria			
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Pengertian hak dan kewajiban	Belum mampu memahami pengertian hak dan kewajiban menurut para ahli.	Mampu memahami pengertian hak dan kewajiban menurut para ahli.	Mampu memahami pengertian hak dan kewajiban menurut para ahli serta dapat membandingkan di antara pendapat para ahli.	Mampu memahami pengertian hak dan kewajiban menurut para ahli serta dapat menyimpulkan pengertian hak dan kewajiban menurut pendapat sendiri.

Komponen	Kriteria			
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Makna hak dan kewajiban	Belum mampu memaknai hak dan kewajiban.	Mampu memaknai hak dan kewajiban secara umum.	Mampu memaknai hak dan kewajiban secara konkret.	Mampu memaknai hak dan kewajiban secara konkret serta dapat mengaitkan dalam tataran pelaksanaannya.

Lembar Penilaian

Kelas : ...

Hari, Tanggal : ...

Pertemuan Ke- : ...

Materi : Hak dan Kewajiban

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai								Nilai Akhir	
		Pengertian Hak dan Kewajiban				Makna Hak dan Kewajiban					
		Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)	Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)		
1.											
2.											
3.											
dst											

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

b. Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Warga Negara secara Seimbang

Pada subbab ini, peserta didik diminta membuat sebuah produk berupa laporan kegiatan tentang pelaksanaan hak dan kewajiban yang telah diterapkan di berbagai lingkungan. Guru dapat mengukur kemampuan peserta didik pada aktivitas ini melalui contoh rubrik berikut.

Tabel 2.9 Rubrik Penilaian Formatif Membuat Laporan Pelaksanaan Hak dan Kewajiban

Komponen	Kriteria				
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir	
Bentuk produk	Belum mampu membuat produk laporan.	Mampu membuat produk laporan dengan kategori sederhana.	Mampu membuat produk laporan dengan kategori kompleks.	Mampu membuat produk laporan dengan kategori kompleks disertai desain yang menarik.	
Laporan kegiatan	Belum mampu melaporkan kegiatan.	Mampu melaporkan kegiatan hak dan kewajiban di berbagai lingkungan secara umum.	Mampu melaporkan kegiatan hak dan kewajiban di berbagai lingkungan dilengkapi tempat dan waktu pelaksanaan.	Mampu melaporkan kegiatan hak dan kewajiban di berbagai lingkungan dilengkapi tempat, waktu pelaksanaan, serta dokumentasi pendukung.	

Lembar Penilaian

Kelas : ...

Hari, Tanggal : ...

Pertemuan Ke- : ...

Materi : Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Warga Negara secara Seimbang

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai								Nilai Akhir	
		Bentuk Produk				Laporan Kegiatan					
		Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)	Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)		
1.											
2.											
3.											
dst											

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c. Hak Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

Pada subbab ini peserta didik diminta memberikan contoh perwujudan pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945 setelah amandemen yang berkaitan dengan hak warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Guru dapat mengukur kemampuan peserta didik pada aktivitas ini melalui contoh rubrik berikut.

Tabel 2.10 Contoh Penilaian Formatif Materi Hak Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

Komponen	Kriteria			
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Perwujudan pasal yang berkaitan dengan hak dalam UUD NRI Tahun 1945 setelah amandemen.	Belum mampu memberikan contoh perwujudan hak dalam berbagai sendi kehidupan bangsa.	Mampu memberikan satu contoh perwujudan hak dalam berbagai sendi kehidupan bangsa.	Mampu memberikan dua contoh perwujudan hak dalam berbagai sendi kehidupan bangsa.	Mampu memberikan lebih dari dua contoh perwujudan hak dalam berbagai sendi kehidupan bangsa.

Lembar Penilaian

Kelas : ...

Hari, Tanggal : ...

Pertemuan Ke- : ...

Materi : Hak Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Nilai Akhir	
		Perwujudan Pasal yang Berkaitan dengan Hak dalam UUD NRI Tahun 1945 Setelah Perubahan					
		Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)		
1.							
2.							
3.							
dst							

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

Pada subbab ini peserta didik diminta untuk memberikan contoh perwujudan pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945 setelah amandemen yang berkaitan dengan kewajiban warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Guru dapat mengukur kemampuan peserta didik pada aktivitas ini melalui contoh rubrik berikut.

Tabel 2.11 Rubrik Penilaian Formatif Materi Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

Komponen	Kriteria				
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir	
Perwujudan pasal yang berkaitan dengan kewajiban dalam UUD NRI Tahun 1945 setelah amandemen	Belum mampu memberikan contoh perwujudan kewajiban dalam berbagai sendi kehidupan bangsa.	Mampu memberikan satu contoh perwujudan kewajiban dalam berbagai sendi kehidupan bangsa.	Mampu memberikan dua contoh perwujudan kewajiban dalam berbagai sendi kehidupan bangsa.	Mampu memberikan lebih dari dua contoh perwujudan kewajiban dalam berbagai sendi kehidupan bangsa.	

Lembar Penilaian

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi : Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Nilai Akhir	
		Perwujudan Pasal yang Berkaitan dengan Kewajiban dalam UUD NRI Tahun 1945 Setelah Perubahan					
		Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)		
1.							
2.							
3.							
dst							

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

e. Upaya Menghormati Hak dan Kewajiban Warga Negara

Pada subbab ini peserta didik diminta mengamati upaya warga negara dalam menghormati hak dan kewajibannya di berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kegiatan observasi lapangan. Guru dapat mengukur kemampuan peserta didik pada aktivitas ini melalui contoh rubrik berikut.

Tabel 2.12 Rubrik Penilaian Formatif Materi Upaya Menghormati Hak dan Kewajiban Warga Negara

Komponen	Kriteria				
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir	
Bentuk/ dokumentasi pengamatan	Belum mampu mendokumentasikan pengamatan.	Mampu mendokumentasikan pengamatan dalam bentuk media secara umum.	Mampu mendokumentasikan pengamatan dalam bentuk media disertai keterangan yang jelas.	Mampu mendokumentasikan pengamatan dalam bentuk media disertai keterangan yang jelas serta dikemas secara menarik.	
Analisis hasil pengamatan	Belum mampu menganalisis hasil pengamatan.	Mampu menganalisis kesesuaian pelaksanaan antara hak dan kewajiban warga negara secara umum.	Mampu menganalisis kesesuaian pelaksanaan antara hak dan kewajiban warga negara sesuai dengan hasil pengamatan.	Mampu menganalisis kesesuaian pelaksanaan antara hak dan kewajiban warga negara sesuai dengan hasil pengamatan serta dapat merefleksikan hasil temuan.	

Lembar Penilaian

Kelas : ...

Hari, Tanggal : ...

Pertemuan Ke- : ...

Materi : Upaya Menghormati Hak dan Kewajiban Warga Negara

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai								Nilai Akhir	
		Bentuk/Dokumentasi Pengamatan				Analisis Hasil Pengamatan					
		Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)	Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)		
1.											
2.											
3.											
dst											

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Pada subbab ini peserta didik diminta melakukan aksi nyata berupa kampanye menolak aksi perundungan (*bullying*) sebagai upaya mewujudkan rasa aman dan perlindungan dari perlakuan yang merendahkan derajat dan martabat manusia. Adapun rubrik yang dapat dikembangkan oleh guru untuk mengukur kemampuan peserta didik pada aktivitas ini sebagai berikut.

Tabel 2.13 Rubrik Penilaian Aktivitas Mengampanyekan Gerakan Antiperundungan

Komponen	Kriteria			
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Bentuk media aksi nyata.	Belum mampu membuat media aksi nyata.	Mampu membuat media aksi nyata berupa media tulisan sederhana.	Mampu membuat media aksi nyata berupa spanduk, pamflet, tulisan, video, gambar atau bentuk lainnya yang tersedia di lingkungan sekitar.	Mampu membuat media aksi nyata berupa spanduk, pamflet, tulisan, video, gambar atau bentuk lainnya yang tersedia di lingkungan sekitar yang dikemas secara menarik.
Isi media aksi nyata	Belum mampu membuat pesan dalam media aksi nyata.	Mampu membuat pesan dalam media berupa ajakan untuk menolak aksi <i>bullying</i> dengan kalimat sederhana.	Mampu membuat pesan dalam media berupa ajakan untuk menolak aksi <i>bullying</i> dengan kalimat yang menarik.	Mampu membuat pesan dalam media berupa ajakan untuk menolak aksi <i>bullying</i> dengan kalimat yang menarik disertai simbol, gambar atau bentuk lain yang relevan dan inspiratif.

Lembar Penilaian

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi : Upaya Menghormati Hak dan Kewajiban Warga Negara

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai								Nilai Akhir	
		Bentuk Media Aksi Nyata				Isi Media Aksi Nyata					
		Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)	Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)		
1.											
2.											
3.											
dst											

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

f. Penegakan Hukum sebagai Upaya Pemenuhan Hak dan Kewajiban di Indonesia

Pada subbab ini peserta didik diminta membuat laporan yang membahas satu lembaga penegak hukum atau lembaga peradilan di Indonesia yang dipilih dalam kelompok untuk dipresentasikan di kelas. Contoh rubrik yang dapat dikembangkan oleh guru untuk dapat mengukur kemampuan peserta didik pada aktivitas ini sebagai berikut.

**Tabel 2.14 Rubrik Penilaian Aktivitas mengenai Lembaga Penegak Hukum/
Lembaga Peradilan**

Komponen	Kriteria				
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir	
Bentuk dan isi laporan	Belum mampu membuat laporan beserta isinya.	Mampu membuat laporan terkait peran dan fungsi lembaga penegak hukum atau lembaga peradilan di Indonesia secara umum.	Mampu membuat laporan terkait peran dan fungsi lembaga penegak hukum atau lembaga peradilan di Indonesia dengan terperinci dan terstruktur.	Mampu membuat laporan terkait peran dan fungsi lembaga penegak hukum atau lembaga peradilan di Indonesia secara terperinci dan terstruktur serta dikemas secara menarik.	
Kemampuan presentasi	Belum mampu mempresentasikan laporan.	Mampu menyajikan laporan peran dan fungsi lembaga penegak hukum atau lembaga peradilan di Indonesia secara umum.	Mampu menyajikan laporan peran dan fungsi lembaga penegak hukum atau lembaga peradilan di Indonesia dengan tata bahasa yang baik.	Mampu menyajikan laporan peran dan fungsi lembaga penegak hukum atau lembaga peradilan di Indonesia dengan tata bahasa yang baik serta dapat membuka ruang diskusi yang hangat.	

Lembar Penilaian

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke-

Materi : Upaya Menghormati Hak dan Kewajiban Warga Negara

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai								Nilai Akhir	
		Bentuk dan Isi Laporan				Kemampuan Presentasi					
		Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)	Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)		
1.											

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai								Nilai Akhir	
		Bentuk dan Isi Laporan				Kemampuan Presentasi					
		Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)	Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)		
2.											
3.											
dst											

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kriteria yang terdapat pada setiap subbab di atas mencapai minimal tahap cakap.

3. Penilaian Sumatif

Penilaian ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran guna mengukur ketercapaian pembelajaran pada akhir Bab 2. Kompetensi peserta didik yang akan dinilai adalah kemampuan dalam memahami materi "Hak dan Kewajiban Warga Negara" melalui tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian. Khusus untuk bentuk soal uraian, soal disajikan dengan menggunakan ilustrasi deskripsi yang menuntut peserta didik mengeksplorasi kemampuan literasi dan numerasinya. Berikut kisi-kisi penilaian sumatif Uji Kompetensi Bab 2 "Hak dan Kewajiban Warga Negara".

Tabel 2.15 Contoh Penilaian Sumatif

No.	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal.
1.	Melalui deskripsi pertanyaan, peserta didik mampu menunjukkan hak dalam UUD NRI Tahun 1945 dengan tepat.	PG	1
2.	Melalui deskripsi pertanyaan, peserta didik mampu menjelaskan alasan keseimbangan hak dan kewajiban dengan tepat.	PG	2
3.	Melalui deskripsi pertanyaan, peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan dan diterima dengan tepat.	PG	3

No.	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal.
4.	Melalui deskripsi pertanyaan, peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bidang ekonomi yang dapat dilakukan dan diterima dengan tepat.	PG	4
5.	Melalui deskripsi pertanyaan, peserta didik mampu menerapkan upaya dalam menghormati hak-hak orang lain dengan tepat.	PG	5
6.	Melalui deskripsi berita, peserta didik mampu menganalisis pihak yang menerima hak dan menunaikan kewajiban dengan tepat.	Uraian	6
7.	Melalui deskripsi berita, peserta didik mampu menganalisis pihak yang menerima hak dan menunaikan kewajiban dengan tepat.	Uraian	7
8.	Disajikan data statistik tanggapan responden, peserta didik mampu menjelaskan upaya pemerintah dalam memenuhi hak-hak anak berkebutuhan khusus dengan tepat.	Uraian	8
9.	Disajikan data statistik tanggapan responden, peserta didik mampu menjelaskan peran negara yang paling tepat dilakukan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus dengan tepat.	Uraian	9
10.	Disajikan data statistik tanggapan responden, peserta didik mampu menjelaskan peran negara yang paling tepat dilakukan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus dengan tepat.	Uraian	10
11.	Disajikan pertanyaan Teka-Teki Silang, peserta didik mampu menuliskan "HAK" dengan tepat.	Teka-Teki Silang	1
12.	Disajikan pertanyaan Teka-Teki Silang, peserta didik mampu menuliskan "KEWAJIBAN" dengan tepat.	Teka-Teki Silang	2
13.	Disajikan pertanyaan Teka-Teki Silang, peserta didik mampu menuliskan "WARGA NEGARA" dengan tepat.	Teka-Teki Silang	3
14.	Disajikan pertanyaan Teka-Teki Silang, peserta didik mampu menuliskan "BANGSA" dengan tepat.	Teka-Teki Silang	4
15.	Disajikan pertanyaan Teka-Teki Silang, peserta didik mampu menuliskan "HAKIM" dengan tepat.	Teka-Teki Silang	5
16.	Disajikan pertanyaan Teka-Teki Silang, peserta didik mampu menuliskan "POLRI" dengan tepat.	Teka-Teki Silang	6
17.	Disajikan pertanyaan Teka-Teki Silang, peserta didik mampu menuliskan "LINGKUNGAN" dengan tepat.	Teka-Teki Silang	7

No.	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal.
18.	Disajikan pertanyaan Teka Teki Silang, peserta didik mampu menuliskan “SEKOLAH” dengan tepat.	Teka-Teki Silang	8
19.	Disajikan pertanyaan Teka Teki Silang, peserta didik mampu menuliskan “ADVOKAT” dengan tepat.	Teka-Teki Silang	9
20.	Disajikan pertanyaan Teka Teki Silang, peserta didik mampu menuliskan “PERSATUAN” dengan tepat.	Teka-Teki Silang	10

J. Kunci Jawaban

Kunci jawaban yang disajikan berikut digunakan untuk penilaian sumatif. Guru dapat mengembangkan kunci jawaban sesuai dengan jenis penilaian yang digunakan seperti contoh berikut.

1. Rambu-Rambu Jawaban

Tabel 2.16 Kunci/Rambu-Rambu Jawaban

No.	Kunci/Rambu-Rambu Jawaban	Skor
1.	b (mengikuti berbagai upaya pembelaan negara).	5
2.	b (tidak ada hak yang mungkin ada tanpa kewajiban).	5
3.	a (mendapatkan layanan pendidikan yang sama di sekolah dan belajar dengan sungguh-sungguh).	5
4.	c (mendapatkan kesejahteraan, kesempatan dalam bekerja dan berusaha serta mencintai produk dalam negeri).	5
5.	b (mendengarkan pendapat teman dalam berdiskusi dan menerima masukan dari teman).	5
6.	Sebagai penerima hak adalah peserta didik tingkat SMA di Jawa Timur, sementara itu yang telah menunaikan kewajiban adalah pemerintah Provinsi Jawa Timur.	5
7.	Alasan yang relevan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah Provinsi Jawa Timur.	5
8.	Berdasarkan pendapat para responden, pemerintah sudah berupaya dalam memenuhi hak-hak anak berkebutuhan khusus, namun belum memadai.	5

No.	Kunci/Rambu-Rambu Jawaban	Skor
9.	Berdasarkan data dari pendapat para responden, peran negara yang paling tepat dilakukan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi Covid-19 adalah mendukung pembelajaran jarak jauh.	5
10.	Perbedaan pendapat antara responden yang menganggap upaya pemerintah sudah memadai, dengan responden yang menganggap belum mengakomodasi hak-hak anak berkebutuhan khusus di Indonesia adalah 1%. Hal ini menandakan bahwa upaya pemerintah ditanggapi beragam oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih keras dari pemerintah untuk memenuhi hak-hak anak berkebutuhan khusus	5

Tabel 2.17 Kunci Jawaban Teka-Teki Silang

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	HAK	5
2.	KEWAJIBAN	5
3.	WARGA NEGARA	5
4.	BANGSA	5
5.	HAKIM	5
6.	POLRI	5
7.	LINGKUNGAN	5
8.	SEKOLAH	5
9.	ADVOKAT	5
10.	PERSATUAN	5

2. Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100$$

K. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, guru diharapkan dapat menginternalisasi kegiatan sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran pada Bab 2. Hal ini diperlukan guna perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Beberapa pertanyaan reflektif berikut dapat diajukan guru.

1. Apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran?
2. Hal-hal apa saja belum terlaksana dari rencana pembelajaran yang telah dibuat?
3. Bagaimana ketercapaian hasil tujuan pembelajaran peserta didik?
4. Berdasarkan evaluasi, apa saja yang perlu dilakukan agar pembelajaran berikutnya dapat lebih baik?

L. Sumber Belajar Utama

1. Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, N., Alhapip, L., dan Mahardika, R. L. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
2. Thomas, J. W., Mergendoller, J. R., & Michaelson, A. 1999. *Project Based Learning for Middle School Teachers*. Middle School Journal, 36 (2), 28–31.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis: Khairiyah, dkk.

ISBN 978-623-194-649-2 (jil.3)

Panduan Khusus

Bab 3

Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara pada Era Keterbukaan Informasi



A. Pendahuluan

Materi pada bab ini menguraikan tentang kemerdekaan berpendapat warga negara pada era keterbukaan informasi. Kemerdekaan menyampaikan pendapat merupakan bagian dari hak asasi manusia. Materi tentang hak asasi manusia telah dipelajari oleh peserta didik pada bab sebelumnya.

Pada bab sebelumnya peserta didik telah mempelajari materi tentang hak asasi manusia yang di dalamnya juga memuat hak asasi warga negara, salah satunya hak tentang kebebasan berpendapat dan berekspresi. Peserta didik telah mempelajari hak dan kewajiban warga negara, juga tantangan pemenuhan hak dan kewajiban warga negara.

Guru perlu menggali kembali pemahaman peserta didik tentang hak warga negara yang pernah dipelajari pada bab sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Guru juga dapat menyajikan contoh konkret penerapan hak asasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan-pertanyaan dan contoh konkret hak dan kewajiban warga negara tersebut dapat dijadikan sebagai kegiatan apersepsi terhadap peserta didik untuk mengarahkan kepada materi kemerdekaan berpendapat warga negara. Materi hak dan kewajiban warga negara ini akan menjadi bekal peserta didik dalam memasuki materi kemerdekaan berpendapat warga negara.

Pada awal bab Buku Siswa disajikan bacaan singkat tentang pemanfaatan media sosial oleh peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diminta menuliskan pengetahuan tentang kemerdekaan berpendapat dan aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan gawai atau ponselnya. Hal ini ditujukan sebagai bahan apersepsi untuk mengarahkan peserta didik pada pemahaman mengenai kebebasan berpendapat. Masyarakat pada saat ini dapat menyampaikan pikiran atau pendapatnya dengan mudah melalui gawai yang tersambung internet. Bahkan, terkadang penyampaian pendapat atau pikiran tersebut melewati batas dan mengabaikan norma-norma bermedia sosial.

Penyajian materi pada bab ini diawali dari pelaksanaan kemerdekaan berpendapat oleh peserta didik di lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Tujuannya agar peserta didik menyadari bahwa mereka juga memiliki hak untuk menyampaikan pendapat. Selanjutnya, dalam Buku Siswa disajikan materi tentang makna kemerdekaan berpendapat bagi warga negara.

Guru yang mampu mengakses fasilitas pendidikan di sekolah berupa laptop, LCD, dan internet dapat menyajikan contoh mengenai pelaksanaan kemerdekaan berpendapat. Selanjutnya, peserta didik diarahkan mengemukakan pendapat mengenai kemerdekaan berpendapat pada era sekarang.

Dalam membahas materi mengenai makna kemerdekaan berpendapat guru perlu memfasilitasi peserta didik untuk memberikan pemahaman dan penekanan bahwa hak dan kebebasan berpendapat tidak dapat dilaksanakan sebebas-bebasnya. Kebebasan berpendapat harus tetap menghormati hak orang lain serta mematuhi nilai dan norma yang berlaku. Guru dapat menunjukkan peraturan perundang-undangan yang menghendaki adanya pelaksanaan kewajiban asasi bagi warga negara. Hal ini untuk menunjukkan bahwa hak dan kewajiban warga negara harus dilaksanakan secara seimbang, tidak berat sebelah.

Pada akhir materi makna kemerdekaan berpendapat warga negara, peserta didik akan melakukan aktivitas untuk berpikir kritis menyikapi kebebasan berpendapat warga negara pada era sekarang. Kemampuan berpikir kritis peserta didik akan dilatih dengan menuliskan informasi yang diperoleh dari infografik yang disajikan. Melalui aktivitas ini, peserta didik akan berlatih untuk memberikan pendapat melalui tulisan. Jika memungkinkan, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara lisan.

Pada uraian subbab selanjutnya, disajikan peraturan perundang-undangan di Indonesia yang menjamin pelaksanaan hak mengemukakan pendapat warga negara. Guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk menemukan instrumen-instrumen hukum yang menjamin pelaksanaan kemerdekaan berpendapat yang belum disajikan, baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Peserta didik dapat diajak membuka kembali instrumen jaminan hak asasi manusia yang telah dipelajari pada bab sebelumnya.

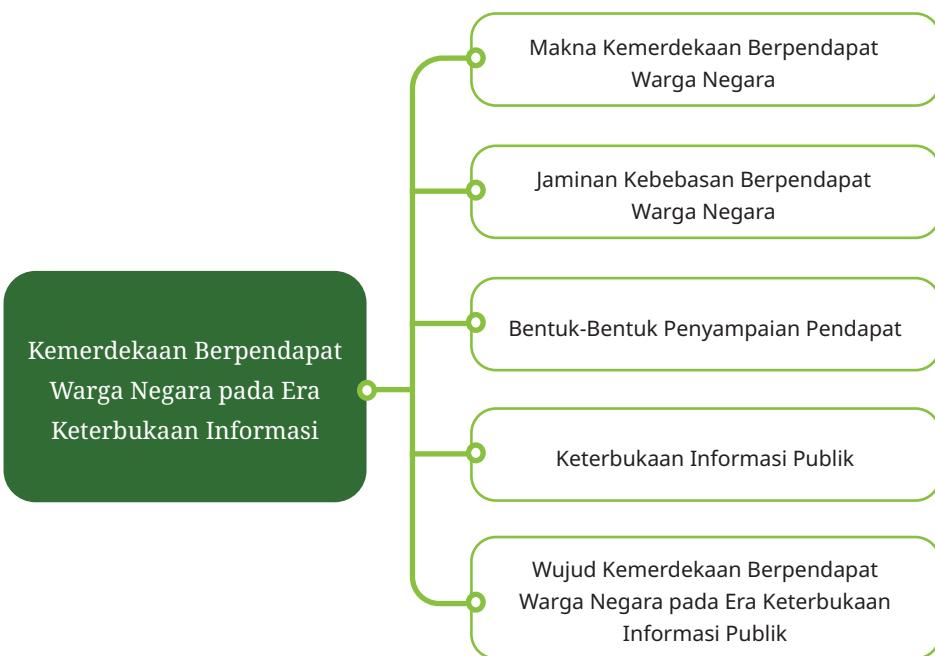
Pada uraian materi selanjutnya, guru akan mengajak peserta didik mempelajari materi tentang bentuk-bentuk penyampaian pendapat. Guru dapat meminta peserta didik mengisi tabel mengenai bentuk penyampaian pendapat yang pernah dilakukan, baik secara lisan maupun tertulis. Pada materi subbab ini guru dapat memberikan contoh konkret bentuk penyampaian pendapat yang dapat dilakukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan peserta didik, guru dapat mencarikan contoh bentuk penyampaian

pendapat melalui gambar, video, atau surat kabar. Guru menunjukkan contoh penyampaian pendapat melalui tulisan dalam media masa. Selanjutnya, peserta didik diajak praktik menyampaikan pendapat melalui tulisan yang akan disampaikan kepada orang tua/wali sebagai bentuk ungkapan cinta dan terima kasih.

Target akhir dari materi kemerdekaan berpendapat warga negara pada era keterbukaan informasi ini adalah peserta didik mampu mempraktikkan kemerdekaan berpendapat. Salah satunya dengan menuliskan surat berisi aspirasi atau pengaduan yang akan disampaikan kepada Presiden Republik Indonesia. Harapannya, guru dapat memfasilitasi dan mengakomodasi tulisan peserta didik untuk dikirimkan kepada Presiden Republik Indonesia melalui pos atau surat elektronik dengan alamat yang sudah disajikan pada Buku Siswa.

Istilah kemerdekaan berpendapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa setiap warga negara mempunyai kebebasan untuk menyampaikan pikiran dan pendapatnya. Salah satu poin yang harus ditekankan kepada peserta didik bahwa kebebasan yang dimiliki oleh setiap warga negara tidak dapat dilaksanakan sebebas-bebasnya. Hak dan kewajiban harus dilaksanakan secara seimbang, tidak berat pada hak atau kewajiban saja. Guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat pada saat proses pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas yang mampu mendorong peserta didik berani menyampaikan pendapat.

Gambaran menyeluruh materi Bab 3 tentang “Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara pada Era Keterbukaan Informasi” dapat dilihat pada pemetaan materi berikut.



Meskipun dalam Buku Siswa sudah disajikan materi sebagaimana peta pemikiran tersebut, dalam pembelajaran tetap memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan materi dengan kondisi peserta didik, lingkungan sekolah, ketersediaan sumber belajar, dan sarana prasarana di sekolah. Guru berpeluang untuk mendesain pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik agar aktif menyampaikan pendapat. Guru juga membuka ruang bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat, sehingga dapat memupuk kemampuan berpendapat peserta didik.

B. Apersepsi

Apersepsi berfungsi menghubungkan pelajaran sebelumnya atau pengalaman peserta didik dengan materi yang akan diajarkan. Pada awal bab disajikan bacaan berjudul "Sudah Bijakkah Kamu dalam Bermedia Sosial?". Bacaan tersebut berisi pemanfaatan media sosial pada era sekarang yang memungkinkan seseorang mudah menyampaikan pikiran, gagasan, atau pendapatnya melalui media sosial. Kegiatan ini sekaligus dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Setelah membaca, peserta didik diharapkan dapat mengisi tabel mengenai aktivitas yang dilakukan di media sosialnya. Selanjutnya, peserta didik menuliskan pemahaman mereka mengenai kemerdekaan berpendapat sesuai dengan pengetahuan yang sudah diperoleh.

Pada bab ini, apersepsi disajikan pada awal subbab yang diakhiri dengan beberapa pertanyaan sebagai penilaian sebelum pembelajaran. Apersepsi dikaitkan dengan pengalaman menyampaikan pendapat oleh peserta didik di lingkungan terdekatnya, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Dengan demikian, peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang akan diajarkan.

Dalam memberikan apersepsi, guru dapat mengajukan pertanyaan secara lisan, sehingga peserta didik dapat berlomba menyampaikan pendapatnya. Aktivitas-aktivitas menyenangkan yang dapat menggugah semangat peserta didik dapat dilakukan, misalnya dengan *ice breaking* atau permainan sesuai yang dikuasai oleh guru. Apersepsi yang disajikan dalam Buku Siswa tetap memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan bentuk alternatif apersepsi yang bervariasi sesuai materi yang akan diajarkan, kebutuhan peserta didik, fasilitas, dan sarana prasarana sekolah.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Keterampilan prasyarat adalah kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi. Dalam mempelajari materi “Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara pada Era Keterbukaan Informasi” ini, keterampilan prasyarat yang diharapkan sudah dikuasai peserta didik adalah pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan hak dan kewajiban warga negara disertai contoh pelaksanaannya. Keterampilan prasyarat ini diperlukan karena kemerdekaan berpendapat merupakan bagian dari hak warga negara dan materi mengenai hak warga negara telah dipelajari peserta didik pada Bab 2, tentang ”Hak dan Kewajiban Warga Negara.”

Guru dapat mengecek pemahaman peserta didik mengenai penguasaan terhadap materi hak warga negara melalui pertanyaan lisan. Apabila di sekolah terdapat LCD, laptop, fasilitas internet, dan peserta didik memungkinkan menggunakan gawai atau ponsel, guru dapat menggunakan aplikasi tanya jawab di internet.

Untuk mendalami materi prasyarat tersebut, guru dapat menggunakan beberapa alternatif referensi berikut.

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang “Hak Asasi Manusia”.
3. Tresna Arfana, Nano. 2021. *Hak Asasi Manusia dan Hak Warga Negara Menurut Jimly Asshiddiqie* yang dapat diakses melalui laman <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=17582&menu=2>.

D. Penyajian Materi Esensial

Konsep-konsep penting (konsep kunci) yang perlu disampaikan dan dikuasai peserta didik setelah mempelajari materi Bab 3 tentang “Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara pada Era Keterbukaan Informasi” sebagai berikut.

1. Makna Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara

- a. Kemerdekaan berpendapat merupakan hak setiap warga negara sebagai bagian dari hak asasi manusia. Setiap warga negara bebas menyampaikan pendapat atau pemikiran, tanpa campur tangan siapa pun. Kemerdekaan berpendapat ini meliputi kebebasan mencari, menerima, dan menyampaikan informasi atau pemikiran tanpa tekanan atau campur tangan siapa pun.
- b. Pengertian kemerdekaan menyampaikan pendapat menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 tentang “Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum” adalah “Hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”
- c. Kemerdekaan berpendapat warga negara harus diimbangi dengan kewajiban untuk menghormati hak orang lain dan tunduk pada pembatasan peraturan perundang-undangan. Hubungan tersebut sekaligus menegaskan bahwa hak berpendapat harus diimbangi dengan kewajiban. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta sikap saling menghargai dan menghormati terhadap hak asasi setiap pihak.

2. Jaminan Kemerdekaan Berpendapat di Indonesia

Dasar hukum jaminan kemerdekaan berpendapat di Indonesia sebagai berikut.

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pada pasal berikut.
 - 1) Pasal 28F yang berbunyi, "Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia."
 - 2) Pasal 28E ayat (2) yang berbunyi, "Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya."
 - 3) 28E ayat (3) yang berbunyi, "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat."
- b. Pasal 19 Ketetapan MPR Nomor XVII Tahun 1998 tentang Hak Asasi Manusia menegaskan bahwa, "Setiap orang berhak atas kemerdekaan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat." Lebih lanjut Pasal 21 menjamin bahwa, "Setiap orang berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia."
- c. Pasal 23 ayat (2) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menjamin bahwa, "Setiap orang memiliki kebebasan untuk mempunyai, mengeluarkan dan menyebarluaskan pendapat sesuai hati nuraninya, secara lisan dan atau tulisan melalui media cetak maupun elektronik dengan memperhatikan nilai-nilai agama, kesusilaan, ketertiban, kepentingan umum, dan keutuhan negara."
- d. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum menegaskan bahwa, "Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku." Selanjutnya, Pasal 5 menjamin bahwa , "Setiap warga negara berhak mengeluarkan pikiran secara bebas dan mendapatkan perlindungan hukum."

- e. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers bahwa “Pers nasional berperan untuk memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui dan mengembangkan pendapat umum, dengan menyampaikan informasi yang tepat, akurat, dan benar.”

3. Bentuk-Bentuk Penyampaian Pendapat

- a. Unjuk rasa atau demonstrasi, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara demostratif di muka umum dengan aman dan tertib.
- b. Pawai, yaitu cara menyampaikan pendapat dengan arak-arakan di jalan umum.
- c. Rapat umum, yaitu pertemuan terbuka yang dilakukan untuk menyampaikan pendapat dengan tema tertentu.
- d. Mimbar bebas, yaitu kegiatan penyampaian pendapat di muka umum yang dilakukan secara bebas dan terbuka tanpa tema tertentu.
- e. Pemaparan melalui media massa, baik cetak maupun elektronik, yaitu penyampaian pendapat secara lisan ataupun tulisan melalui media massa cetak atau elektronik.

4. Keterbukaan Informasi Publik

- a. Hak memperoleh informasi merupakan hak setiap warga negara.
- b. Keterbukaan informasi publik adalah adanya keterbukaan, tidak ada yang ditutupi/disembunyikan dari badan publik terkait informasi yang dihasilkan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima terkait penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau badan publik lainnya.
- c. Keterbukaan informasi publik sekaligus menjadi sarana untuk mengoptimalkan pengawasan publik atau kontrol terhadap penyelenggaraan negara berkaitan dengan kepentingan publik.

5. Praktik Kemerdekaan Berpendapat pada Era Keterbukaan Informasi

Praktik kemerdekaan berpendapat warga negara pada era keterbukaan informasi ini dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, misalnya:

- a. menulis ungkapan cinta dan terima kasih kepada ayah dan ibu yang disampaikan oleh peserta didik melalui ponsel masing-masing;
- b. menulis surat untuk kepala sekolah untuk menyampaikan aspirasi terkait kondisi lingkungan sekolah;
- c. berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemilihan ketua kelas atau pemilihan ketua OSIS;
- d. menyampaikan aspirasi, aduan, atau permintaan informasi sebagai bukti keterbukaan informasi negara yang dapat secara mudah diakses/diperoleh oleh seluruh warga negara melalui aplikasi LAPOR!;
- e. menulis surat untuk presiden yang nantinya akan difasilitasi oleh guru untuk dikirimkan kepada presiden.

Dalam pelaksanaannya, guru dapat memilih, mengemas, dan memutuskan perlu tidaknya materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik sesuai kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Sebagai bahan pengayaan materi, berikut beberapa referensi tambahan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi esensi yang bisa digunakan oleh guru.

1. Abdillah, Banu, dkk. 2022. *Manual: Pelatihan Hak atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi*. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM).
2. Dwi Hartono, Mimin, dkk. 2021. *Standar Norma dan Pengaturan Nomor 5 tentang Hak atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi*. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM).
3. Apsari, Kirana & Sudibya, Komang Pradnyana. 2021. Jurnal Kertha Negara Vol. 9 No. 10 Tahun 2021 E-ISSN: Nomor 2303–0585: *Harmonisasi Hak atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi serta Hak Individu atas Reputasi dalam Perspektif HAM*.

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) terkait materi Bab 3 tentang “Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara pada Era Keterbukaan Informasi”. Dalam pelaksanaannya, guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk penilaian sebelum pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Penilaian sebelum pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru dalam setiap pertemuan atau setiap awal subbab. Penilaian sebelum pembelajaran yang disajikan dalam Buku Siswa dilakukan pada awal bab dan pada setiap subbab.

1. Penilaian Sebelum Pembelajaran pada Awal Bab

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Sebelum Pembelajaran pada Awal Bab

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang kemerdekaan berpendapat?
2.	Kemerdekaan berpendapat merupakan kewajiban warga negara. Alasan:	Benar/Salah
3.	Tuliskan hal positif yang kamu lakukan saat menggunakan gawai!
4.	Media sosial apa saja yang sering kamu akses?
5.	Aktivitas apa saja yang kamu lakukan di media sosial?

2. Penilaian Sebelum Pembelajaran Materi Makna Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara

Penilaian sebelum pembelajaran materi ”Makna Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara” disajikan melalui beberapa pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik secara lisan. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan sebagai berikut.

- Pada saat proses pembelajaran, pernahkah kamu menyampaikan pendapat kepada guru?

- b. Pada saat diskusi kelompok, pernahkah kamu mengajukan usul, gagasan, ide, atau pendapat kepada kelompokmu?
- c. Pada saat keluargamu bermusyawarah menentukan lokasi rekreasi keluarga, pernahkah kamu mengajukan usul tempat yang ingin dikunjungi?
- d. Kemampuanmu dalam berpendapat sudah dilatih sejak dulu di lingkungan terdekat. Lantas, apakah yang dimaksud dengan kemerdekaan berpendapat?

Peserta didik dapat menyampaikan jawabannya secara lisan. Hal ini dapat melatih kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Selanjutnya, guru melakukan penilaian sebelum pembelajaran seperti berikut.

3. Penilaian Sebelum Pembelajaran Materi Jaminan Kemerdekaan Berpendapat di Indonesia

Penilaian sebelum pembelajaran materi "Jaminan Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara" dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berikut.

Peraturan perundang-undangan apa saja yang mengatur tentang kemerdekaan berpendapat warga negara?

4. Penilaian Sebelum Pembelajaran Materi Bentuk-Bentuk Penyampaian Pendapat

Penilaian sebelum pembelajaran materi "Bentuk-bentuk Penyampaian Pendapat" dilakukan melalui instrumen berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Sebelum Pembelajaran Subbab Bentuk Penyampaian Pendapat

No.	Bentuk Penyampaian	Contoh yang Pernah Dilakukan
1.	Lisan	<ul style="list-style-type: none"> • •
2.	Tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • •

Penilaian sebelum pembelajaran merupakan contoh alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengukur pemahaman awal peserta didik atau penguasaan materi prasyarat pada Bab 3, yaitu "Hak dan Kewajiban Warga Negara" yang telah dipelajari pada Bab 2. Penilaian ini juga untuk mengukur penguasaan materi yang akan dipelajari. Hasil penilaian

sebelum pembelajaran digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penilaian pembelajaran digunakan untuk mengakomodasi level kompetensi setiap peserta didik untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar melalui pembelajaran yang berdiferensiasi.

F. Panduan Pembelajaran Bab 3

Bagian panduan pembelajaran pada Buku Siswa Bab 3 sebagai berikut.

1. Alokasi Waktu Pembelajaran

Keseluruhan materi bab Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara pada Era Keterbukaan Informasi ini dirancang untuk tujuh kali pertemuan (7 x 2JP). Guru dapat menyesuaikan dengan alokasi waktu dan jadwal di setiap sekolah. Selain itu, disesuaikan dengan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Contoh pembagian waktu dan materi kemerdekaan berpendapat yang bisa diterapkan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Alokasi Waktu Pembelajaran Bab 3

Pertemuan	Materi
1	<ul style="list-style-type: none">• Asesmen Diagnostik• Makna Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara
2	Jaminan Kebebasan Berpendapat di Indonesia
3	Bentuk-bentuk Penyampaian Pendapat
4	Keterbukaan Informasi Publik
5	Praktik Kemerdekaan Berpendapat pada Era Keterbukaan Informasi: Menulis “Surat untuk Kepala Sekolah”
6	Uji Kompetensi
7	Keterampilan Kewarganegaraan: Menulis “Surat untuk Presiden”

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada bab ini, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan mengenai kemerdekaan berpendapat warga negara pada era keterbukaan informasi sebagai salah satu bagian hak asasi manusia serta menemukan landasan hukumnya. Peserta didik juga diharapkan mampu menyampaikan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bab ini, guru dapat menyusun indikator pencapaian tujuan pembelajaran, misalnya sebagai berikut.

- a. Menguraikan makna kemerdekaan berpendapat warga negara.
- b. Mengidentifikasi peraturan perundang-undangan sebagai wujud jaminan kebebasan berpendapat warga negara.
- c. Menjelaskan bentuk-bentuk penyampaian pendapat.
- d. Mempraktikkan kemerdekaan berpendapat pada era keterbukaan informasi.

3. Kegiatan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat memfasilitasi peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Guru dapat mendesain pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan peserta didik berani menyampaikan pendapat, baik melalui pertanyaan maupun gagasan mengingat tujuan pembelajaran pada bab ini adalah mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara pada era keterbukaan informasi. Keterampilan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dapat difasilitasi oleh guru mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru dapat memfasilitasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Guru mendorong peserta didik untuk menyampaikan jawaban atau pendapat terkait pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan atau telah dipelajari.

Pada kegiatan inti, peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi kelompok. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik akan saling berbagi untuk menyampaikan pendapat. Dalam mempelajari materi kemerdekaan berpendapat, terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif, misalnya model pembelajaran kooperatif *Think, Pair, and Share* (TPS). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik saling menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat untuk didiskusikan bersama. Singkatnya, model TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan berbagi.

Model pembelajaran ini meliputi tiga langkah, yaitu berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*). Penjabaran model pembelajaran ini sebagai berikut.

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menggali pemahaman prasyarat atau memberikan stimulus yang mampu mengarahkan peserta didik pada materi kemerdekaan berpendapat warga negara.

b. Tahap Berpikir (*Thinking*)

Guru menyajikan berita aktual, kasus, atau permasalahan yang perlu didiskusikan oleh peserta didik. Sebagai contoh, berita tentang permasalahan kenakalan remaja, penggunaan media sosial di kalangan pelajar, keanekaragaman masyarakat, dan masalah lain yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir.

c. Tahap Berpasangan (*Pairing*)

Peserta didik secara berpasangan atau berkelompok mendiskusikan pengetahuan yang telah diperoleh pada tahap berpikir (*think*) tentang permasalahan yang dibagikan oleh guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyatukan jawaban, pendapat, atau gagasan mereka. Guru memfasilitasi kegiatan ini dan memastikan materi yang didiskusikan peserta didik tidak melenceng dari harapan.

d. Tahap Berbagi (*Sharing*)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik secara berpasangan atau dalam kelompok untuk mempresentasikan dan berbagi kepada kelompok lain atas hasil diskusinya. Peserta didik dalam kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atas hasil diskusi kelompok lain yang telah dipresentasikan. Guru memberikan penguatan dan umpan balik atas pelaksanaan diskusi.

Model pembelajaran lain yang dapat dijadikan alternatif adalah *Jigsaw*, yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik untuk aktif, berani berpendapat, dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran ini dapat menumbuhkan tanggung jawab peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mencari informasi, mengemukakan pendapat, mengolah informasi, dan menyampaikan informasi yang diperoleh kepada anggota kelompoknya. Keterampilan berkomunikasi peserta didik akan dibentuk melalui interaksi terhadap anggota kelompok dan kelompok lain untuk saling bertukar pendapat. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk menumbuhkan kemampuan menyampaikan pendapat peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mempelajari materi bab ini sebagai berikut.

- a. Peserta didik dalam kelas dibagi menjadi empat kelompok (dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik). Kelompok ini disebut kelompok asal.
- b. Peserta didik dalam satu kelompok memperoleh topik-topik yang harus ditemukan. Topik-topik yang dapat didiskusikan sebagai berikut.
 - Makna kemerdekaan berpendapat warga negara.
 - Jaminan kebebasan berpendapat warga negara.
 - Bentuk-bentuk penyampaian pendapat.
 - Keterbukaan informasi publik.
 - Kasus/permasalahan yang dapat melatih sikap keberanian menyampaikan pendapat.

Topik-topik tersebut dapat dikemas dalam model pertanyaan, misalnya “Apa makna kemerdekaan berpendapat bagi warga negara?”. Guru juga dapat menyajikan topik lain sesuai materi pembelajaran.

- c. Peserta didik akan bertemu dalam satu kelompok untuk mendiskusikan topik yang sama. Kelompok ini disebut kelompok ahli.
- d. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang diperoleh dari diskusi tim ahli.

- e. Pada akhir kegiatan, guru dapat mengadakan kuis yang mencakup semua topik yang didiskusikan. Kuis dapat dijawab oleh peserta didik secara lisan dan tertulis.

Untuk mempermudah peserta didik memahami materi “Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara pada Era Keterbukaan Informasi”, guru dapat menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan ketersediaan di lingkungan sekolah dan mudah dijangkau. Guru dapat memanfaatkan gambar atau berita-berita di surat kabar (jika memungkinkan diperoleh) untuk membantu peserta didik menemukan contoh bentuk-bentuk penyampaian pendapat. Berita dalam surat kabar juga dapat dimanfaatkan untuk menyajikan permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik sehingga dapat melatih kemampuan berpendapat peserta didik. Apabila di sekolah terdapat fasilitas internet dan LCD, guru dapat mempersiapkan media pembelajaran dengan salindia, berita-berita *online*, atau video yang diunduh dari internet.

Selain memperhatikan ketersediaan media pembelajaran di lingkungan sekolah, pemilihan media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik. Sebagai contoh, bagi peserta didik dengan gaya belajar audio visual bisa ditayangkan contoh kemerdekaan berpendapat melalui gambar dan/atau video. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat difasilitasi untuk menyampaikan pendapat secara lisan.

Model pembelajaran dan media pembelajaran yang disajikan merupakan alternatif kegiatan yang dapat diterapkan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran dapat disesuaikan oleh guru dengan melihat karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta kondisi lingkungan sekolah.

Miskonsepsi materi kemerdekaan berpendapat yang biasa terjadi pada peserta didik adalah pemahaman kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara saja, tanpa memperhatikan kewajiban yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini peserta didik cenderung hanya menyoroti hak berpendapat warga negara. Sebagai contoh, dalam aksi demonstrasi aspek yang banyak disoroti adalah hak warga negara untuk menyampaikan pendapat. Peserta didik jarang menyoroti pelaku demonstran yang merusak fasilitas umum atau anarkis. Oleh karena itu, guru perlu menekankan bahwa hak dan kewajiban harus dilaksanakan secara seimbang.

G. Pengayaan dan Remedial

Materi pengayaan diberikan kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata dalam menguasai materi “Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara pada Era Keterbukaan Informasi.” Kegiatan pengayaan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketercapaian pembelajaran oleh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Contoh referensi bahan pengayaan untuk menambah pemahaman peserta didik sebagai berikut.

1. Video berjudul Kaum Muda yang Bersuara.

Guru dapat menemukan informasi ini melalui laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/KMYB> atau dengan memindai kode QR di samping.



2. Video berjudul TurnBackHoax, Komunitas

Online Anti Hoax di Indonesia.

Guru dapat menemukan informasi ini melalui laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/TBH-KOAH> atau dengan memindai kode QR di samping.



Apabila terdapat kondisi yang tidak memungkinkan peserta didik untuk memindai kode QR atau mengakses tautan tersebut, guru dapat menyajikan artikel yang berjudul “Mengukuhkan Kebebasan Berpendapat dalam Bingkai Demokrasi Pancasila” yang dapat diakses oleh guru melalui laman <https://bpip.go.id/berita/1035/475/meneguhkan-kebebasan-berpendapat-dalam-bingkai-demokrasi-pancasila.html>. Guru juga dapat menyediakan materi pengayaan sesuai kebutuhan dan ketercapaian peserta didik dalam penguasaan materi kemerdekaan berpendapat.

Materi remedial disiapkan guru bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan pemahaman terhadap materi di bawah rata-rata. Kegiatan remedial ini bertujuan meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran

oleh seluruh peserta didik. Alternatif kegiatan remedial yang dapat dilakukan oleh peserta didik adalah menyampaikan pendapat dengan topik yang tidak dibatasi oleh guru, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, peserta didik akan lebih leluasa menyampaikan pendapatnya. Apabila peserta didik sudah mampu menyampaikan pendapatnya, maka peserta didik telah mampu mempraktikkan kemerdekaan berpendapat warga negara.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi guru dengan orang tua/wali dan masyarakat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang berpedoman pada Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga komponen tersebut harus bersinergi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan. Guru melibatkan orang tua/wali untuk mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas dan memantau perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Interaksi juga dapat dibangun dengan orang tua/wali dan masyarakat ketika peserta didik diberi tugas menemukan permasalahan di lingkungan sekitarnya, misalnya masalah kebersihan lingkungan.

I. Asesmen/Penilaian

Kegiatan asesmen/penilaian ditujukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen untuk mengukur tujuan pembelajaran pada Bab 3 ini dilakukan melalui asesmen awal, asesmen formatif yang terdapat pada aktivitas sepanjang bab, dan uji kompetensi sebagai penilaian sumatif pada akhir bab. Asesmen tersebut mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Gambaran umum teknik penilaian pada bab ini sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

Tabel 3.4 Teknik Penilaian Sikap

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran.
2.	Penilaian diri	Skala sikap	Saat pembelajaran selesai.	Penilaian sebagai pembelajaran.

2. Penilaian Pengetahuan

Tabel 3.5 Teknik Penilaian Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Penugasan	Jurnal	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran.
2.	Tes tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis	Setelah selesai kegiatan pembelajaran.	Penilaian pencapaian pembelajaran.
3.	Tes lisan	Daftar pertanyaan	Sebelum pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk pembelajaran.

3. Penilaian Keterampilan

Tabel 3.6 Teknik Penilaian Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Produk	Petunjuk penyusunan produk	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian dan pencapaian pembelajaran.

Instrumen, rubrik penilaian, dan pedoman penskoran penilaian dapat dilihat pada sajian berikut.

1. Asesmen Awal

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) pada Bab 3 yang akan dipelajari. Penilaian sebelum pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Contoh daftar pertanyaan yang dapat diajukan guru kepada peserta didik pada setiap subbab sebagai berikut.

Tabel 3.7 Contoh Daftar Pertanyaan pada Asesmen Awal Kognitif

No.	Subbab	Daftar Pertanyaan
1.	Makna kemerdekaan berpendapat	<ul style="list-style-type: none"> Saat proses pembelajaran berlangsung, pernahkah kamu menyampaikan pendapat kepada guru? Pada saat melaksanakan diskusi kelompok, pernahkah kamu menyampaikan gagasan, ide, atau pendapat kepada kelompokmu? Pada saat keluargamu bermusyawarah menentukan lokasi rekreasi keluarga, pernahkah kamu mengusulkan tempat yang ingin dikunjungi?
2.	Jaminan kemerdekaan berpendapat	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan perundang-undangan apa saja yang mengatur tentang kemerdekaan berpendapat warga negara?
3.	Bentuk-bentuk penyampaian pendapat	<ul style="list-style-type: none"> Dengan cara apa biasanya kamu menyampaikan pendapat? Bagaimana caramu menyampaikan pendapat?
4.	Keterbukaan informasi publik	<ul style="list-style-type: none"> Informasi apa saja yang dapat kamu peroleh dengan adanya kemajuan teknologi informasi?

Pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari tersebut dapat dijawab oleh peserta didik secara lisan. Peserta didik juga dapat mengisi kolom atau tabel yang telah dicontohkan pada Buku Siswa. Guru dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dan aktivitas awal sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas.

Guru juga dapat melakukan asesmen awal yang bersifat nonkognitif. Berikut ini contoh instrumen asesmen nonkognitif awal.

Tabel 3.8 Contoh Daftar Pertanyaan pada Asesmen Awal Nonkognitif

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaanmu hari ini? Gambarkan <i>emoticon</i> yang menggambarkan perasaanmu hari ini.	
2.	Tuliskan alasanmu berdasarkan <i>emoticon</i> yang kamu gambar!	
3.	Aktivitas apa saja yang kamu lakukan selama mengikuti pembelajaran?	
4.	Apa saja kendala yang kamu temui selama mengikuti proses pembelajaran?	
5.	Bagaimana pendampingan orang tua/walimu selama kamu belajar di rumah?	

Dalam pelaksanaannya, guru dapat mengembangkan asesmen nonkognitif awal sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan guru.

2. Asesmen Formatif

Penilaian formatif dirancang untuk setiap subbab yang dapat dilaksanakan pada sepanjang aktivitas peserta didik.

a. Makna Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara

Setelah kamu memahami makna kemerdekaan berpendapat warga negara, tuliskan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang dalam melaksanakan hak berpendapat melalui kolom berikut.

Kewajiban setiap orang dalam melaksanakan hak berpendapat:

Guru dapat memberikan penilaian berdasarkan informasi yang dituliskan oleh peserta didik melalui kolom tersebut dengan memberikan komentar, misalnya "Apakah peserta didik sudah menemukan informasi dan menuangkan ke dalam tulisan secara menyeluruh?".

b. Jaminan Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara

Setelah kamu memahami peraturan perundang-undangan yang menjamin pelaksanaan kemerdekaan berpendapat warga negara di Indonesia, diskusikan dengan teman sebangkumu, menurutmu apakah peraturan perundang-undangan tersebut sudah cukup menjamin pelaksanaan kebebasan berpendapat warga negara di Indonesia?

Guru dapat memberikan penilaian berdasarkan pendapat yang dituliskan oleh peserta didik mengenai jaminan kemerdekaan berpendapat di Indonesia dengan memberikan komentar, "Apakah peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya sudah disertai alasan yang logis?".

c. Bentuk-Bentuk Penyampaian Pendapat

Pada subbab ini, peserta didik akan diajak menyampaikan ungkapan cinta dan terima kasih kepada orang tua atau wali sebagai salah satu wujud penyampaian pendapat. Instrumen penilaian "Ungkap Cinta dan Terima Kasih kepada Ibu dan Ayah" dapat dilihat pada Buku Siswa.

Rubrik penilaian dari aktivitas tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Ungkapan Cinta kepada Ibu dan Ayah

Kriteria Penilaian	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Isi pesan	Menyampaikan pesan cinta dan sayang kepada ayah dan ibu dengan sangat singkat (satu kalimat).	Menyampaikan pesan cinta dan sayang kepada ayah dan ibu dengan singkat (dua kalimat).	Menyampaikan pesan cinta dan sayang kepada ayah dan ibu dengan kalimat yang santun.	Menyampaikan pesan cinta dan sayang kepada ayah dan ibu dengan kalimat yang santun dan lengkap.
Respons/balasan	Balasan dari orang tua sangat singkat.	Balasan dari orang tua merupakan timbal balik dari pesan yang disampaikan anak.	Balasan dari orang tua merupakan timbal balik dari pesan yang disampaikan anak dan komunikatif.	Balasan dari orang tua merupakan timbal balik dari pesan yang disampaikan, komunikatif, dan memberikan apresiasi atas perasaan yang diungkapkan.

d. Keterbukaan Informasi Publik

Pada materi subbab ini, peserta didik akan berlatih menyampaikan aduan, aspirasi atau permintaan informasi kepada pemerintah dengan memanfaatkan aplikasi LAPOR!, melalui SMS, atau situs *web*. Instrumen penilaian “Ayo, LAPOR!” dapat dilihat pada Buku Siswa.

Rubrik penilaian dari aktivitas tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.10 Rubrik Penilaian “Ayo, LAPOR!”

Aspek Ketercapaian	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Penyusunan rancangan	Menyusun salah satu rancangan (aduan/aspirasi atau permintaan informasi) tidak lengkap.	Menyusun rancangan aduan/aspirasi dan permintaan informasi, tetapi belum lengkap.	Menyusun rancangan aduan/aspirasi dan permintaan informasi secara lengkap.	Menyusun rancangan aduan/aspirasi dan permintaan informasi secara lengkap disertai bukti pendukung.
Penyampaian pesan	Hanya menyampaikan aduan/aspirasi atau permintaan informasi saja melalui aplikasi <i>lapor.go.id</i> .	Menyampaikan aduan/aspirasi dan permintaan informasi saja melalui aplikasi <i>lapor.go.id</i> .	Menyampaikan aduan/aspirasi dan permintaan informasi saja melalui aplikasi <i>lapor.go.id</i> disertai bukti pendukung.	Menyampaikan aduan/aspirasi dan permintaan informasi saja melalui aplikasi <i>lapor.go.id</i> disertai bukti pendukung lengkap.

e. Praktik Mengemukakan Pendapat

Pada subbab ini, peserta didik akan mempraktikkan kemerdekaan berpendapat dengan membuat “Pesanan untuk Kepala Sekolah” yang ditujukan kepada kepala sekolah masing-masing. Instrumen penilaian “Pesanan untuk Kepala Sekolah” dapat dilihat pada Buku Siswa. Rubrik penilaian pada aktivitas ini sebagai berikut.

Tabel 3.11 Rubrik Penilaian “Pesan untuk Kepala Sekolah”

Aspek Ketercapaian	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Isi pesan	Pesan yang disampaikan tidak relevan dengan kondisi sekolah.	Pesan yang disampaikan sesuai kondisi sekolah, diuraikan dengan singkat.	Pesan yang disampaikan sesuai kondisi sekolah, diuraikan dengan lengkap.	Pesan yang disampaikan sesuai kondisi sekolah, diuraikan dengan lengkap dan disertai bukti pendukung.
Etika penulisan	Tidak memperhatikan etika penulisan pesan, menggunakan bahasa percakapan sehari-hari.	Memperhatikan etika penulisan pesan, beberapa bagian masih menggunakan bahasa percakapan sehari-hari.	Memperhatikan etika penulisan pesan, menggunakan bahasa yang santun.	Memperhatikan etika penulisan pesan, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta santun.

3. Asesmen Sumatif

Penilaian ini dilakukan setelah pembelajaran untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Pada akhir pembelajaran bab ini, kompetensi peserta didik yang akan dinilai antara lain mempraktikkan kemerdekaan warga negara pada era keterbukaan informasi secara tertulis atau melalui tes tertulis dan praktik. Apabila terdapat peserta didik yang komunikatif dan aktif menyampaikan pendapat, maka guru dapat memberi nilai lebih. Adapun contoh kisi-kisi penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.12 Kisi-Kisi Penilaian

No.	Tujuan Pembelajaran	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara pada era keterbukaan informasi.	Pilihan Ganda Kompleks	1, 14
2.		Benar/Salah	2
3.		Menjodohkan	3, 4, 5
4.		Pilihan Ganda	6, 7, 8, 11, 13
5.		Uraian	9, 10, 12, 15

Pedoman Penskoran Penilaian

Pedoman penskoran merupakan panduan atau petunjuk dalam memberikan skor tiap-tiap nomor dari jawaban peserta didik. Pedoman penskoran bertujuan untuk memudahkan guru dalam memberikan skor terhadap jawaban peserta didik.

Tabel 3.13 Pedoman Penskoran Penilaian Sumatif

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor	Skor Maks
1.	1, 2, dan 4	1	1
2.	Menjawab salah Memberikan alasan yang logis bahwa penyampaian pendapat harus memperhatikan hak orang lain.	3	3
	Menjawab salah Memberikan alasan kurang logis bahwa penyampaian pendapat tanpa memperhatikan hak orang lain.	2	
	Menjawab benar disertai alasan.	1	
3.	C. Hak berpendapat	1	1
4.	B. Kewajiban dalam berpendapat	1	1
5.	A. Aturan dalam menyampaikan pendapat.	1	1
6.	d	1	1
7.	d	1	1
8.	c	1	1
9.	Menjawab tidak setuju. Memberikan alasan yang logis disertai cara menghitung.	5	5
	Menjawab tidak setuju. Memberikan alasan yang kurang logis.	4	
	Menjawab setuju disertai alasan.	3	
	Menjawab tanpa disertai alasan.	2	
	Menjawab dengan asal.	1	
10.	Menyampaikan pendapat disertai alasan yang logis.	5	5
	Menyampaikan pendapat, namun alasan kurang logis.	3	

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor	Skor Maks
11.	d	1	1
12.	Menguraikan jawaban memilih dalam Pemilu disertai alasan yang logis.	3	3
	Menguraikan jawaban memilih dalam Pemilu tanpa disertai alasan.	2	
	Memilih golput.	1	
13.	b	1	1
14.	1, 2, 5	2	2
15.	Menuliskan tiga etika penyampaian pendapat melalui media sosial.	3	3
	Menuliskan dua etika penyampaian pendapat melalui media sosial.	2	
	Menuliskan satu etika penyampaian pendapat melalui media sosial.	1	
Total Skor			30

Nilai Akhir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100$$

J. Kunci Jawaban

1. Rumah sakit, tempat ibadah, istana kepresidenan.
2. Salah, karena dalam menggunakan hak berpendapat kita harus menjalankan kewajiban dengan tetap menghormati hak-hak orang lain dan norma yang berlaku.
3. C
4. B
5. A
6. d
7. d
8. c
9. Tidak setuju, karena kenaikan harga BBM jenis Pertalite, Solar Subsidi, dan Pertamax berbeda dengan penghitungan sebagai berikut.

Jenis BBM	Harga Lama	Harga Baru	Selisih/Kenaikan
Pertalite	Rp 7.650	Rp 10.000	Rp 2.350
Solar Subsidi	Rp 5.150	Rp 6.800	Rp 1.650
Pertamax	Rp 12.500	Rp 14.500	Rp 2.000

10. Pemerintah sebaiknya memperhatikan pembangunan infrastruktur di seluruh daerah di Indonesia, termasuk di daerah-daerah terpencil dan daerah perbatasan. Pembangunan jalan atau fasilitas umum jangan sekadar "asal jadi", tetapi juga harus memperhatikan kelayakan dan keselamatan warga negaranya.
11. d
12. Saat pemilihan ketua OSIS saya akan bersikap objektif, tidak memilih berdasarkan kedekatan hubungan, persamaan gender, tetapi berdasarkan visi dan misi terbaik dari calon ketua OSIS.
13. d
14. d
15. Hal yang harus diperhatikan saat menyampaikan pendapat di media sosial antara lain 1) menggunakan kalimat yang baik dan sopan; 2) pendapat yang disampaikan tidak mengandung ujaran kebencian; dan 3) tidak mengandung kebohongan (hoaks).

K. Refleksi

Pada kegiatan refleksi, guru dapat memberikan pertanyaan, ajakan, ulasan, persepsi, dan sejenisnya terkait manfaat yang dirasakan oleh peserta didik setelah mempelajari “Bab Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara pada Era Keterbukaan Informasi”. Beberapa pertanyaan yang dapat diberikan kepada peserta didik sebagai berikut.

1. Kesulitan apa yang kamu alami selama mempelajari materi kemerdekaan berpendapat?
2. Keberhasilan apa yang kamu capai setelah mempelajari materi kemerdekaan berpendapat?
3. Apa langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Sebagai bahan refleksi guru, guru dapat menuliskan refleksi pembelajaran dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Apakah seluruh peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?
2. Apakah model pembelajaran yang diterapkan sudah mampu melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat?
3. Kendala apa yang ditemui saat melaksanakan proses pembelajaran?
4. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dalam rangka perbaikan pembelajaran yang akan datang?

L. Sumber Belajar Utama

Beberapa referensi berikut dapat dijadikan sumber belajar oleh guru dan peserta didik. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

1. Ketetapan MPR Nomor XVII Tahun 1998 tentang Hak Asasi Manusia.
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
3. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.
4. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
5. Abdillah, Banu, dkk. 2022. *Manual: Pelatihan Hak atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi*. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM).
6. Dwi Hartono, Mimin, dkk. 2021. *Standar Norma dan Pengaturan Nomor 5 tentang Hak atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi*. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) .
7. Apsari, Kirana & Sudibya, Komang Pradnyana. 2021. *Harmonisasi Hak atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi serta Hak Individu atas Reputasi dalam Perspektif HAM*. Jurnal Kertha Negara Vol. 9 No. 10 Tahun 2021 E-ISSN: Nomor 2303-0585:.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis: Khairiyah, dkk.

ISBN 978-623-194-649-2 (jil.3)

Panduan Khusus

Bab 4

Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal, serta Budaya dalam Masyarakat Global



A. Pendahuluan

Materi pada Bab 4 membahas tentang upaya menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, serta budaya dalam masyarakat global. Materi tentang keberagaman suku, agama dan kepercayaan, ras, antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, serta penerimaan keberagaman dan perubahan budaya sebagai suatu kenyataan dalam masyarakat global telah dipelajari oleh peserta didik di kelas VII dan VIII.

Guru perlu menggali kembali pemahaman peserta didik tentang keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang pernah dipelajari pada kelas sebelumnya. Guru mengajukan beberapa pertanyaan atau menyajikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan kondisi terdekat peserta didik.

Pada awal bab Buku Siswa disajikan tabel yang akan digunakan oleh peserta didik untuk mencari informasi tentang tradisi, kearifan lokal, dan budaya di sekitar tempat tinggal mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada kelas sebelumnya. Hal ini ditujukan sebagai bahan apersepsi untuk menggiring peserta didik pada pemahaman tradisi, kearifan lokal, dan budaya di lingkungan terdekatnya.

Penyajian materi diawali dari tradisi, kearifan lokal, dan budaya di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Tujuannya untuk memberikan gambaran bahwa peserta didik mempunyai tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Selanjutnya, dalam Buku Siswa disajikan materi tentang pengertian tradisi, kearifan lokal, dan budaya. Dalam Buku Siswa juga disajikan contoh tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang berkembang di beberapa masyarakat Indonesia.

Bagi guru yang dapat mengakses fasilitas pendidikan di sekolah seperti laptop, LCD, dan internet, peserta didik dapat disajikan contoh tradisi, kearifan lokal, dan budaya di sekitar lingkungan sekolah, kemudian meluas pada contoh yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Selanjutnya, peserta didik diarahkan pada upaya menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya tersebut.

Dalam membahas materi pada bab ini guru perlu memfasilitasi peserta didik agar memahami bahwa tradisi, kearifan lokal, dan budaya bangsa mengandung nilai-nilai luhur, serta menjadi identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, tradisi, kearifan lokal, dan budaya perlu dijaga dan dilestarikan oleh generasi muda saat ini di tengah gempuran budaya asing. Guru dapat menunjukkan contoh upaya menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya tersebut.

Pada akhir materi, peserta didik akan melakukan aktivitas untuk menumbuhkan sikap dalam menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat sekitar melalui kegiatan wawancara dan pengamatan. Peserta didik diberi tugas melakukan pengamatan dan wawancara terkait tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang berkembang di sekitar sekolah dan tempat tinggal. Melalui aktivitas ini, peserta didik akan berlatih mengenal tradisi, kearifan lokal, dan budaya dengan cara belajar langsung dalam masyarakat.

Gambaran menyeluruh materi Bab 4 dapat dilihat pada pemetaan materi berikut.



Meskipun dalam Buku Siswa sudah disajikan materi sebagaimana peta pemikiran tersebut, guru tetap diberi keleluasaan untuk menyesuaikan materi dengan kondisi peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sumber belajar, dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Guru berpeluang untuk mendesain pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik agar mudah memahami tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang berkembang

dalam masyarakat Indonesia. Guru juga membuka ruang bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat sehingga dapat memupuk rasa keingintahuannya.

B. Apersepsi

Apersepsi berfungsi menghubungkan pelajaran sebelumnya atau pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan diajarkan. Pada awal bab disajikan tabel untuk memandu peserta didik menuliskan tradisi, kearifan lokal, serta budaya di lingkungan sekolah dan rumah yang diketahuinya. Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman di sebelahnya.

Pada bab ini, apersepsi disajikan pada awal bab dan subbab yang diakhiri dengan beberapa pertanyaan sebagai penilaian sebelum pembelajaran. Apersepsi dikaitkan dengan tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang berkembang di lingkungan terdekatnya, baik sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah menerima materi yang akan diajarkan.

Dalam memberikan apersepsi, guru dapat mengajukan pertanyaan secara lisan, sehingga peserta didik dapat berlomba menyampaikan pendapatnya secara lisan pula. Aktivitas-aktivitas menyenangkan yang dapat menggugah semangat peserta didik dapat dilakukan, misalnya dengan *ice breaking* atau permainan yang sesuai dan dikuasai guru. Apersepsi yang disajikan dalam Buku Siswa tetap memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan bentuk alternatif apersepsi yang bervariasi sesuai materi yang akan diajarkan, kebutuhan peserta didik, fasilitas, serta sarana prasarana sekolah.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Keterampilan prasyarat adalah kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi. Dalam mempelajari materi Bab 4 ini, keterampilan prasyarat yang diharapkan sudah dikuasai peserta didik adalah pemahaman tentang keberagaman suku, agama dan kepercayaan, ras, serta antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang telah dipelajari peserta didik di kelas VII. Keterampilan prasyarat lainnya adalah materi penerimaan keberagaman dan perubahan budaya sebagai suatu kenyataan dalam kehidupan bermasyarakat tingkat lokal yang telah dipelajari di kelas VIII.

Guru dapat mengecek pemahaman peserta didik mengenai penguasaan terhadap materi keberagaman dan penerimaan terhadap perubahan budaya melalui pertanyaan lisan. Apabila di sekolah terdapat LCD, laptop, fasilitas internet, dan peserta didik memungkinkan menggunakan gawai atau ponsel, guru dapat memanfaatkan aplikasi tanya jawab di internet.

Untuk mendalami materi prasyarat tersebut, guru dapat menggunakan beberapa alternatif referensi berikut.

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Agung, Dewa G. A. 2017. *Keragaman Keberagaman (Sebuah Kodrat Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Berdasarkan Pancasila)*. Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya, Vol.11, No. 2:.
3. Mahardhani, A. J. & Cahyono, H. 2017. *Harmoni Masyarakat Tradisi dalam Kerangka Multikulturalisme*. Asketik Jurnal Agama dan Perubahan Sosial, Vol.1 No.1.

D. Penyajian Materi Esensial

Konsep-konsep penting (konsep kunci) yang perlu disampaikan dan dikuasai peserta didik setelah mempelajari materi Bab 4 sebagai berikut.

1. Makna Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya

- a. Tradisi adalah kebiasaan dalam masyarakat tertentu yang dapat diturunkan secara turun-temurun melalui naskah/manuskrip kuno, pepatah, cerita rakyat atau legenda, dan upacara adat.
- b. Menurut Wahjono, kearifan lokal merupakan keteladanan sebagai manusia yang berbudi pekerti luhur, mengerti, peduli, dan menghargai sesama manusia penuh kasih. Kearifan ini menjadi inspirasi untuk mewujudkan ketenteraman dan kesejahteraan.
- c. Budaya merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia, baik berupa pikiran maupun hasil karya berbentuk materi.

2. Contoh Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya di Indonesia

Terdapat beragam tradisi, kearifan lokal dan budaya di Indonesia. Beberapa di antaranya sebagai berikut.

a. ***Filosofi ajining diri saka lathi, ajining raga saka busana***, artinya seseorang dapat dihargai dan dihormati dilihat dari perkataannya, serta akan terhormat dilihat dari pakaian yang dikenakan.

b. ***Filosofi Tri Hita Karana***, dimaknai sebagai tiga penyebab kesejahteraan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam lingkungannya, dan hubungan manusia dengan sesamanya.

c. ***Filosofi cageur, bageur, bener, singer, pinter***.

Cageur, artinya sehat secara jasmani dan rohani, pikiran dan mental, memiliki pendirian, bertutur, berbahasa, serta bekerja.

Bageur, artinya kebaikan terhadap sesama, memiliki kontribusi dalam moral, pikiran dan materi, tidak emosional, dan menjadi sosok penolong. *Bener*, artinya benar, yaitu melakukan pekerjaan sesuai amanat, menjalankan ajaran agama dengan baik, menjadi pemimpin yang baik, serta tidak merusak lingkungan.

Singer, artinya mawas diri, teliti atau cermat dalam bekerja, memprioritaskan orang lain terlebih dahulu sebelum diri sendiri, menghormati pendapat atau gagasan orang lain, penuh rasa kasih sayang, serta menerima kritik dengan sikap yang baik.

Pinter, artinya pandai atau cerdas, mampu beradaptasi, menyelesaikan permasalahan, bijaksana, dan tidak mudah curiga kepada orang lain.

d. ***Filosofi satu tungku tiga batu*** masyarakat Fakfak, Papua, yaitu adat, pemerintah, dan agama merupakan tiga bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat.

e. ***Filosofi lojor teu meunang dipotong, pondok teu meunang disambung***, artinya panjang tak boleh dipotong, pendek tak boleh disambung.

f. ***Filosofi Alam Takambang Jadi Guru***, artinya peraturan mengenai cara pergaulan masyarakat dengan perorangan, serta pergaulan antara perorangan dengan sesamanya.

3. Peran Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya dalam Masyarakat Global

- a. Tradisi, kearifan lokal, dan budaya sangat memengaruhi kehidupan masyarakat. Ketiganya berperan menjadi salah satu rujukan atau pedoman dalam berperilaku anggota masyarakat.
- b. Pengetahuan memadai tentang nilai-nilai tradisi, kearifan lokal, dan budaya di setiap wilayah diharapkan dapat menjadi salah satu kekuatan untuk memfilter/menyaring budaya asing yang masuk melalui berbagai media.

4. Komitmen Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal, serta Budaya Indonesia dalam Masyarakat Global

- a. Menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia di tengah masyarakat global menjadi komitmen yang perlu dikuatkan di kalangan masyarakat Indonesia.
- b. Tantangan dalam menjaga tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia makin besar pada saat ini di tengah pesatnya penetrasi budaya dari berbagai negara melalui internet.
- c. Keseriusan untuk menjaga tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia dapat dimulai dari keluarga.

Dalam pelaksanaannya, guru dapat memilih, mengemas, dan memutuskan perlu tidaknya materi-materi tersebut disampaikan sesuai kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Sebagai bahan pengayaan materi, berikut ini beberapa referensi tambahan untuk menambah pemahaman materi esensial yang dapat digunakan oleh guru.

1. Brata, I. B. 2016. *Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa*. Jurnal Bakti Saraswati (JBS), 5 (1).
2. Heryanto, A. 2012. *Budaya Populer di Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.
3. Mahardhani, A. J., & Cahyono, H. 2017. *Harmoni Masyarakat Tradisi dalam Kerangka Multikulturalisme*. Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial, 1 (1).
4. Widiatmaka, P. 2022. *Strategi Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal sebagai Identitas Nasional di Era Disrupsi*. Pancasila: Jurnal Keindonesiaan, 2 (2), 136–148.

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) Bab 4 yang akan dipelajari. Dalam pelaksanaannya, guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk penilaian sebelum pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Penilaian sebelum pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru dalam setiap pertemuan atau setiap awal subbab. Penilaian sebelum pembelajaran pada Buku Siswa dilakukan pada awal bab dan setiap subbab.

1. Penilaian Sebelum Pembelajaran yang Dilaksanakan pada Awal Bab

Sebelum memasuki materi pelajaran, peserta didik diminta mengingat apa saja tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada di sekitar lingkungan rumah dan sekolah. Selanjutnya, peserta didik menuliskan jawaban dalam tabel seperti contoh berikut.

Tradisi	
Kearifan Lokal	
Budaya	

2. Penilaian Sebelum Pembelajaran Disajikan Melalui Beberapa Pertanyaan

Contoh pertanyaan yang dapat diajukan kepada peserta didik secara lisan sebagai berikut.

"Apakah kamu pernah mendengar kata tradisi, kearifan lokal, dan budaya?"

Peserta didik dapat menyampaikan jawabannya secara lisan. Hal ini untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang tradisi, kearifan lokal, dan budaya. Berdasarkan jawaban/respons peserta didik, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang mengarahkan pada pengertian tradisi, kearifan lokal, dan budaya.

Penilaian sebelum pembelajaran tersebut merupakan alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengukur pemahaman awal atau penguasaan materi prasyarat pada Bab 4 yang telah dipelajari peserta didik pada kelas sebelumnya juga untuk mengukur penguasaan materi yang akan dipelajari. Hasil penilaian sebelum pembelajaran ini digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penilaian pembelajaran digunakan untuk mengakomodasi level kompetensi setiap peserta didik untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar melalui pembelajaran yang berdiferensiasi.

F. Panduan Pembelajaran Bab 4

Bagian-bagian panduan pembelajaran untuk setiap subbab pada Buku Siswa sebagai berikut.

1. Alokasi Waktu Pembelajaran

Keseluruhan materi Bab 4 ini dirancang untuk tujuh kali pertemuan (7 x 2JP). Guru dapat menyesuaikan dengan alokasi waktu dan jadwal di setiap sekolah, serta disesuaikan dengan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Berikut contoh pembagian waktu dan materi yang dapat diterapkan guru.

Tabel 4.1 Alokasi Waktu Pembelajaran Bab 4

Pertemuan	Materi
1	Asesmen Diagnostik (jika diperlukan). Makna Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya.
2	Contoh-Contoh Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya di Indonesia.
3	Peran Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya dalam Masyarakat Global.
4	
5	Komitmen Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya Indonesia dalam Masyarakat Global.
6	
7	Uji Kompetensi.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab 4 ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka adalah menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, serta budaya dalam masyarakat global. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bab ini, guru dapat menyusun indikator pencapaian tujuan pembelajaran seperti contoh berikut.

- a. Menguraikan makna tradisi, kearifan lokal, dan budaya.
- b. Mengidentifikasi contoh-contoh tradisi, kearifan lokal, dan budaya di Indonesia.
- c. Menganalisis peran tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global.
- d. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan aktif sebagai komitmen menjaga serta melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia.

3. Kegiatan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat memfasilitasi peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Guru dapat mendesain pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan peserta didik untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan aktif menjaga serta melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya melalui berbagai aktivitas atau media yang dapat mendorong tumbuhnya sikap tanggung jawab dan aktif. Kompetensi sikap tanggung jawab dan aktif dapat difasilitasi guru dengan berbagai aktivitas dari kegiatan pendahuluan hingga penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru dapat memfasilitasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan dan mendorong peserta didik untuk menyampaikan jawaban atau pendapat terkait pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan atau telah dipelajari. Pada kegiatan inti, peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi atau bekerja secara berkelompok. Melalui kegiatan diskusi atau kerja kelompok, peserta didik akan bertukar pendapat dan informasi dalam memahami tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat Indonesia.

Dalam mempelajari materi komitmen menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, serta budaya Indonesia dalam masyarakat global terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif

kegiatan, misalnya model pembelajaran kontekstual melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran ini mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Model pembelajaran ini diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Model CTL ini memberikan pemahaman pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengingat materi pada Bab 4 lebih dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga akan lebih mengena dan tepat apabila peserta didik belajar dari fenomena di lingkungan sekitarnya.

Enam komponen berikut terdapat dalam model pembelajaran ini.

- a. *Constructivism* (konstruktivisme), menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif berdasarkan pemahaman awal peserta didik tentang tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang telah diketahui.
- b. *Inquiry* (menyelidiki dan menemukan), diawali dari pengamatan oleh peserta didik terhadap tradisi, kearifan lokal, dan budaya di lingkungan sekitarnya, baik rumah maupun sekolah. Dengan demikian, peserta didik mampu menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri, tidak sekadar hasil mengingat.
- c. *Questioning* (bertanya), mendorong rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan bertanya tentang materi yang akan dipelajari atau permasalahan yang ditemukan di lapangan.
- d. *Learning Community* (masyarakat belajar), yaitu kegiatan belajar yang menciptakan suasana belajar bersama, sehingga peserta didik dapat berdiskusi, melakukan curah pendapat dan informasi, bekerja sama, serta saling membantu dalam menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat.
- e. *Modelling* (pemodelan), yaitu kegiatan belajar yang menunjukkan model yang dapat dipakai sebagai rujukan atau panutan peserta didik dalam berbagai bentuk, misalnya melalui kegiatan wawancara kepada para tokoh yang bergerak dalam bidang pelestarian budaya.
- f. *Reflection* (refleksi atau umpan balik), yaitu kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik terkait kesulitan yang dihadapi peserta didik selama melaksanakan kegiatan.

Model pembelajaran lain yang dapat dijadikan alternatif adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini menyajikan permasalahan nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan/disajikan. Langkah-langkah pembelajaran dalam model PBL yang dapat diterapkan dalam mempelajari materi Bab 4 sebagai berikut.

- a. Orientasi kepada masalah. Guru dapat menyajikan berbagai permasalahan mengenai lunturnya tradisi, kearifan lokal, dan budaya pada kalangan pemuda di tengah gempuran masuknya budaya asing. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri permasalahan yang akan diselesaikan.
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik difasilitasi oleh guru untuk mengorganisasikan tugas belajar terkait masalah yang disajikan/ditemukan.
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Peserta didik dibawah bimbingan guru mengumpulkan informasi yang relevan sesuai dengan masalah yang disajikan/ditemukan untuk mendapatkan solusi permasalahan.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik dalam kelompok menyajikan hasil diskusi dalam menyelesaikan permasalahan eksistensi tradisi, kearifan lokal, dan budaya bangsa pada era sekarang.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah melalui kegiatan refleksi atau evaluasi.

Melalui model pembelajaran PBL dalam mempelajari materi Bab 4 ini peserta didik diharapkan mampu menemukan solusi atau pemecahan masalah terkait eksistensi tradisi, kearifan lokal, dan budaya bangsa pada era sekarang di tengah gempuran pengaruh internet dan budaya asing. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menampilkan sikap yang dapat menjaga serta melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya bangsa.

Selain model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL), alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengajarkan materi tentang menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal

dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dengan beraktivitas secara nyata dalam kehidupan.

Pembelajaran berbasis proyek menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terhadap topik yang harus diselesaikan. Model pembelajaran ini menuntut dan menantang peserta didik untuk memecahkan masalah yang disajikan secara berkelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa berkolaborasi dan bergotong royong mengingat pembelajaran ini menekankan pada keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam kelompok.

Pembelajaran berbasis proyek dianggap tepat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran dalam mengajarkan materi tentang menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya karena melalui model pembelajaran ini peserta didik dalam kelompok dapat diberi proyek agar terjun ke lapangan/lingkungan sekitar untuk menyelidiki keberadaan tradisi, kearifan lokal, dan budaya di lingkungan sekitar sekolah atau tempat tinggalnya. Langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran berbasis proyek ini sebagai berikut.

a. Mempersiapkan Pertanyaan Penting Terkait Topik yang Akan Dipelajari

Pada tahap ini, guru dapat mempersiapkan beberapa pertanyaan mendasar yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terkait dengan keberadaan tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Guru juga dapat menyajikan permasalahan mengenai lunturnya tradisi, kearifan lokal, dan budaya setempat karena generasi muda cenderung menyukai budaya luar. Beberapa contoh pertanyaan mendasar yang dapat diajukan sebagai berikut.

- Coba ceritakan tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalmu!
- Mengapa generasi muda zaman sekarang mulai melupakan tradisi, kearifan lokal, dan budaya setempat?

b. Menyusun Rencana Proyek

Pada tahap ini guru menyusun rencana proyek yang diawali melalui pembentukan kelompok. Selanjutnya, guru menyampaikan penjelasan prosedur pembuatan proyek sebagai berikut.

- Peserta didik dalam kelompok mencari tahu tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.
- Peserta didik melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat, budayawan, atau pihak yang dianggap memahami tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang berkembang. Apabila dalam waktu dekat terdapat tradisi, kearifan lokal, atau budaya yang ditampilkan dalam masyarakat, peserta didik dapat menyaksikan dan mencari tahu secara langsung.
- Peserta didik menuliskan keberadaan tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya dan upaya pelestariannya.
- Apabila tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mulai luntur atau bergeser ke modernitas, peserta didik menuliskan faktor penyebabnya.

c. Membuat Jadwal

Jadwal yang bisa dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek ini sebagai berikut.

Minggu 1	Peserta didik menyusun rencana pembuatan proyek.
Minggu 2	Peserta didik melakukan investigasi, wawancara, atau menyaksikan secara langsung tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.
Minggu 3	Menyusun laporan.
Minggu 4	Mempresentasikan laporan.

d. Memonitor Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Peserta didik dalam melaksanakan proyek tidak bisa dibiarkan untuk bekerja secara mandiri. Selama pelaksanaan proyek guru diharapkan selalu *monitoring* dan memantau perkembangan proyek yang telah dirancang.

e. Menguji dan Memberikan Penilaian Proyek yang Dilakukan

Setelah peserta didik selesai melaksanakan proyek, guru memberikan penilaian atas proyek yang telah dilakukan.

f. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Pada tahap ini guru melakukan evaluasi untuk memberikan masukan atau arahan tindak lanjut proyek yang telah dilaksanakan.

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut.

Tabel 4.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pertanyaan mendasar.	Menyusun dan menyampaikan tema atau topik pertanyaan terkait sebuah permasalahan dan mengajak peserta untuk berdiskusi mencari solusi.	Mengajukan pertanyaan mendasar tentang apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah.
Menyusun rencana proyek.	Memastikan setiap peserta terbagi dalam kelompok dan mengetahui prosedur pembuatan proyek.	Berdiskusi dan mulai menyusun rencana pembuatan proyek.
Membuat jadwal.	Menyusun jadwal pembuatan proyek dan membaginya dalam tahapan-tahapan untuk memudahkan pelaksanaan.	Menyepakati jadwal dan mulai memperhatikan tenggat waktu pembuatan proyek.
Memonitor pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.	Memantau partisipasi dan keterlibatan peserta didik serta mengamati perkembangan proyek yang dirancang.	Membuat proyek dan memastikan pelaksanaannya sesuai jadwal; menulis tahapan; dan mencatat perkembangan yang nantinya akan dituangkan dalam laporan.
Menguji dan memberikan penilaian proyek.	Mendiskusikan tentang proyek yang dijalankan peserta didik, kemudian menilainya.	Membahas kelayakan proyek yang dijalankan dan mengajukan laporan akhir kepada guru.

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Evaluasi pembelajaran berbasis proyek.	Melakukan evaluasi dan memberikan masukan atau arahan tindak lanjut terkait proyek yang dijalankan peserta didik.	Memaparkan hasil proyek dan menerima tanggapan serta arahan dari guru, peserta didik juga mencatat hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk perbaikan proyek.

Untuk mempermudah peserta didik memahami materi ini, guru dapat menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan ketersediaan di lingkungan sekolah dan mudah dijangkau. Guru dapat memanfaatkan berita-berita di surat kabar (jika memungkinkan) untuk membantu peserta didik menemukan contoh tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Berita dalam surat kabar juga dapat dimanfaatkan untuk menyajikan permasalahan yang harus diselesaikan sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Apabila di sekolah terdapat fasilitas internet dan LCD, guru dapat mempersiapkan media pembelajaran dengan salindia, berita-berita *online*, atau video yang diunduh dari internet.

Selain memperhatikan ketersediaan media pembelajaran di lingkungan sekolah, pemilihan media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik. Bagi peserta didik dengan gaya belajar audio visual bisa ditayangkan contoh tradisi, kearifan lokal, dan budaya melalui gambar dan/atau video. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik bisa difasilitasi untuk menunjukkan sikapnya dalam menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya bangsa.

Model pembelajaran dan media pembelajaran yang disajikan tersebut merupakan alternatif kegiatan yang dapat diterapkan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran dapat disesuaikan dengan melihat karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta kondisi lingkungan sekolah.

MiskONSEPSI materi pada bab ini yang biasa terjadi pada peserta didik antara lain adanya anggapan bahwa tradisi, kearifan lokal, dan budaya bangsa merupakan sesuatu yang kuno atau ketinggalan zaman sehingga peserta didik merasa malu untuk menampilkan budaya bangsa. Selain itu, peserta didik lebih tertarik dengan budaya asing yang dirasa lebih kekinian. Mengingat kondisi tersebut, guru perlu memfasilitasi peserta didik untuk mengenalkan tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Guru menyajikan permasalahan mengenai lunturnya budaya bangsa, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menjaga dan melestarikan budaya bangsa.

G. Pengayaan dan Remedial

Materi pengayaan disediakan bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata dalam menguasai materi Bab 4. Kegiatan pengayaan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketercapaian pembelajaran oleh peserta didik dengan berbagai bentuk, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berikut contoh referensi sebagai bahan pengayaan untuk menambah pemahaman peserta didik. Peserta didik diimbau untuk mengakses tautan berikut melalui gawai masing-masing.

1. Fakta Menarik-5 Desa di Indonesia yang Masih Mempertahankan Kearifan Lokal

Guru dapat menemukan video ini melalui laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/DIMMKL>.

Guru juga dapat memindai Kode QR berikut.



2. Mardoton, Kearifan Lokal Danau Toba

Guru dapat menemukan video ini melalui laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/Mardoton-KLDT>.

Guru juga dapat memindai Kode QR berikut.



3. Indonesia Bagus-Keindahan

Alam dan Kearifan Suku Badui

Guru dapat menemukan video ini melalui laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/IB-KAKSB>.

Guru juga dapat memindai Kode QR berikut.



4. Tradisi Bakar Batu-Tradisi Kebersamaan di Papua

Guru dapat menemukan video ini melalui laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/TBB-TKP>.

Guru juga dapat memindai kode QR berikut.



Apabila terdapat kondisi yang tidak memungkinkan peserta didik untuk mengakses tautan tersebut, guru dapat menyajikan artikel berjudul "Pentingnya Melestarikan Budaya Nusantara" yang dapat diakses melalui laman <https://hafecs.id/pentingnya-melestarikan-budaya-nusantara/>. Guru juga dapat menyediakan materi pengayaan sesuai dengan kebutuhan dan ketercapaian peserta didik dalam penguasaan materi Bab 4.

Materi remedial disiapkan bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata. Kegiatan remedial ini bertujuan menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran oleh seluruh peserta didik. Alternatif kegiatan remedial yang bisa dilakukan oleh peserta didik adalah mencari contoh tradisi, kearifan lokal, dan budaya bangsa yang berkembang di lingkungan sekitar melalui tabel seperti contoh berikut.

No.	Contoh	Asal Daerah	Makna
1.	Tradisi
2.	Kearifan Lokal
3.	Budaya

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi guru dengan orang tua/wali dan masyarakat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang berpedoman pada Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya harus bersinergi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua/wali untuk mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas dan memantau perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Interaksi juga dapat dibangun guru dengan orang tua/wali dan masyarakat ketika peserta didik diberi tugas menemukan contoh tradisi, kearifan lokal, atau budaya yang berkembang di lingkungan sekitarnya.

I. Asesmen/Penilaian

Kegiatan asesmen/penilaian ditujukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen untuk mengukur tujuan pembelajaran pada bab ini dilakukan melalui asesmen awal, asesmen formatif pada aktivitas sepanjang bab, dan asesmen sumatif melalui uji kompetensi pada akhir bab. Asesmen tersebut mencakup asesmen sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Gambaran umum teknik penilaian pada bab ini sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

Tabel 4.3 Teknik Penilaian Sikap

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk mengukur pencapaian pembelajaran.
2.	Penilaian Diri.	Skala Sikap	Saat pembelajaran usai.	Penilaian sebagai pembelajaran.

2. Penilaian Pengetahuan

Tabel 4.4 Teknik Penilaian Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Penugasan	Jurnal	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk mengukur pencapaian pembelajaran.
2.	Tes Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis.	Setelah selesai kegiatan pembelajaran.	Penilaian pencapaian pembelajaran.

3. Penilaian Keterampilan

Tabel 4.5 Teknik Penilaian Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Proyek	Petunjuk Penyusunan Proyek	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk mengukur pencapaian pembelajaran.

Instrumen, rubrik penilaian, dan pedoman penskoran pada setiap asesmen sebagai berikut.

1. Asesmen Awal

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang akan dipelajari. Penilaian sebelum pembelajaran dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan yang dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari. Berikut contoh daftar pertanyaan yang dapat diberikan kepada peserta didik pada setiap subbab.

Tabel 4.6 Contoh Daftar Pertanyaan Asesmen Awal

Daftar Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none">• Apakah kamu pernah mendengar istilah tradisi, kearifan lokal, dan budaya?• Tradisi, kearifan lokal, dan budaya apa saja yang ada di lingkungan sekitarmu?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab oleh peserta didik secara lisan atau dengan mengisi kolom atau tabel yang telah disediakan pada Buku Siswa. Guru dapat mengembangkan pertanyaan dan aktivitas awal sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas.

2. Asesmen Formatif

Penilaian formatif dirancang untuk setiap subbab yang dapat dilaksanakan pada sepanjang aktivitas peserta didik.

a. Makna Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya

Asesmen pada materi ini dilakukan melalui kegiatan diskusi untuk menyampaikan opini dengan topik sebagai berikut.

Mengapa tradisi, kearifan lokal, dan budaya di Indonesia perlu dilestarikan? Tulis jawaban dalam sebuah opini singkat. Opini tersebut berisi alasan pentingnya menjaga tradisi, kearifan lokal dan budaya di Indonesia dari perspektif generasi muda. Opini ditulis dalam satu halaman. Sampaikan opini tersebut di depan kelas.

Guru dapat memberikan penilaian berdasarkan opini yang dituliskan oleh peserta didik dengan memberikan komentar. Opini sudah berisi tentang alasan pentingnya menjaga tradisi, kearifan lokal, dan budaya di Indonesia dari perspektif generasi muda atau belum.

b. Contoh Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya di Indonesia

Setelah mempelajari contoh tradisi, kearifan lokal, dan budaya di Indonesia, kerjakan di buku catatanmu aktivitas berikut.

1. Tradisi, kearifan lokal, dan budaya apa saja yang terdapat di Indonesia?

No.	Contoh	Makna/Arti/Filosofi	Daerah/Suku
1			
2			
3			
4			

2. Apakah tradisi tersebut masih lestari di kalangan masyarakat terutama generasi muda?
3. Bagaimana cara untuk melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya di Indonesia?

Guru dapat memberikan penilaian berdasarkan pendapat yang dituliskan oleh peserta didik dengan memberikan komentar dan nilai disesuaikan dengan jawaban peserta didik.

c. Peran Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya dalam Masyarakat Global

1. Apakah kamu memiliki kegemaran mendengarkan musik, menonton drama atau film, atau membaca novel yang berasal dari negara lain?
2. Sebutkan nilai positif dan negatif dari budaya global tersebut!
3. Menurut pendapatmu, bagaimana peran tradisi, kearifan lokal, dan budaya di Indonesia dalam memfilter/menyaring budaya asing yang masuk melalui berbagai media?

Guru dapat memberikan penilaian berdasarkan pendapat yang dituliskan oleh peserta didik dengan memberikan komentar dan nilai sesuai dengan jawaban peserta didik.

d. Komitmen Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal, serta Budaya Indonesia dalam Masyarakat Global

Coba sebutkan aktor atau aktris, grup band, drama atau film favoritmu. Mereka berasal dari dalam atau luar negeri? Selanjutnya, apakah kamu mengenal penyanyi, grup sandiwara/teater, atau pelaku seni tradisi di daerahmu? Kira-kira, kamu lebih banyak mengenal aktor atau aktris, grup band, atau seniman dari luar negeri atau dalam negeri?

Peserta didik dapat menjawab asesmen tersebut secara lisan, kemudian ditanggapi oleh guru dan peserta didik lain.

Disajikan bacaan yang berjudul “Bahasa Ibu yang Dirindu”, selanjutnya peserta didik menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Berdasarkan bacaan, apa saja tantangan melestarikan bahasa ibu/daerah bagi masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan?
2. Bagaimana cara setiap keluarga untuk mengajarkan dan membiasakan bahasa daerah di lingkungan keluarga?
3. Bagaimana penggunaan bahasa daerah di wilayahmu? Apakah masih tetap dilestarikan?
4. Menurutmu, bagaimana cara efektif untuk melestarikan bahasa daerah di kalangan anak-anak muda?

Guru dapat memberikan penilaian berdasarkan pendapat yang dituliskan oleh peserta didik dengan memberikan komentar dan nilai disesuaikan dengan jawaban peserta didik.

e. Projek Kewarganegaraan

1. Bentuklah kelompok yang beranggota 4–5 peserta didik.
2. Lakukan wawancara kepada tokoh masyarakat atau tokoh adat di sekitar sekolah dan rumahmu, terkait tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang masih dianut atau dilakukan oleh masyarakat.
3. Tuliskan laporan singkat terkait hasil wawancara tersebut. Isi laporan sebagai berikut.
 - a. Profil tokoh yang diwawancara.
 - b. Tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang masih dianut atau dilakukan oleh masyarakat.
 - c. Tantangan dalam mempertahankan tradisi, kearifan lokal, dan budaya.
 - d. Cara atau strategi mempertahankan tradisi, kearifan lokal, dan budaya.
4. Presentasikan laporan tersebut secara santun.

Rubrik penilaian pada kegiatan ini sebagai berikut.

Tabel 4.7 Rubrik Penilaian Laporan Kegiatan Wawancara Tokoh Masyarakat

Aspek Ketercapain	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Isi Laporan	Isi laporan tidak lengkap.	Isi laporan cukup lengkap, namun belum menguraikan secara lengkap.	Isi laporan lengkap. Menguraikan tantangan dan strategi mempertahankan tradisi, kearifan lokal, dan budaya.	Isi laporan lengkap. Menguraikan tantangan dan strategi mempertahankan tradisi, kearifan lokal, dan budaya secara lengkap.
Etika Penulisan	Tidak memperhatikan etika penulisan pesan, menggunakan bahasa percakapan sehari-hari.	Memperhatikan etika penulisan pesan, beberapa bagian masih menggunakan bahasa percakapan sehari-hari.	Memperhatikan etika penulisan pesan, menggunakan bahasa yang santun.	Memperhatikan etika penulisan pesan, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta santun.

3. Asesmen Sumatif

Penilaian ini dilakukan setelah pembelajaran untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Pada akhir pembelajaran ini, kompetensi peserta didik yang akan dinilai mencakup pengetahuan tentang materi menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya bangsa secara tertulis atau melalui tes tertulis.

Tabel 4.8 Kisi-Kisi Penilaian Sumatif

No.	Tujuan Pembelajaran	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global	Teka-Teki Silang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

Instrumen penilaian sumatif dapat dilihat pada Buku Siswa.

J. Kunci Jawaban

a. Jawaban Teka-Teki Silang

1. PRASETYO
2. TRADISI
3. NASKAH KUNO
4. BUDAYA
5. CIPTA
6. JAWA
7. BALI
8. LEUWIDAMAR
9. TEMPATAN
10. PEMERINTAH DAERAH

b. Jawaban Pertanyaan Uraian

1. Tantangan dalam melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia sebagai berikut.
 - Banyak generasi muda tidak mau mempelajari, menjaga, dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya bangsa sendiri.
 - Budaya asing mudah masuk di Indonesia karena pengaruh internet.
 - Generasi muda lebih menyukai budaya asing daripada budaya Indonesia.
2. Apabila tertarik, harus tetap memperhatikan budaya bangsa Indonesia dengan menyaring budaya asing.
3. Peran generasi muda dalam menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya sebagai berikut.
 - Menyaring budaya asing yang masuk di Indonesia
 - Melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya dengan mempelajarinya.

c. Jawaban berdasarkan artikel sebagai berikut.

1. Dongeng memiliki peran dalam usaha melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya di Indonesia melalui budaya bertutur untuk merawat peradaban dan nilai-nilai kebaikan yang diwariskan turun-temurun.
2. Tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia dapat dilestarikan melalui dongeng dengan menceritakannya kepada generasi muda.
3. Menceritakan kepada generasi muda untuk membangun keakraban sehingga anak dapat lebih terbuka.

K. Refleksi

Pada kegiatan refleksi, guru dapat memberikan pertanyaan, ajakan, ulasan, persepsi, dan sejenisnya terkait manfaat yang dirasakan oleh peserta didik setelah mempelajari bab ini. Beberapa pertanyaan yang dapat diberikan kepada peserta didik sebagai berikut.

1. Kesulitan apa yang kamu alami selama mempelajari materi pada bab ini?
2. Keberhasilan apa yang kamu capai setelah mempelajari materi pada bab ini?
3. Apa langkah yang dapat kamu lakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Sebagai bahan refleksi guru, guru juga dapat menuliskan refleksi pembelajaran dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Apakah seluruh peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?
2. Apakah model pembelajaran yang diterapkan sudah mampu melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat?
3. Kendala apa yang ditemui pada pelaksanaan proses pembelajaran?
4. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran yang akan datang?

L. Sumber Belajar Utama

Beberapa referensi berikut dapat dijadikan sumber belajar oleh guru dan peserta didik.

1. Budiaman, Mukrim, A., Maulana, U., Firdaus, M. N., & Tachril, M. I. 2020. *Dilema Transformasi Kearifan Lokal Masyarakat Adat Baduy*. Depok: Raja Grafindo Persada.
2. Brata, I. B. 2016. *Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa*. Jurnal Bakti Saraswati (JBS), 5(1).
3. Heryanto, A. 2012. *Budaya Populer di Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.
4. Mahardhani, A. J., & Cahyono, H. 2017. *Harmoni Masyarakat Tradisi dalam Kerangka Multikulturalisme*. Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial, 1(1).
5. Prasetyo, Y.E. 2018. *Mengenal Tradisi Bangsa*. Yogyakarta: IMU Yogyakarta.
6. Widiatmaka, P. 2022. *Strategi Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal sebagai Identitas Nasional di Era Disrupsi*. Pancasila: Jurnal Keindonesiaan, 2(2), 136-148.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas IX

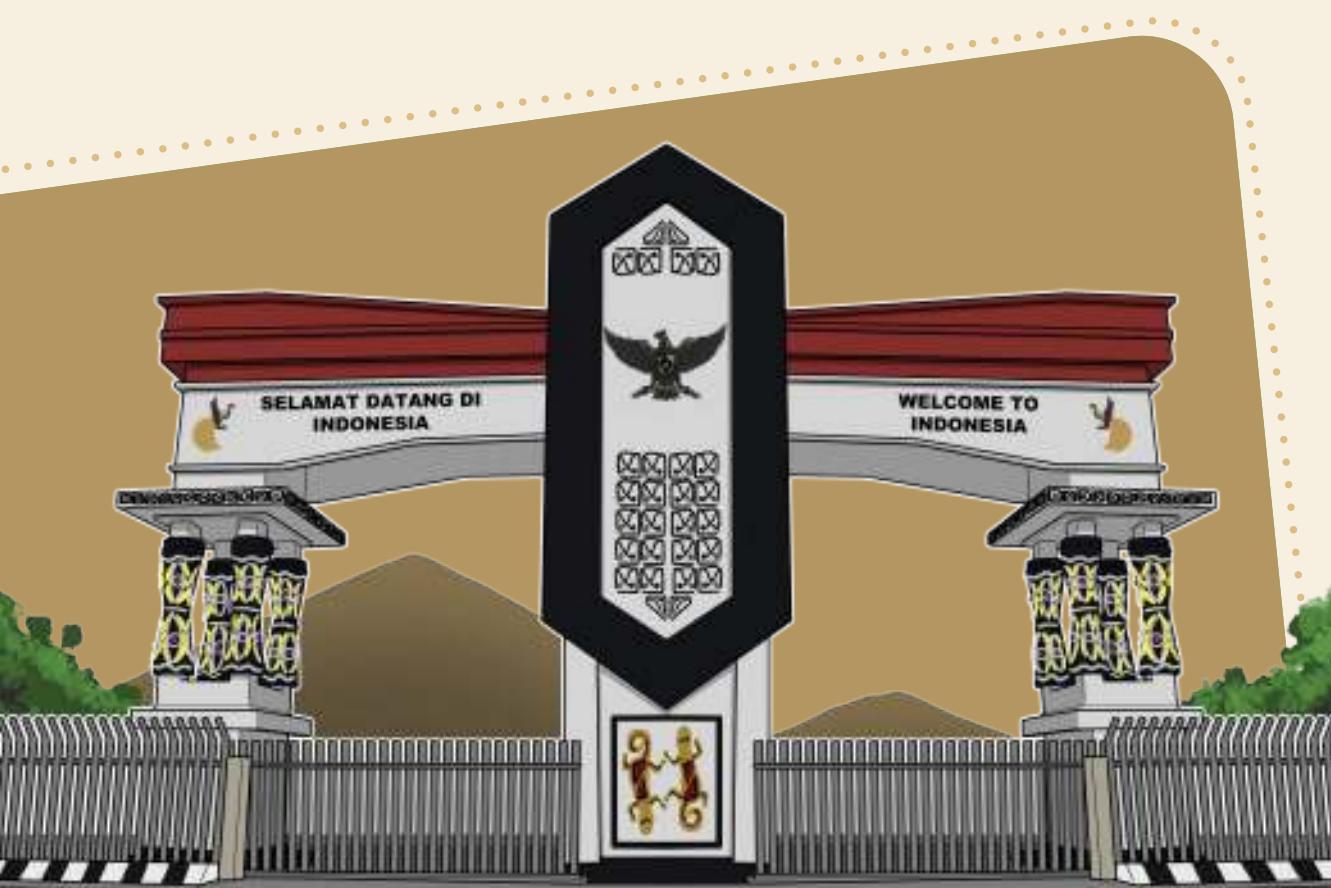
Penulis: Khoiriyansih, dkk.

ISBN 978-623-194-649-2 (jil.3)

Panduan Khusus

Bab 5

Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia



A. Pendahuluan

Materi Bab 5 membahas mengenai komitmen untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selanjutnya, pada bab ini dibahas tentang upaya mempertahankan persatuan dan kesatuan wilayah NKRI, beserta sejumlah tantangannya. Materi ini disampaikan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI.

Pada awal Buku Siswa, disajikan tabel pengamatan mengenai karakter yang perlu dimiliki oleh setiap warga negara untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI. Selanjutnya, guru perlu menggali pemahaman peserta didik mengenai nilai dan karakter peserta didik. Guru dapat memberikan pertanyaan berikut kepada peserta didik.

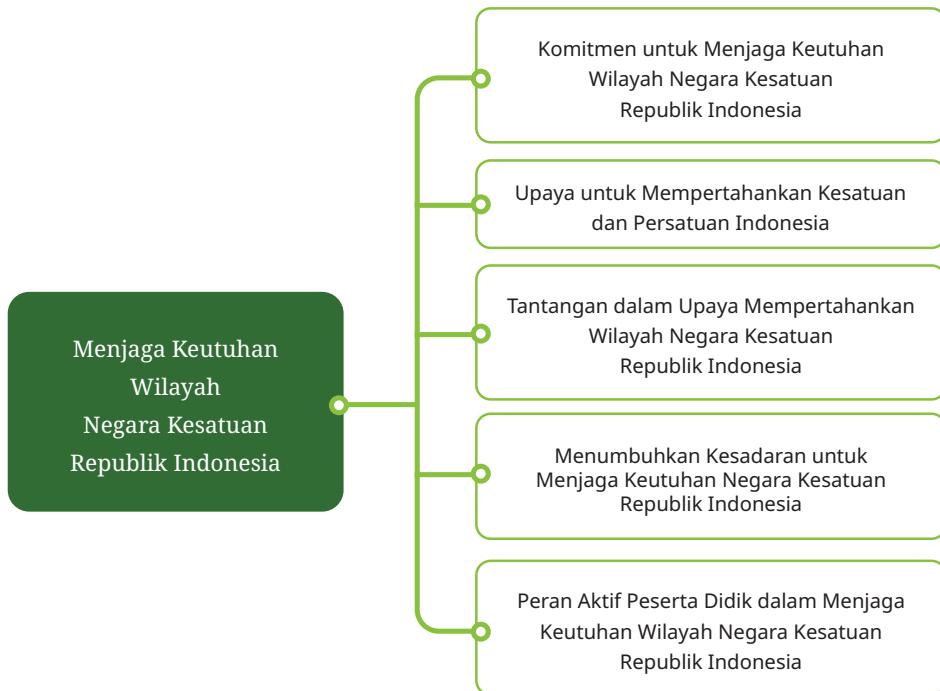
1. Nilai karakter apa saja yang perlu kamu miliki dalam upaya menjaga keutuhan wilayah NKRI?
2. Apakah karakter-karakter tersebut sudah ada dalam dirimu?
3. Bagaimana upayamu untuk membentuk karakter tersebut?
4. Apa pengaruh karakter tersebut dalam menjaga keutuhan wilayah NKRI?

Jawaban atas pertanyaan tersebut menjadi sarana guru untuk menggali pengetahuan awal peserta didik.

Untuk mengajarkan Buku Siswa pada Bab 5 ini, guru perlu membaca dan memahami setiap subbab pada materi ini. Poin-poin kunci dari konsep NKRI perlu dikuasai dan dipahami oleh guru sebelum disampaikan kepada peserta didik.

Bagi guru yang memiliki akses menggunakan laptop, proyektor, atau LCD, dan internet di sekolah, dapat menampilkan berbagai sumber pembelajaran melalui foto, video, atau penelusuran berbagai informasi melalui internet. Sementara itu, bagi guru yang memiliki keterbatasan akses perlu mengoptimalkan sumber pembelajaran yang tersedia, terutama Buku Siswa. Hal terpenting adalah guru berupaya menciptakan pembelajaran yang berfokus pada keaktifan peserta didik. Perlu diperhatikan pula kemampuan guru dalam memahami berbagai konsep kunci dalam materi ini. Dengan demikian, kemampuan guru dalam memandu pembelajaran ini menjadi penting untuk menghindari penyampaian materi secara monoton dan membosankan.

Gambaran menyeluruh materi Bab 5 dapat dilihat pada pemetaan materi berikut.



Meskipun dalam Buku Siswa pada Bab 5 ini sudah disajikan materi dan peta konsep, guru diberi keleluasaan untuk menyesuaikan materi dengan kondisi peserta didik, ketersediaan sumber belajar, serta sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Guru berpeluang mendesain pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar dan membuka ruang peserta didik untuk mengaktualisasikan perannya dalam menjaga keutuhan NKRI di berbagai lingkungan.

B. Apersepsi

Pada bab ini, apersepsi disajikan pada awal subbab dengan mengaitkan materi pada bab terdahulu dan menampilkan tabel nilai karakter dengan beberapa pertanyaan sebagai bentuk penilaian sebelum pembelajaran. Beberapa pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai pengantar dan pemantik peserta didik untuk mempelajari bab ini. Selain itu, apersepsi diharapkan menjadi stimulus awal bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari tabel dan pertanyaan ini peserta didik diharapkan dapat menentukan nilai dan karakter yang dapat dijadikan upaya untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI.

Dalam memberikan apersepsi, guru dapat mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mengasah kemampuan peserta didik berpendapat. Begitupun dengan aktivitas-aktivitas menyenangkan yang dapat menggugah semangat peserta didik, misalnya *ice breaking* atau permainan. Meskipun demikian, guru tetap diberi keleluasaan untuk mengembangkan bentuk alternatif apersepsi lain yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, fasilitas, serta sarana prasarana sekolah.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

1. Konsep

Partisipasi aktif peserta didik dalam menjaga keutuhan wilayah NKRI merupakan konsep utama dalam pembahasan Bab 5 ini.

2. Keterampilan Prasyarat

Peserta didik sebelumnya memiliki kemampuan memahami wilayah NKRI dalam konteks Wawasan Nusantara. Oleh karena itu, dalam materi ini peserta didik diharapkan mampu menganalisis, menyajikan laporan, serta berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI. Keterampilan yang diperlukan sebagai berikut.

- a. Keterampilan menganalisis informasi.
- b. Keterampilan menyajikan laporan.
- c. Keterampilan menerapkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila.

D. Penyajian Materi Esensial

Konsep-konsep penting atau konsep kunci yang perlu disampaikan dan dikuasai peserta didik dalam mempelajari materi Bab 5 sebagai berikut.

1. Komitmen untuk Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Pada subbab ini guru menyajikan hasil Sensus Penduduk 2020 guna mengetahui jumlah penduduk, sebaran penduduk, proporsi penduduk, dan komposisi penduduk di Indonesia. Hasil sensus ini disajikan sebagai materi literasi dan numerasi awal bagi pemahaman peserta didik.

Materi ini disajikan dengan dilengkapi aktivitas mengisi tabel tentang nama/jumlah/persentase data infografik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI). Pada subbab ini peserta didik diharapkan mampu memahami bonus demografi yang dimiliki bangsa Indonesia untuk selanjutnya menentukan nilai dan karakter dalam menjaga keutuhan NKRI.

Untuk memperkuat materi pada bab ini, guru dapat mencari materi pengayaan dari berbagai sumber yang relevan. Guru dapat mengakses kode QR di samping untuk dijadikan alternatif materi pengayaan. Guru juga dapat mengakses tautan pada laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/KMKWN-NKRI>



*Kajian Yuridis Organisasi
Masyarakat pada Komitmen
Kehidupan Bermasyarakat dan
Bernegara di Wilayah NKRI.*

2. Upaya Mempertahankan Kesatuan dan Persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada subbab ini guru menyajikan materi perwujudan tiga tujuan cita-cita bangsa Indonesia seperti berikut.

- a. Perwujudan satu Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berbentuk negara kesatuan dan negara kebangsaan yang demokratis dengan wilayah kekuasaan membentang dari Sabang sampai Merauke.
- b. Pembentukan satu masyarakat adil dan makmur materiel dan spiritual dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Pembentukan satu persahabatan yang baik antara Indonesia dan negara lain di dunia atas dasar sikap saling menghormati dan ikut menciptakan ketertiban dunia.

Materi ini disajikan dengan berbagai aktivitas seperti bernyanyi, melakukan pengamatan (mengamati potensi alam), mencari informasi (kerja sama internasional), serta menganalisis (hasil survei terkait sikap bertoleransi).

Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik, guru dapat mencari materi pengayaan yang relevan. Guru dapat mengakses kode QR di samping untuk dijadikan alternatif bahan materi pengayaan. Guru juga dapat mengakses tautan pada laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/UMKP-NKRI>



Penegakan Hukum terhadap Pulau-Pulau Terluar Indonesia untuk Keutuhan Wilayah NKRI.

3. Tantangan dalam Upaya Mempertahankan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada subbab ini guru menyajikan materi tantangan dalam upaya mempertahankan wilayah NKRI. Materi yang disajikan sebagai berikut.

- a. Wilayah Indonesia yang luas.
- b. Kurang setaranya akses antardaerah.
- c. Persebaran penduduk yang belum merata.
- d. Keragaman suku, bahasa, agama, dan kepercayaan.
- e. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).
- f. Isu pertahanan dan keamanan.

Materi ini disajikan dengan berbagai aktivitas antara lain menyimak video (perjuangan seorang guru), menjawab pertanyaan, dan menganalisis pandangan peserta didik terkait masa depan Indonesia pada 2045 (100 tahun Indonesia Merdeka).

Untuk memperkaya informasi peserta didik tentang tantangan dalam upaya mempertahankan wilayah NKRI, guru dapat mencari materi pengayaan yang relevan. Guru dapat memindai kode QR di samping untuk dijadikan alternatif materi pengayaan. Guru juga dapat mengakses tautan pada laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/Garuda2>.



Strategi Menjaga Kedaulatan Bangsa Demi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Ilmu Pertahanan dan Bela Negara.

4. Menumbuhkan Kesadaran untuk Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada subbab ini guru menyajikan materi menumbuhkan kesadaran untuk menjaga keutuhan NKRI melalui berbagai lingkungan berikut.

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Lingkungan masyarakat
- d. Media sosial dan internet

Materi ini disajikan dengan mengidentifikasi penerapan perilaku yang dapat diaktualisasikan di berbagai lingkungan sebagai upaya menumbuhkan kesadaran menjaga keutuhan NKRI.

Untuk memperkaya informasi peserta didik tentang kesadaran dalam menjaga keutuhan NKRI, guru dapat mencari materi pengayaan yang relevan. Guru dapat mengakses kode QR di samping untuk dijadikan alternatif materi pengayaan. Guru juga dapat mengakses tautan pada laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/MKMK-NKRI>



*Implementasi Nilai-Nilai
Pancasila dalam Menumbuhkan
Kesadaran Nasionalisme pada
Generasi Muda di Era Globalisasi.*

5. Peran Aktif Peserta Didik dalam Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada subbab ini guru menyajikan materi peran aktif peserta didik dalam upaya menjaga keutuhan wilayah NKRI. Adapun upaya tersebut sebagai berikut.

- a. Belajar dengan tekun.
- b. Meningkatkan kapasitas diri di berbagai bidang.
- c. Aktif berorganisasi.
- d. Aktif membantu pihak yang mengalami kesulitan.

Materi ini disajikan dengan mengidentifikasi peran peserta didik yang dapat diaktualisasikan di berbagai lingkungan sebagai bagian dari upaya menjaga keutuhan wilayah NKRI.

Sebagai bagian akhir dari subbab ini, disajikan aktivitas yang mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan kebijakan pemerintah, baik dalam bentuk aturan maupun tindakan yang dilakukan untuk mempertahankan wilayah NKRI. Hasil diskusi ini dibuat dalam sebuah laporan untuk selanjutnya dipresentasikan di kelas.

Untuk memperkaya informasi tentang peran aktif peserta didik dalam upaya menjaga keutuhan wilayah NKRI, guru dapat mencari materi pengayaan yang relevan. Guru dapat memindai kode QR di samping untuk dijadikan alternatif materi pengayaan. Guru juga dapat mengakses tautan pada laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/Garuda3>



Penanaman Semangat Nasionalisme pada Siswa (Studi pada SMP Negeri di Kabupaten Jeneponto).

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru perlu melakukan penilaian sebagai bentuk pra-penilaian yang dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Tujuannya agar guru dapat memahami kelebihan dan kekurangan peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai teknik dan strategi penilaian dalam melakukan asesmen awal, tergantung rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam Bab 5 ini penilaian awal disajikan melalui kolom tabel karakter yang harus diisi oleh peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan mengenai nilai atau karakter yang dapat ditampilkan dalam upaya menjaga keutuhan wilayah NKRI.

Beberapa alternatif penilaian awal yang dapat dilakukan dan dipilih oleh guru sebagai berikut.

1. Penilaian Pengetahuan

Sebelum dimulainya pembelajaran, guru dapat mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik pada materi bab ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut misalnya sebagai berikut.

- Nilai karakter apa saja yang sudah ada dalam dirimu?
- Bagaimana kamu membentuk karakter tersebut?
- Apa kontribusi karakter tersebut dalam upaya menjaga keutuhan wilayah NKRI?

2. Kesiapan Belajar Peserta Didik

Selain asesmen awal melalui penilaian pengetahuan, guru dapat mengidentifikasi kesiapan belajar peserta didik dalam materi menjaga keutuhan wilayah NKRI melalui pertanyaan pemantik "Apa yang dapat kamu lakukan untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI?".

Dalam mengukur kesiapan belajar peserta didik, guru dapat melihat jawaban melalui respons yang diberikan peserta didik. Guru melakukan pengamatan secara langsung serta membuat daftar *ceklist* pada lembar observasi. Contoh lembar observasi yang dapat dikembangkan guru sebagai berikut.

Tabel 5.1 Lembar Observasi Kesiapan Belajar Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>)							
		Konkret	Abstrak	Lambat	Cepat	Sederhana	Kompleks	Mandiri	Ketergantungan
1.									
2.									
3.									
4.									

3. Minat Peserta Didik

Selain kesiapan belajar, guru dapat mengidentifikasi minat peserta didik dalam belajar, terutama pada materi menjaga keutuhan wilayah NKRI. Melalui pertanyaan pemantik, guru dapat mengidentifikasi peserta didik berdasarkan minat belajar mereka. Contoh lembar observasi yang dapat dikembangkan guru sebagai berikut.

Tabel 5.2 Lembar Observasi Minat Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Minat Peserta Didik				
		Bahasa	Sains	Olahraga	Seni	Minat Lainnya
1.						
2.						
3.						
4.						

4. Profil Peserta Didik

Alternatif selanjutnya dalam penilaian awal, guru dapat mengidentifikasi kompetensi awal peserta didik dalam menguasai materi menjaga keutuhan wilayah NKRI ini melalui identifikasi profil peserta didik. Pada bagian ini guru dapat mengidentifikasi peserta didik berdasarkan presisi gaya belajar mereka. Melalui pertanyaan pemantik, guru dapat melihat gaya belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik. Contoh lembar observasi yang dapat dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 5.3 Lembar Observasi Gaya Belajar Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Gaya Belajar		
		Visual	Auditori	Kinestetik
1.				
2.				
3.				
4.				

F. Panduan Pembelajaran Bab 5

Bagian-bagian panduan pembelajaran untuk setiap subbab pada Buku Siswa Bab 5 sebagai berikut.

1. Alokasi Waktu Pembelajaran untuk Setiap Subbab

Keseluruhan materi menjaga keutuhan wilayah NKRI ini dirancang untuk tujuh kali pertemuan (7 x 2JP). Guru dapat menyesuaikan diri dengan alokasi waktu dan jadwal di setiap sekolah sesuai dengan struktur kurikulum yang telah ditetapkan. Contoh pembagian waktu serta materi menjaga keutuhan wilayah NKRI yang dapat diterapkan sebagai berikut.

Tabel 5.4 Alokasi Waktu Pembelajaran Bab 5

Pertemuan Ke-	Materi
1	<ul style="list-style-type: none">• Asesmen awal.• Komitmen untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
2	Upaya mempertahankan kesatuan dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3	Presentasi laporan aktivitas pengamatan, pencarian informasi, dan analisis masalah toleransi masyarakat.
4	<ul style="list-style-type: none">• Tantangan dalam upaya mempertahankan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.• Presentasi tugas opini terkait dengan masa depan Indonesia pada 2045 (100 tahun Indonesia Merdeka).
5	Menumbuhkan kesadaran untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6	Peran aktif peserta didik dalam menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7	<ul style="list-style-type: none">• Presentasi laporan singkat mengenai upaya mempertahankan keutuhan wilayah NKRI oleh pemerintah Indonesia.• Uji kompetensi.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada bab ini, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan partisipasi aktif warga negara dalam menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peserta didik juga diharapkan mampu berperan serta menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru memfasilitasi peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dengan memperhatikan kondisi sosial emosional peserta didik. Pada Bab 5 ini guru dapat menerapkan alternatif proses pembelajaran berikut.

- a. Mendesain pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan peserta didik untuk berani bertanya, baik lisan maupun tulisan, menyampaikan pendapat, menganalisis permasalahan, serta dapat melakukan presentasi dan demonstrasi menampilkan karya mereka dalam upaya berpartisipasi aktif menjaga keutuhan wilayah NKRI sesuai tujuan pembelajaran.

Dalam menyajikan aktivitas pembelajaran guru dapat mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam subbab materi yang ada di Bab 5 ini, antara lain sebagai berikut.

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlik mulia
 - 2) Bergotong royong
 - 3) Bernalar kritis
 - 4) Berkebinekaan global
- b. Menjamin keamanan dan keselamatan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran terutama dalam membuat produk yang aman, ramah lingkungan, dan tersedia di lingkungan peserta didik. Sementara itu, untuk aktivitas yang dilaksanakan di luar kelas seperti pengamatan, pencarian informasi dan analisis masalah toleransi masyarakat, guru memastikan telah berkoordinasi dengan pihak yang dianggap berkepentingan selama kegiatan berlangsung.
 - c. Dalam menjawab setiap pertanyaan peserta didik, guru diharapkan dapat menjelaskan secara konkret mengenai konsep, data, fakta, dan teori serta berbagai peristiwa terkait materi pada bab ini.
 - d. Dalam proses pembelajaran di Bab 5 ini guru dapat menyajikan metode dan model pembelajaran berbasis *cooperative learning*. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk menganalisis, menyajikan, membuat produk, serta mendemonstrasikan partisipasi aktif dalam upaya menjaga keutuhan wilayah NKRI. Oleh karena itu, strategi dan model berikut dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 5.5 Alternatif Metode/Model Pembelajaran Bab 5

Metode/Model yang Dapat Dikembangkan	Subbab/ Kegiatan yang Relevan dengan Model Pembelajaran
<p><i>Inquiry / Discovery learning</i></p> <p>Tujuan penerapan metode atau model ini adalah guru dapat mendorong peserta didik agar mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa, dan sebagainya. Dengan kata lain, <i>Inquiry/Discovery Learning</i> bertujuan membantu peserta didik berpikir secara analitis, berani, dan kreatif. Adapun langkah-langkah metode atau model ini sebagai berikut.</p>	<p>Komitmen untuk Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)</p>
<ol style="list-style-type: none">1. Merumuskan pertanyaan.2. Merencanakan prosedur pengumpulan data.3. Mengumpulkan dan menganalisis data.4. Menarik kesimpulan.5. Penerapan dan tindak lanjut.	<p>Upaya Mempertahankan Kesatuan dan Persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>
<p>Penerapan model <i>inquiry/discovery learning</i> ini dirasa cocok dan relevan untuk menyajikan materi hak dan kewajiban warga negara terutama dalam mengeksplorasi kemampuan peserta didik secara konseptual dalam menggali informasi terkait makna hak dan kewajiban serta mengidentifikasi hak dan kewajiban warga negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p>	<p>Menumbuhkan Kesadaran untuk Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>
	<p>Peran Aktif Peserta Didik dalam Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>

Metode/Model yang Dapat Dikembangkan	Subbab/ Kegiatan yang Relevan dengan Model Pembelajaran
<p>Problem Based Learning</p> <p>Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>problem based learning</i>) adalah kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada identifikasi serta pemecahan masalah nyata, praktis, kontekstual, berbentuk masalah dalam kehidupan peserta didik sebagai titik sentral kajian untuk dipecahkan melalui prosedur ilmiah dalam pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan metode atau model pembelajaran ini sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Klarifikasi permasalahan. 2. Mengumpulkan ide gagasan dalam kelompok (<i>brainstorming</i>). 3. Mengumpulkan informasi dan data. 4. Berbagi informasi dan diskusi untuk menemukan solusi penyelesaian masalah. 5. Presentasi hasil penyelesaian masalah. 6. Refleksi. <p>Model <i>problem based learning</i> sangat cocok diterapkan dalam menyajikan aktivitas pembelajaran pada bagian tantangan pemenuhan hak dan kewajiban warga negara. Hal ini mengingat dalam Buku Siswa terdapat beberapa permasalahan yang menuntut peserta didik menggali potensinya dalam menganalisis dan mengamati berbagai upaya menghormati hak dan kewajiban warga negara sebagai bagian dari proses pemecahan masalah.</p> <p>Peran guru dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi dan memberi klarifikasi dalam kegiatan diskusi peserta didik. 2. Mengondisikan atau membangun situasi dalam kegiatan investigasi peserta didik untuk menemukan masalah di lingkungannya. 3. Menentukan masalah sesuai dengan konteks. 4. Menentukan prioritas masalah sebagai kajian agar mendapatkan fokus diskusi. 5. Melakukan intervensi terhadap kegiatan kelompok yang tidak kondusif untuk menjaga agar diskusi berjalan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tantangan dalam Upaya Mempertahankan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia • Presentasi tugas opini terkait Masa Depan Indonesia pada 2045 (100 Tahun Indonesia Merdeka) • Presentasi laporan singkat mengenai Upaya Mempertahankan Keutuhan Wilayah NKRI oleh Pemerintah Indonesia

Metode/Model yang Dapat Dikembangkan	Subbab/ Kegiatan yang Relevan dengan Model Pembelajaran
<p><i>Project Based Learning</i></p> <p>Model <i>project based learning</i> merupakan model pembelajaran dengan pendekatan aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk.</p> <p>Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran ini sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan proyek. 2. Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek. 3. Penyusunan jadwal pelaksanaan hingga penyelesaian proyek melalui bantuan fasilitas dan <i>monitoring</i> guru. 4. Penyusunan laporan dan presentasi. 5. Evaluasi proses dan hasil proyek. <p>Model pembelajaran <i>project based learning</i> ini sangat cocok diterapkan dalam aktivitas pembelajaran pencarian informasi dan analisis masalah toleransi masyarakat yang terdapat di Bab 5 ini. Peran guru sebagai fasilitator, pelatih, sekaligus penasihat yang mendorong peserta didik terlibat secara aktif selama proses pembelajaran guna mendapatkan hasil optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreativitas, dan inovasi peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ini juga menuntut peran guru untuk memberikan umpan balik pada setiap kegiatan yang dikerjakan peserta didik.</p>	<p>Laporan aktivitas pengamatan, pencarian informasi, dan analisis masalah toleransi masyarakat</p>

G. Pengayaan dan Remedial

Pada Bab 5 di Buku Siswa terdapat materi yang disajikan melalui *link* video. Peserta didik dapat mendalami materi pengayaan dengan memindai kode QR di samping. Guru juga dapat mengakses tautan video pada laman <https://buku.kemdikbud.go.id/s/ENM>

Apabila terdapat kondisi yang tidak memungkinkan peserta didik untuk memindai kode QR atau mengakses tautan tersebut, guru dapat menyajikan artikel berikut.



Ekspedisi Nusa Manggala:
Kisah 8 Pulau Terluar (BRIN
Indonesia)

Ekspedisi Nusa Manggala LIPI di 8 Pulau Terluar, Ini Hasilnya

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melakukan ekspedisi Nusa Manggala di delapan pulau terluar Nusantara. Hasil penjelajahan itu diabadikan dalam film dokumenter berisi informasi ilmiah tentang potensi sumber daya alamnya.

Pulau-pulau terluar yang menjadi tujuan ekspedisi ini adalah Yiew, Budd, Fani, Brass-Fanildo, Liki, Bepondi, Meossu, serta satu gugusan Kepulauan Ayau di kawasan Raja Ampat, Papua. Ekspedisi Nusa Manggala merupakan salah satu bukti kehadiran negara di pulau-pulau terluar melalui aktivitas riset yang dilakukan LIPI. Pulau-pulau tersebut dipilih karena merupakan kawasan perbatasan laut Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Kawasan Strategis Nasional.

Ekspedisi Nusa Manggala merupakan kegiatan penelitian untuk menggali data dan informasi sumber daya alam hayati dan nonhayati di kawasan pesisir pulau-pulau kecil terluar (PPKT) Indonesia. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi pandangan, konsep pengelolaan, dan *best practices* pengelolaan sumber daya pesisir di pulau-pulau kecil terluar. Tujuannya untuk memberikan rekomendasi pengelolaan pulau-pulau

terluar sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta karakteristik sumber daya alamnya.

Keberadaan pulau terluar mempunyai peran penting. Selain menyediakan ekosistem alam yang produktif dan menunjang sektor pangan, perikanan dan wisata, keberadaannya merupakan penanda kedaulatan negara, mengingat kawasan pulau-pulau tersebut merupakan bagian dari 111 pulau kecil terluar yang menjadi batas langsung dengan negara tetangga.

Selama kurang lebih 60 hari, 55 peneliti Indonesia dari bidang ekologi, daya dukung lingkungan, sosial kemanusiaan serta geomorfologi ikut andil dalam ekspedisi yang menjelajah lebih dari 6000 km perjalanan. Temuan serta dokumentasi dari ekspedisi berlangsung selama Oktober sampai Desember 2018.

Di Kepulauan Mapia tepatnya di Pulau Brass-Fanildo, terdapat salah satu attol yang terbesar di Indonesia dengan luasan area lebih dari 3000 hektare. Attol tersebut menjadi habitat unik bagi beragam biota laut seperti karang hias Lobophyllia, Physogyra, dan Cynarina lacrimalis. Bahkan, semua jenis kerang kima yang ada di Indonesia berjumlah tujuh jenis dapat ditemukan di kepulauan ini ditambah catatan sebaran baru kehadiran jenis di Indonesia, yaitu Tridacna noae.

Keluaran dari ekspedisi Nusa Manggala adalah daftar isu strategis terkait pengelolaan sumber daya pesisir di pulau-pulau kecil terluar yang tertuang dalam naskah kebijakan. Selain itu *output* dari penelitian juga berupa film dan buku mengenai kegiatan tersebut kepada pembuat kebijakan dan masyarakat.

Sumber : <https://tekno.tempo.co/read/1236210/ekspedisi-nusa-manggala-lipi-di-8-pulau-terluar-ini-hasilnya>

Khusus untuk materi remedial disiapkan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan memahami materi bab ini. Kegiatan remedial bertujuan untuk menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran oleh seluruh peserta didik. Alternatif kegiatan remedial yang dapat dilakukan oleh peserta didik antara lain mengerjakan atau menganalisis soal mengenai menjaga keutuhan wilayah NKRI dengan topik yang tidak dibatasi oleh guru, baik secara lisan maupun tertulis. Apabila peserta didik mampu menyelesaikan soal tersebut, ia mampu menuntaskan pembelajaran di Bab 5.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua/wali dan masyarakat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran pada Bab 5. Orang tua/wali dapat mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan memantau perkembangan atau kemajuan belajarnya. Interaksi juga dapat dibangun dengan orang tua/wali dan masyarakat ketika peserta didik diberi tugas di luar sekolah untuk menemukan permasalahan di lingkungan sekitarnya, misalnya tugas proyek dan observasi.

I. Asesmen/Penilaian

Kegiatan asesmen/penilaian ditujukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen pada Bab 5 dilaksanakan untuk mengukur tujuan pembelajaran berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI. Adapun asesmen yang dilakukan adalah asesmen awal, asesmen formatif pada aktivitas sepanjang bab, dan uji kompetensi sebagai penilaian sumatif pada akhir bab.

Gambaran umum teknik penilaian (asesmen) pada Bab 5 sebagai berikut.

1. Penilaian Awal

Guru dapat merancang penilaian dengan menggunakan pendekatan kriteria. Pada Buku Siswa terdapat beberapa pertanyaan terkait nilai karakter yang perlu dimiliki setiap warga negara untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI. Adapun pertanyaan yang disampaikan sebagai berikut.

- a. Karakter apa yang perlu dimiliki setiap warga negara untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI?
- b. Apakah karakter-karakter tersebut sudah terdapat dalam dirimu?
- c. Bagaimana caramu membentuk karakter tersebut?
- d. Apa kontribusi karakter tersebut dalam menjaga keutuhan wilayah NKRI?

Untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, guru dapat menyajikan contoh deskripsi kriteria penilaian awal berikut.

Tabel 5.6 Contoh Deskripsi Kriteria Penilaian Awal

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria				
		Mampu Mengidentifikasi Nilai Karakter yang Perlu Dimiliki Warga Negara dalam Menjaga Keutuhan Wilayah NKRI	Mampu Mengidentifikasi Karakter yang Sudah Dimiliki dalam Menjaga Keutuhan Wilayah NKRI	Mampu Memberikan Pendapat tentang Cara Membentuk Karakter	Tidak Mampu Memberikan Pendapat tentang Cara Membentuk Karakter	Mampu Menjelaskan Kontribusi Karakter dalam Menjaga Keutuhan Wilayah NKRI
1.		✓		✓		✓
2.						

Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal tiga kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik dapat diperbaiki.

2. Penilaian Formatif

Pada asesmen formatif guru dapat merancang penilaian dengan menggunakan beberapa pendekatan tergantung jenis asesmen yang disajikan pada aktivitas pembelajaran setiap subbab. Adapun setiap instrumen tugas peserta didik terdapat pada Buku Siswa. Berikut contoh tabel penilaian yang dapat dikembangkan oleh guru dalam melaksanakan asesmen formatif di Bab 5.

Tabel 5.7 Contoh Deskripsi Kriteria Penilaian Formatif

No	Nama Peserta Didik	Kriteria			
		Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.					
2.					

a. Komitmen untuk Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada subbab ini terdapat aktivitas yang menuntut peserta didik untuk mendiskusikan cita-cita yang diinginkan oleh generasi muda yang dalam meraihnya perlu memiliki karakter mulia berdasarkan nilai-nilai Pancasila, serta menampilkannya melalui aktualisasi “Kantin Kejujuran”. Guru dapat mengukur kemampuan pemahaman peserta didik pada aktivitas ini melalui contoh rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 5.8 Rubrik Penilaian Formatif Subbab A

Pertanyaan/ Komponen	Kriteria			
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Apa saja yang harus dilakukan untuk memiliki karakter mulia?	Belum mampu menjawab pertanyaan.	Mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks secara umum.	Mampu menjawab pertanyaan dengan mengidentifikasi nilai karakter mulia.	Mampu menjawab pertanyaan dengan mengidentifikasi nilai karakter mulia disertai penjelasan dan contohnya.
Apakah karakter tersebut penting dimiliki setiap warga negara untuk menjaga NKRI?	Belum mampu menjawab arti penting karakter yang harus dimiliki warga negara.	Mampu menjawab arti penting karakter yang harus dimiliki warga negara secara umum.	Mampu menjawab arti penting karakter yang harus dimiliki warga negara dengan penjelasan.	Mampu menjawab arti penting karakter yang harus dimiliki warga negara dengan penjelasan disertai contoh penerapannya.

Pertanyaan/ Komponen	Kriteria				
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir	
Membangun karakter kejujuran	Belum mampu menampilkan karakter jujur.	Mampu menampilkan karakter jujur.	mampu menampilkan karakter jujur dengan berkontribusi sesuai kemampuan masing-masing.	mampu menampilkan karakter jujur dengan berkontribusi sesuai kemampuan masing-masing serta dapat membuat laporan secara jujur.	

Lembar Penilaian

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi : Komitmen untuk Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai												Nilai Akhir	
		Upaya yang Dilakukan untuk Memiliki Karakter Mulia				Pentingnya Karakter Mulia bagi Peserta Didik untuk Menjaga Wilayah NKRI				Membangun Karakter Kejujuran					
		BB (0-25)	L (26-75)	C (76-90)	M (91-100)	BB (0-25)	L (26-75)	C (76-90)	M (91-100)	BB (0-25)	L (26-75)	C (76-90)	M (91-100)		

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

L = Layak

C = Cakap

M = Mahir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

b. Upaya Mempertahankan Kesatuan dan Persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada subbab ini peserta didik diminta melaksanakan tiga aktivitas. *Pertama* mengamati potensi alam Indonesia. *Kedua* mencari informasi kegiatan kerja sama internasional yang diselenggarakan oleh Indonesia. *Ketiga* menganalisis hasil survei terkait sikap bertoleransi dalam masyarakat. Guru dapat mengukur kemampuan peserta didik pada aktivitas ini melalui rubrik berikut.

Tabel 5.9 Rubrik Penilaian Formatif Subbab B

Kegiatan	Kriteria			
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Mengamati Potensi Alam Indonesia.	Belum mampu mengamati potensi alam Indonesia.	Mampu mengamati potensi alam Indonesia secara umum.	Mampu mengamati potensi alam Indonesia dan mengetahui cara pemanfaatannya.	Mampu mengamati potensi alam Indonesia, mengetahui cara pemanfaatannya, serta mengetahui cara melindungi dan melestarikan alam.
Mencari Informasi Kegiatan Kerja Sama Internasional yang Diselenggarakan oleh Indonesia.	Belum mampu mencari informasi.	Mampu mencari informasi mengenai kegiatan kerja sama internasional yang diselenggarakan oleh Indonesia.	Mampu mencari informasi mengenai kegiatan kerja sama internasional yang diselenggarakan oleh Indonesia dan mengidentifikasi keaktifan Indonesia di beberapa organisasi internasional.	Mampu mencari informasi mengenai kegiatan kerja sama internasional yang diselenggarakan oleh Indonesia dan mengidentifikasi keaktifan Indonesia di beberapa organisasi internasional pada beberapa tahun terakhir.

Kegiatan	Kriteria			
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Membuat stiker mengenai upaya mempertahankan kesatuan dan persatuan NKRI.	Belum mampu membuat stiker upaya mempertahankan kesatuan dan persatuan NKRI.	Mampu membuat stiker mengenai upaya mempertahankan kesatuan dan persatuan NKRI secara sederhana.	Mampu membuat stiker mengenai upaya mempertahankan kesatuan dan persatuan NKRI dengan paduan warna yang menarik.	Mampu membuat stiker mengenai upaya mempertahankan kesatuan dan persatuan NKRI dengan kemasan dan paduan warna yang sangat menarik.

Lembar Penilaian

Kelas : ...

Hari, Tanggal : ...

Pertemuan Ke- : ...

Materi : Upaya Mempertahankan Kesatuan dan Persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai												Nilai Akhir	
		Mengamati Potensi Alam Indonesia				Mencari Informasi Kegiatan Kerja Sama Internasional yang Diselenggarakan Indonesia				Membuat Stiker Mengenai Upaya Mempertahankan Kesatuan dan Persatuan NKRI					
		BB (0-25)	L (26-75)	C (76-90)	M (91-100)	BB (0-25)	L (26-75)	C (76-90)	M (91-100)	BB (0-25)	L (26-75)	C (76-90)	M (91-100)		

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

L = Layak

C = Cakap

M = Mahir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c. Tantangan dalam Upaya Mempertahankan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada subbab ini peserta didik diminta menjawab pertanyaan setelah menyimak video perjuangan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menganalisis masa depan Indonesia pada 2045 (100 tahun Indonesia Merdeka). Guru dapat mengukur kemampuan peserta didik pada aktivitas ini melalui contoh rubrik berikut.

Tabel 5.10 Rubrik Penilaian Formatif Subbab C

Komponen	Kriteria			
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Menjawab pertanyaan setelah menyimak video.	Belum mampu menjawab pertanyaan.	Mampu memberikan pendapat secara umum atas tayangan video yang telah dilihat.	Mampu menjelaskan kesulitan guru yang hendak mengajar dan peserta didik yang hendak belajar.	Mampu menjawab kesulitan guru yang hendak mengajar dan peserta didik yang hendak belajar, serta memberikan penjelasan yang seharusnya dilakukan pemerintah dalam menangani persoalan tersebut.
Menganalisis masa depan Indonesia pada 2045 (100 Tahun Indonesia Merdeka)	Belum mampu menganalisis.	Mampu menganalisis masa depan Indonesia pada 2045 kurang dari 500 kata.	Mampu menganalisis masa depan Indonesia pada 2045 dengan 500 kata.	Mampu menganalisis masa depan Indonesia pada 2045 dengan 500 kata disertai narasi yang jelas dan terstruktur.

Kelas :
Hari, Tanggal :
Pertemuan Ke- :
Materi : Tantangan dalam Upaya Mempertahankan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai								Nilai Akhir	
		Menjawab Pertanyaan Setelah Menyimak Video				Menganalisis Masa Depan Indonesia pada 2045 (100 Tahun Indonesia Merdeka)					
		Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)	Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)		
1.											
2.											
3.											
dst											

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Menumbuhkan Kesadaran untuk Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada subbab ini kemampuan peserta didik diukur dalam aktivitas di kelas. Guru dapat mengukur kemampuan peserta didik pada aktivitas ini melalui contoh rubrik berikut.

Tabel 5.11 Rubrik Penilaian Formatif Subbab D

Kegiatan	Kriteria				
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir	
Aktivitas bertanya dan menjawab.	Belum mampu bertanya dan menjawab pertanyaan.	Mampu bertanya dan menjawab pertanyaan.	Mampu bertanya dan menjawab pertanyaan secara spesifik.	Mampu bertanya dan menjawab pertanyaan secara spesifik dan terstruktur.	

Kegiatan	Kriteria				
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir	
Menyatakan pendapat dan pengalaman.	Belum mampu menyatakan pendapat dan pengalaman.	Mampu menyatakan pendapat dan pengalaman.	Mampu menyatakan pendapat dan pengalaman dengan bahasa yang terstruktur.	Mampu menyatakan pendapat dan pengalaman dengan bahasa yang terstruktur disertai kemampuan menyimpulkan.	

Kelas : ...

Hari, Tanggal : ...

Pertemuan Ke- : ...

Materi : Menumbuhkan Kesadaran untuk Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai								Nilai Akhir	
		Aktivitas Bertanya dan Menjawab				Mengemukakan Pendapat dan Pengalaman					
		Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)	Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)		
1.											
2.											
3.											
dst											

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

e. Peran Aktif Peserta Didik dalam Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada subbab ini peserta didik diminta membuat laporan singkat mengenai upaya mempertahankan keutuhan wilayah NKRI oleh pemerintah Indonesia. Adapun rubrik yang dapat dikembangkan oleh guru untuk mengukur kemampuan peserta didik pada aktivitas ini sebagai berikut.

Tabel 5.12 Rubrik Penilaian Formatif Subbab E

Komponen	Kriteria			
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Membuat video singkat tentang kehidupan masyarakat yang kurang mampu di lingkungan sekitar.	Belum mampu membuat video singkat tentang kehidupan masyarakat yang kurang mampu di lingkungan sekitar.	Mampu membuat video singkat tentang kehidupan masyarakat yang kurang mampu di lingkungan sekitar secara sederhana.	Mampu membuat video singkat tentang kehidupan masyarakat yang kurang mampu di lingkungan sekitar dan di media sosial.	Mampu membuat video singkat tentang kehidupan masyarakat yang kurang mampu di lingkungan sekitar, dikemas secara menarik serta mengunggahnya di media sosial.
Aksi nyata melakukan penghematan energi.	Belum mampu melakukan aksi nyata melakukan penghematan energi.	Mampu melakukan aksi nyata melakukan penghematan energi namun belum mampu menuangkannya dalam sebuah laporan.	Mampu melakukan aksi nyata melakukan penghematan energi serta mampu menuangkannya dalam sebuah laporan.	Mampu melakukan aksi nyata melakukan penghematan energi serta mampu menuangkannya dalam sebuah laporan dilengkapi dengan alasan keberhasilan yang dicapai.

Hari, Tanggal :....

Pertemuan Ke- :....

Materi : Peran Aktif Peserta Didik dalam Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai								Nilai Akhir	
		Membuat Video Singkat tentang Kehidupan Masyarakat yang Kurang Mampu di Lingkungan Sekitar				Aksi Nyata Penghematan Energi					
		Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)	Belum Berkembang (0-25)	Layak (26-75)	Cakap (76-90)	Mahir (91-100)		
1.											
2.											
3.											
dst											

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kriteria yang terdapat pada setiap subbab di atas mencapai minimal tahap cakap.

3. Penilaian Sumatif

Penilaian ini dilakukan setelah pembelajaran selesai guna mengukur ketercapaian pembelajaran di akhir Bab 5. Pada akhir bab ini, kompetensi peserta didik yang akan dinilai adalah kemampuan berpartisipasi aktif dalam menjaga keutuhan wilayah NKRI melalui teknik tes tertulis dengan bentuk uraian. Bahan soal disajikan dengan menggunakan ilustrasi deskripsi yang menuntut peserta didik mengeksplorasi kemampuan literasi dan numerasinya. Kisi-kisi penilaian sumatif Uji Kompetensi Bab 5 sebagai berikut.

Tabel 5.13 Kisi-Kisi Penilaian Sumatif

No.	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Disajikan media permainan anagram, peserta didik mampu mengisi kata-kata dengan tepat.	Uraian	1
2.	Melalui deskripsi pertanyaan, peserta didik mampu menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dalam menjaga keutuhan NKRI dengan tepat.	Uraian	2
3.	Melalui deskripsi pertanyaan, peserta didik mampu menjelaskan kekuatan yang dimiliki bangsa Indonesia dalam melindungi NKRI dengan tepat.	Uraian	3
4.	Disajikan artikel peserta didik mampu: a. mengidentifikasi permasalahan yang disampaikan pada artikel dengan tepat; b. menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga Natuna sebagai salah satu pulau terluar dengan tepat; serta c. menjelaskan cara melindungi wilayah-wilayah Indonesia yang berbatasan dengan negara lain dengan tepat.	Uraian	4
5.	Disajikan data infografik survei, peserta didik mampu: a. menjelaskan persentase sikap toleransi masyarakat dengan tepat; b. menyampaikan pendapat pribadi dengan tepat; c. menjelaskan tantangan dalam mewujudkan persatuan dengan tepat; serta d. menerapkan cara membangun nilai-nilai toleransi di keluarga, sekolah, dan masyarakat.	Uraian	5

J. Kunci Jawaban

Kunci jawaban yang disajikan berikut merupakan kunci jawaban penilaian sumatif. Guru dapat mengembangkan rambu-rambu kunci jawaban sesuai jenis penilaian masing-masing. Contoh kunci jawaban sebagai berikut.

1. Rambu-Rambu Jawaban

No.	Kunci / Rambu-Rambu Jawaban	Skor
1a	Badan Pusat Statistik Republik Indonesia	20
1b	Bonus demografi	20
1c	Pancasila	20
1d	Terorisme	20
1e	Sumatra	20
2.	a. Indonesia memiliki luas wilayah yang luar biasa sehingga cukup sulit dalam menjaga keamanan di darat, laut, dan udara. b. Indonesia memiliki suku, budaya, agama dan kelas sosial yang berbeda. Hal tersebut merupakan kekayaan, namun jika tidak dikelola dengan baik akan rentan terjadi gesekan akibat perbedaan. Konflik dapat mudah terjadi ketika tidak ada rasa saling percaya. c. Intoleransi dan terorisme menjadi tantangan dalam menjaga keutuhan NKRI. Kasus-kasus intoleransi dan terorisme cukup marak terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.	20
3.	a. Indonesia memiliki sumber daya alam yang luar biasa melimpah. Jika sumber daya alam tidak dikelola dengan baik, maka kerusakan lingkungan akan terjadi dan justru menimbulkan musibah. b. Indonesia memiliki penduduk yang banyak. Jika penduduk Indonesia memiliki akses pendidikan berkualitas dan kesehatan yang baik, maka kedua aspek tersebut akan menjadi bagian penting dalam kemajuan bangsa. c. Keragaman suku bangsa menjadi kekayaan bagi bangsa Indonesia. Ada ragam seni budaya yang lahir dari suku bangsa di Indonesia yang menjadi kekayaan.	20
4a	a. Keberadaan nelayan asing yang meresahkan nelayan tradisional. b. Kondisi tersebut menjadikan nelayan tradisional kalah bersaing dalam mencari ikan. c. Klaim sepihak Cina terhadap kawasan perairan yang merupakan wilayah penangkapan tradisional nelayan Natuna.	20

No.	Kunci / Rambu-Rambu Jawaban	Skor
4b	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemerintah perlu mempertahankan wilayah Natuna yang merupakan bagian dari NKRI. b. Meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan bagi penduduk Natuna. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas penduduk di kawasan perbatasan. c. Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi nelayan tradisional Natuna, baik dalam meningkatkan kualitas tangkapan maupun distribusi penjualan ikan. d. Menjaga pertahanan di wilayah Natuna dengan meningkatkan fasilitas keamanan maritim. 	20
4c	<ul style="list-style-type: none"> a. Merupakan wilayah yang berdaulat di Indonesia. b. Ada warga negara Indonesia yang tinggal di lokasi tersebut dan melindungi segenap bangsa merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. c. Hak sebagai warga negara untuk dilindungi wilayah tempat tinggalnya. 	20
4d	<ul style="list-style-type: none"> a. Membangun fasilitas militer di wilayah tersebut. b. Melakukan pemantauan di wilayah tersebut dengan teratur. c. Mengecek jika ada aktivitas yang mencurigakan. d. Meningkatkan kerja sama dengan negara yang berbatasan agar keamanan terjaga. e. Menegakkan hukum yang berlaku dengan adil ketika terjadi pelanggaran. 	20
5a	<p>Masyarakat toleran: 67,1 persen. Masyarakat intoleran: 31,5 persen.</p>	20
5b	<p>Hal tersebut perlu menjadi perhatian pemerintah. Pemerintah perlu melakukan kajian untuk mengetahui penyebab ada masyarakat yang intoleran. Setelah mengetahui akar masalahnya, pemerintah memberikan solusi untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Sebagai contoh, melalui proses pendidikan, perjumpaan antara kelompok yang berbeda, dan pendampingan dari tokoh agama kepada umat untuk menjaga NKRI, juga meningkatkan akses masyarakat ke pendidikan, kesehatan, dan bidang ekonomi secara adil dan merata.</p>	20
5c	<p>Tentu saja. Hal tersebut menjadi tantangan. Sebab ada kelompok masyarakat yang masih menyimpan sentimen kebencian terhadap kelompok yang berbeda. Ketika kondisi tersebut terjadi, maka rasa persatuan akan terancam. Oleh karena itu, program pemerintah untuk saling mengenal antara kelompok perlu diperkuat. Sebagai contoh, melalui berbagai program perjumpaan antara kelompok yang berbeda.</p>	20

No.	Kunci / Rambu-Rambu Jawaban	Skor
5d	<p>Di keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membiasakan anak-anak berdialog/berdiskusi dengan orang tua dan orang dewasa di rumah. b. Menyampaikan bahwa kita lahir dengan perbedaan sifat, sikap, kebiasaan, fisik. c. Orang tua tidak membeda-bedakan perlakuan kepada setiap anak. d. Orang tua memberikan contoh menyikapi perbedaan atau ketika berhadapan dengan orang lain yang berbeda. <p>Di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pendidikan toleransi melalui mata pelajaran. Pendidikan Pancasila dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. b. Di sekolah yang beragam, harus dibuka ruang perjumpaan di antara peserta didik yang berasal dari suku atau agama yang berbeda. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat saling mengenal dan saling percaya. c. Ruang perjumpaan dibangun melalui kegiatan OSIS atau ekstrakurikuler. Dalam penugasan guru harus mempertimbangkan komposisi latar belakang peserta didik. d. Untuk di sekolah yang berasal dari agama atau suku yang sama, dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang mempertemukan antarsekolah yang berbeda latar belakang. Hal tersebut dilakukan untuk saling mengenal. <p>Di masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal orang lain yang berbeda suku, budaya, atau agama. Dengan saling mengenal, akan membantu anggota masyarakat untuk saling memahami perbedaan. 2. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang mempertemukan masyarakat yang berbeda suku, budaya, dan agama. 3. Para pemimpin pemerintahan, agama, adat menjadi contoh cara menjalin hubungan yang damai dengan kelompok yang berbeda. Para tokoh ini menjadi teladan yang baik. 4. Program bantuan (misalnya, bencana) harus didistribusikan tanpa melihat perbedaan. 	

2. Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

K. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, guru diharapkan dapat menginternalisasi proses kegiatan belajar mengajar sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran pada Bab 5. Hal tersebut diperlukan sebagai upaya peningkatan atau perbaikan serta evaluasi selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas IX. Beberapa contoh pertanyaan reflektif sebagai berikut.

1. Apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran?
2. Hal-hal apa saja belum terlaksana dari rencana pembelajaran yang telah dibuat?
3. Bagaimana ketercapaian hasil tujuan pembelajaran peserta didik?
4. Berdasarkan evaluasi, hal apa saja yang perlu dilakukan agar pembelajaran berikutnya lebih baik?

L. Sumber Belajar Utama

1. Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, N., Alhapip, L. & Mahardika, R. L. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
2. Thomas, J. W., Mergendoller, J. R., & Michaelson, A. 1999. *Project Based Learning for Middle School Teachers*. Middle School Journal, 36(2), 28–31.

Glosarium

apersepsi	: kegiatan awal pembelajaran yang meliputi pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu yang menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide baru
aspirasi	: harapan dan tujuan untuk mencapai keberhasilan pada masa depan
Bhinneka Tunggal Ika	: semboyan bangsa Indonesia untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa serta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
bonus demografi	: kondisi ketika populasi suatu negara didominasi oleh usia produktif yang bermanfaat untuk kemajuan negara
budaya	: adat istiadat dan cara hidup yang berkembang dan dimiliki masyarakat di suatu daerah
cagar budaya	: warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan di darat dan/atau air
demonstrasi	: kegiatan menyampaikan aspirasi sebagai upaya penekanan secara politik yang dilakukan oleh sekumpulan orang di hadapan umum
filosofi	: pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya
globalisasi	: proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya
hak asasi	: hak dasar yang dimiliki manusia sejak kelahiran dan merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa
hak dasar	: hak yang melekat pada manusia, tanpa melihat status sosial, asal-usul, kebangsaan, warna kulit, kondisi fisik, agama, dan lainnya yang harus dihormati, dilindungi, dipenuhi, dan ditegakkan oleh negara
informasi publik	: informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima suatu badan publik berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik yang berkaitan dengan kepentingan publik
<i>inquiry/discovery learning</i>	: model pembelajaran yang mendorong peserta didik mencari informasi melalui observasi dan eksperimen secara mandiri
jigsaw	: model pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik untuk aktif, berani berpendapat, dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran
konstitusi	: segala ketentuan dan aturan tentang ketatanegaraan (undang-undang dasar dan lainnya)

miskonsepsi	: kesalahpahaman dalam menghubungkan suatu konsep dengan konsep-konsep lain
norma	: aturan yang menjadi pedoman perilaku masyarakat
objek vital	: kawasan/lokasi, bangunan/instalasi dan/atau usaha yang menyangkut hajat hidup orang banyak, kepentingan negara dan/atau sumber pendapatan negara yang bersifat strategis
pengayaan	: kegiatan memperkaya ilmu pengetahuan peserta didik dengan memberi tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah atau sekolah
Peraturan Pemerintah	: peraturan perundang-undangan di Indonesia yang ditetapkan oleh presiden untuk menjalankan undang-undang sebagaimana mestinya
Peraturan Daerah	: peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dengan persetujuan bersama kepala daerah (gubernur atau bupati/wali kota)
prasyarat	: syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan atau mengikuti proses pembelajaran
<i>problem based learning</i>	: model pembelajaran yang mengajak peserta didik mengidentifikasi upaya pemecahan masalah secara nyata, praktis, kontekstual berdasarkan masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui prosedur ilmiah dalam pembelajaran
<i>project based learning</i>	: model pembelajaran dengan pendekatan aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam periode waktu yang telah ditentukan untuk menghasilkan produk
remedial	: kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran
sensus penduduk	: perhitungan jumlah penduduk secara periodik, biasanya tidak hanya meliputi jumlah orang, tetapi juga fakta misalnya jenis kelamin, usia, bahasa, dan hal-hal lain yang dianggap perlu
<i>think pair share</i>	: model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan peserta didik saling menyampaikan ide, gagasan, dan pendapatnya untuk didiskusikan bersama
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	: konstitusi dan sumber hukum tertinggi yang berlaku di Negara Republik Indonesia sebagai perwujudan ideologi (<i>ideology</i>) negara, yaitu Pancasila
warga negara	: penduduk suatu negara atau bangsa berdasarkan keturunan, tempat kelahiran, dan sebagainya yang mempunyai kewajiban dan hak penuh sebagai seorang warga dari negara
<i>weltanschauung</i>	: pandangan hidup bangsa

Daftar Pustaka

- Abdillah, Banu, dkk, *Manual: Pelatihan Hak atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi*. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), 2022.
- Abercrombie, Noicholas, Stephen Hill, dan Briyan S. Turner. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Adioetomo, Sri Moertiningsih Setyo. *Bonus Demografi: Menjelaskan Hubungan antara Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Anggraena, Yogi, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, dan Rizal Listyo Mahardika. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Apsari, Kirana dan Komang Pradnyana Sudibya. “Harmonisasi Hak atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi serta Hak Individu atas Reputasi dalam Perspektif HAM”. *Jurnal Kertha Negara*, Vol. 9, No. 10 (2021): 779-790. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Kerthanegara/article/view/73293/40857>.
- Arifin, Ridwan, Radi, Riska Alkadri. “Tinjauan Atas Permasalahan Penegakan Hukum dan Pemenuhan Hak dalam Konteks Universalisme dan Relativisme Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum* Vol. 26, No.1 (Maret-Agustus 2018): 17-39. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/legal/article/view/6612/5770>
- Azmi, Adilan Bill. “Hak & Kewajiban Warga Negara Indonesia Menurut UUD 1945 Pasal 27-34”. *Tirto.id*, 24 Oktober, 2021. <https://tirto.id/hak-kewajiban-warga-negara-indonesia-menurutuud-1945-pasal-27-34-gkv8>.
- Asshidiqie, Jimly. “Membudayakan Nilai-nilai Pancasila dan Kaedah-kaedah Undang-undang Dasar Negara RI tahun 1945”. *Kongres Pancasila III*, 1 Juni, 2011. http://jimly.com/makalah/namafile/85/MEMBUDAYAKAN_PANCASILA.pdf.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. *Pancasila: Dialektika dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: BPIP, 2019.
- Badan Pusat Statistik. *Analisis Profil Penduduk Indonesia: Mendeskripsikan Peran Penduduk dalam Pembangunan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- Budiaman, Ahmad Mukrim, Urman Maulana, Muhammad Nova Firdaus, dan

- Muhammad I. Tachril. *Dilema Transformasi Kearifan Lokal Masyarakat Adat Baduy*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Damri, M. Pd; Putra, Fauzi Eka; Kom, M. I. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Kencana, 2020.
- Dellanita, Anya. “Studi: Gen Z Terbukti Peduli pada Lingkungan dan Tidak Boros”. *Kompas.com*, 22 Juli, 2022. <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/07/22/210841220/studi-gen-zterbukti-peduli-pada-lingkungan-dan-tidak-boros?page=all>.
- Don (Humas MENPANRB), “LAPOR! Jadi Aplikasi Umum, Semua Kanal Aduan Pemerintah Harus Terintegrasi”. *Mempan.go.id*, 27 Oktober, 2020. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/lapor-jadi-aplikasi-umum-semua-kanal-aduan-pemerintah-harus-terintegrasi>.
- Hartono, M.D., Wiratraman, R.H.P., Anggara, Abidin, Z., Fitri, O.R., Ayunda, Z.M. *Standar Norma dan Pengaturan Nomor 5 tentang Hak atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi*. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), 2021.
- Farahdiba, Siti Zikrina, Nisrina Nur Sai'dah, Desmi Salsabila, dan Siti Nuraini. “Tinjauan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Berdasarkan UUD 1945”. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 5, No. 2 (2021): 837-845. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2044>.
- Filah, Nafilah. *Hak dan Kewajiban Warga Negara*. Banten: Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2020.
- Hasanah, Aan, Neng Gustini, dan Dede Rohaniawati. *Nilai-Nilai Karakter Sunda*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Handayani, Puji Ayu dan Dinie Anggraeni Dewi. “Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara.” *Jurnal Kewarganegaraan* Vol 5, No. 1 (Juni 2021): 6–12. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1439/pdf/3689>.
- Isharyanto, *Hukum Kewarganegaraan Republik Indonesia: Dinamika Pengaturan Status Hukum Kewarganegaraan Dalam Perspektif Perundang-Undangan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2021.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Cetakan ke-8). Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Lasmadi, Sahuri. Peran Advokat Dalam Pendampingan Hukum. *INOVATIF | Jurnal Ilmu Hukum* Vol. VII No. II (Mei 2014): 59-75. <https://online-journal.unja.ac.id/jimih/article/view/2060>.

- Latif, Yudi. *Negara Paripurna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Latif, Yudi. *Revolusi Pancasila*. Bandung: Mizan, 2015.
- Latif, Yudi. *Wawasan Pancasila: Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Bandung: Mizan, 2018
- Latif, Yudi. "Identitas Keindonesiaan dan Aktualisasi Pancasila Bagi Generasi Milenial di Era Digital". *Jurnal Lemhannas RI* Vol.6, No. 1 (2018). 5–19. https://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi_Humas/Jurnal/Jurnal_Edisi_33_Maret_2018-min.pdf.
- Lestari, Eta Yuni, Miftahul Janah, Putri Karima Wardanai. "Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila". *ADIL Indonesia Jurnal* Vol 1, No.1 (Januari 2019). <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AIJ/article/view/139/133>.
- Marzuki, Peter Mahmud, et al. *Pengantar Ilmu Hukum*. Prenada Media, 2021.
- Mhd. Adli C.K Saraan, Tityn Tolla, "Optimalisasi WhatsApp Center sebagai Layanan Pengaduan Permasalahan Data Lapor BKN", *Civil Apparatus Policy Brief* Badan Kepegawaian Negara Nomor 050 (Oktober 2022): 2541-4267.
- Mertokusumo, Sudikno. *Mengenal Hukum (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2007.
- Notonagoro, *Politik Hukum dan Pembangunan Agraria di Indonesia*. Banyumas: CV Pancuran Tujuh, 1974.
- Nurohmah, Widiani, & Dinie Dewi Anggraeni. "Penerapan Nilai-nilai Pancasila Era Globalisasi". *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No.1 (Juni 2022). <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/2670/pdf/6505>.
- Nurrochman. "Meneguhkan Kebebasan Berpendapat dalam Bingkai Demokrasi Pancasila". *Bpip.go.id*, 15 Februari, 2021, <https://bpip.go.id/berita/1035/475/meneguhkan-kebebasan-berpendapat-dalam-bingkaidemokrasi-pancasila.html>
- Pandie, Daud Alfons. "Konsep 'Satu Tungku Tiga Batu' Sosio-Kultural Fakfak sebagai Model Interaksi dalam Kehidupan Antarumat Beragama". *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* Vol 5, No.1 (2018): 49-49.
- Pratama, Muflih Ihsan dan Fatma Ulfatun Najicha. "Meningkatkan Kesadaran Bela Negara pada Setiap Individu dengan Nilai-Nilai Pancasila pada Era Globalisasi Saat ini". *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6, No.1 (2022): 1403–1409. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2733>.
- Prasetyo, Yanu Endar. *Mengenal Tradisi Bangsa*. Yogyakarta: IMU Yogyakarta, 2018.
- Parinussa, Stevanus dan Fransiska Wahyu Fridawati. "Tata Krama Ajining Diri Saka Lathi, Ajining Raga Saka Busana dalam Filosofi Jawa di Era Milenial". *JTI: Jurnal Teologi Injili* Vol. 2, No. 1 (2022): 32–44. <https://jurnal.sttati.ac.id/index.php/jti/article/view/15/14>.

- Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. *Panduan Penulisan Naskah Buku Teks Utama Untuk Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.
- Raharjo, Satjipto. *Ilmu Hukum*. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti, 2000.
- Rahmandani, Fahdian dan Samsuri. "Hak dan Kewajiban Sebagai Dasar Nilai Intrinsik Warga Negara dalam Membentuk Masyarakat Sipil". *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya* Vol. 4, No. 1 (2019): 113-128. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/426/421>.
- Regiani, Ega dan Dinnie Anggraeni Dewi. "Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi". *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 5 No. 1 (2021): 30-38. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1402/pdf>.
- Ricky, F, "Ribuan Masyarakat Menyaksikan Pawai Cap Go Meh Singkawang 2023". *Diskominfoskalbarprov.gp.id*, Februari, 2023. <https://diskominfoskalbarprov.go.id/05/02/2023/ribuan-masyarakat-menyaksikan-pawai-cap-gomeh-singkawang-2023/>.
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik) Cetakan XVII*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2016.
- Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sekretariat Jenderal MPR RI, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan MPR RI (Edisi Revisi Cetakan Ketujuh Belas)*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2018.
- Sinaga, Tatang Mulyana. "Hari Bahasa Ibu Jangan Sekadar Seremoni". *Kompas*. id, 21 Februari, 2023. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/21/hari-bahasa-ibu-jangan-sekadar-seremoni>.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar (Cetakan ke-37)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sukarno. *Lahirnya Pantja Sila: Boeng Karno Menggembeleng Dasar-Dasar Negara*. Yogyakarta: Oesaha Penerbitan Goentoer, 1947.
- Suryana. "Postur Komponen Cadangan Pertahanan Negara Tahun 2020-2045". (tt). *jdih.kemhan.go.id*.
- Thomas, J. W., Mergendoller, J. R.; Michaelson, A. "Project Based Learning for Middle School Teachers". *Middle School Journal* Vol. 36 No.2 (1999): 28-31.

- Yasin, Johan. *Hak Azasi Manusia Dan Hak Serta Kewajiban Warga Negara Dalam Hukum Positif Indonesia*. Bandung: Bandung Islamic University, 2009.
- Yunizha, Vindiasari. "Project Based Learning, Pembelajaran yang Menghasilkan Solusi Terbaik. Ruangkerja.id, 18 Januari, 2023. <https://www.ruangkerja.id/blog/project-based-learning-adalah>.
- Yunita, Septi dan Dinie Anggraeni Dewi. "Urgensi Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Pelaksanaannya Berdasarkan Undang-Undang". *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 12 (2021). <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/274>.
- Wiyoga, Pandu. "Ironi Beranda Depan Natuna". *Kompas.id*, 3 Oktober, 2022. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/09/29/ironi-beranda-depan-natuna>.

Dokumen

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Ketetapan MPR Nomor XVII Tahun 1998 tentang Hak Asasi Manusia
- Peraturan BPIP Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila

Indeks

A

apersepsi xiii, 38, 69, 100, 104, 113, 130, 132, 159, 160, 190
aspirasi 102, 108, 122, 190

B

Bhinneka Tunggal Ika v, 36, 37, 38, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 50, 54, 57, 61, 70, 130, 132, 190, 202
bonus demografi 161, 190
budaya v, 40, 51, 52, 130, 131, 132, 133, 135, 136, 138, 139, 140, 141, 142, 144, 146, 147, 149, 150, 152, 153, 154, 186, 188, 190

C

cagar budaya 190
Covid-19 42, 59, 97

D

dasar negara 36, 39, 40, 41
discovery learning 48, 50, 78, 169, 190

E

evaluasi 98, 140, 143, 144, 189

F

filosofi 190

G

Garuda Pancasila 198
gawai 38, 100, 104, 109, 133, 145
globalisasi 190

H

hak 40, 42, 64, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 89, 90, 94, 95, 96, 97, 100, 101, 102, 104, 105, 106, 107, 115, 120, 124, 126, 167, 169, 170, 190, 191, 192

hak asasi manusia 73, 76, 79, 100, 101, 105

I

informasi publik 107, 114, 119, 190
inquiry learning 48

J

jigsaw 190

K

kearifan lokal 130, 131, 132, 133, 135, 136, 138, 139, 140, 141, 142, 144, 146, 147, 149, 150, 152, 153, 154, 198

kemerdekaan berpendapat 100, 101, 102, 103, 104, 106, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 119, 120, 121, 122, 123, 127, 144

kesatuan v, 40, 158, 161, 167, 179, 190

keterbukaan informasi 100, 102, 108, 112, 123

kewajiban 40, 42, 50, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 88, 90, 94, 95, 96, 100, 101, 102, 104, 105, 109, 115, 120, 126, 169, 170, 191, 192

konstitusi 40, 41, 190, 191

M

masyarakat global 42, 130, 135, 138, 153

N

Negara Kesatuan Republik Indonesia v, ix, 34, 36, 37, 38, 43, 45, 47, 57, 62, 65, 70, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 165, 167, 168, 169, 170, 174, 175, 176, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 190

O

orang tua/wali xiii, 58, 82, 102, 117, 147, 174

organisasi 178

P

Pancasila ii, v, vii, x, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 70, 77, 111, 116, 133, 135, 137, 156, 160, 168, 176, 186, 188, 191, 192, 194, 195, 200, 201, 202, 208

pandemi 42, 59, 97

penduduk 64, 160, 162, 186, 187, 191

pengayaan xiii, xiv, 53, 55, 71, 72, 73, 81, 108, 116, 135, 145, 146, 161, 162, 163, 164, 172, 191

persatuan v, 40, 42, 63, 158, 167, 179, 185, 187, 190

problem based learning 48, 79, 170, 191

project based learning 80, 171, 191

R

remedial xiii, 57, 82, 117, 146, 174, 191

S

Sukarno 44, 59

T

tradisi 130, 131, 132, 133, 135, 136,
138, 139, 140, 141, 142, 144, 146,
147, 149, 150, 151, 152, 153, 154

U

UUD NRI Tahun 1945 72, 87, 88, 94

W

warga negara v, 40, 42, 64, 68, 70, 71,
72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 81,
82, 87, 88, 89, 90, 100, 101, 102,
104, 105, 106, 107, 108, 109, 110,
112, 113, 114, 115, 117, 119, 120,
121, 123, 158, 169, 170, 174, 175,
176, 187, 191

Profil Penulis

Nama Lengkap : Khoiriyaning S.Pd.
Email : *khoiriyaning@outlook.com*
Instansi : SMP Negeri 1 Mlati, Sleman
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. 2021–2023 : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Mlati
2. 2018–2020 : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Godean
3. 2015 : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Riung Barat, Ngada, NTT dalam program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM-3T)
4. 2014 : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MTs Ali Maksum, Yogyakarta
5. 2006 : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Tempel, Sleman

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. PPG-SM3T
2. S1 : Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta (2014)

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Menyemai Semangat Bhinneka Tunggal Ika di Hati Siswa diterbitkan dalam kumpulan tulisan buku Guru Limited Edition oleh Penerbit Pustaka Literasi Indonesia (2021).
2. Secuil Andil untuk Bumi Pertiwi diterbitkan oleh Flores Pos (2016).
3. Mengikis Habis Apatisme melalui Pesta Demokrasi di Sekolah diterbitkan oleh Surat Kabar Daerah Kabupaten Ngada Koran Masuk Sekolah (2016).
4. Penulis modul dan soal Tes Wawasan Kebangsaan di Andaliman Book

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Aksesibilitas Pemilihan Umum 2014 bagi Penyandang Disabilitas di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun 2014.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik Kelas XII MIA 4 pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Aktivitas Lain

Pengurus MGMP PPKn SMP Kabupaten Sleman Masa bakti 2023–2025

Profil Penulis

Nama Lengkap : Yudha Dana Prahara, M. Pd
Email : yd.prahara@gmail.com
Instansi : SMP Negeri 1 Pacet
Kabupaten Bandung
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. 2021–2023 : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Pacet Kabupaten Bandung
2. 2009–2021 : Guru PPKn di SMP Negeri 7 Cibeber Kabupaten Lebak Banten

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S2 : Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan PKn (2018)
2. S1 : Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan PKn (2004)

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Nilai dan Karakter Pancasila, Tangerang: Media Edukasi Indonesia (2019)
2. Asyik, Jelajah Nusantara, Yogyakarta: DIVA Press (2014)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

The Local Wisdom Values of Custom Society in Cisitu Lebak Banten in Effort to Build Nation Character: Annual Civic Education Conference (ACEC 2018), *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 251, Atlantis Press; ISSN: 2352-5398

Aktivitas Lain

1. Ketua MGMP PPKn SMP Sub Rayon 08 Kabupaten Bandung Masa Bakti 2021–2025
2. Pengurus MGMP PPKn SMP Kabupaten Bandung Masa Bakti 2021–2025

Profil Penulis

Nama Lengkap : Anggi Afriansyah
Email : afriansyah.anggi@gmail.com
Instansi : Pusat Riset Kependudukan BRIN
Bidang Keahlian : Penelitian



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2015–2023 : Pusat Penelitian Kependudukan LIPI/Pusat Riset Kependudukan BRIN
2. 2014 : Dosen Mata Kuliah Umum Universitas Negeri Jakarta, Mengampu Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila
3. 2012–2014 : Guru PPkn SMA Al Izhar Pondok Labu

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S2 : Departemen Sosiologi, Universitas Indonesia (2014)
2. S1 : Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Jakarta (2009)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan sebagai Jalan Terang: Membangun Pendidikan yang Responsif terhadap Kondisi Geografi, Demografi, Sosial dan Budaya Orang Asli Papua. Obor. (2020)
2. Intoleransi dan Politik Identitas Kontemporer. LIPI Press. (2020)
3. Imajinasi, Problematika, Kompleksitas: Wajah Pendidikan Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Tanda Baca.

Kegiatan Penelitian

1. Education and Health Service Strategies for Orang Asli Papua (OAP) Based on Socio-demographic Conditions and Infrastructure Development – *National Priority Research 2019*
2. Strategy of Government Policy in Overcoming the "Sumbu Pendek" Phenomenon: Identification and Solutions – *National Priority Research 2018*
3. Vocational Education and the Needs of The Digital Workforce: Case Study West Java and DI Yogyakarta - DIPA, *National Thematic Research 2018*

Profil Penelaah



Nama Lengkap : Dr. Wilodati, M.Si
Email : wilodati@upi.edu
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Dr Setiabudhi No.229 Bandung
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter; Sosiologi Keluarga, *Parenting*

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen Pendidikan Pancasila dan PKn di UPI
2. Dosen Prodi Pendidikan Sosiologi UPI

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S3: Pendidikan Umum & Nilai UPI (2016)
2. S2: Sosiologi & Antropologi UNPAD (2003)
3. S1: Jrs. PMPKN IKIP Bandung (1991)

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Perencanaan dan Pembelajaran Sosiologi (Pendekatan Perencanaan Pembelajaran di Era Digital) (2022).
2. Perilaku Memilih Generasi Muda (2021).
3. Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi (2020).
4. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi (2020).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pembinaan Karakter Anak Melalui Pola Asuh Ayah sebagai Upaya Mengatasi *Learning Loss* di masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Lingkungan Keluarga TKW Desa Kertamukti Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang), 2022.
2. Rekonstruksi Peran Perempuan dalam Kelompok Keagamaan melalui Model Edukatif Gerakan Sosial Anti Radikalisme, 2019–2022.
3. Gerakan Sosial pada generasi Muslim Milenian melalui Kajian Keislaman di Media Sosial 2020.
4. Pola Asuh Ayah dalam membina Kemandirian Anak Laki-laki dan Perempuan 2019.
5. Pengaruh Keyakinan Beragama terhadap Perilaku Memilih Generasi Muda 2018–2021.
6. Model Pemberdayaan di Bidang Pendidikan untuk Meningkatkan *Social Capital* (Studi Kasus pada Perempuan Komunitas Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu), 2016–2018.

Aktivitas Lain

1. Pengurus ADDIKSI (Asosiasi Dosen dan Pendidik Karakter Seluruh Indonesia), Masa Bakti 2022–2027.
2. Pengurus AP3SI (Asosiasi Profesi Pendidik dan peneliti Sosiologi Indonesia), Masa Bakti 2020–2025.
3. Pengurus APPSANTI (Asosiasi Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Indonesia), Masa Bakti 2022–2024.
4. Pengurus Pusat Kajian Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan pada FPIPS UPI, Masa Bakti 2017–2021.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Christina Wulandari, S.S., M.Pd., CPEC.
Email : christinawuld@gmail.com
Instansi : Dinas Pendidikan Kota Tangerang
Alamat Instansi : Jl. Satria Sudirman No. 1
Kota Tangerang
Bidang Keahlian : Ilmu Pengetahuan Sosial,
Pelaksana *Coaching*



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. 2023–sekarang : Penilik di Dinas Pendidikan Kota Tangerang.
2. 2022–sekarang: Profesional Coach Bersertifikasi BNSP dan ESQ 3.0.
3. 2021–sekarang: Kemendikbudristek RI.
4. 2023: Asesor Program Guru Penggerak (PGP) dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).
5. 2020–2022: Guru di SMPN 4 Kota Tangerang.
6. 2006–2020: Guru di SMPN 14 Kota Tangerang.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-2: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (2015).
2. Sertifikasi BNSP *Coach* bidang Pelayanan *Coaching* Pendidikan (2022–2025).
3. S-1: Ilmu Sejarah Indonesia Universitas Negeri Jember (1995).

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Antologi Puisi Kemerdekaan Indonesia, Agustus 2022
2. Bingkai Masa Lalu (Kumpulan Cerpen). Penerbit Al Qalam Media Lestari – Pati. Agustus 2021.
3. Bangunan Khas Ragam Budaya Kota Tangerang. Penerbit Zahra Publishing Malang. 2020.
4. Sepuluh Pedagogik: Tinjauan Teoritis dan Sistematis tentang Pendidikan dan Ilmu Mendidik, Penerbit Alfabeta Bandung, 2015.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Simicowa untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS*, dalam Lomba Inovasi Pembelajaran Guru SMP tingkat Kota Tangerang (tahun 2021).
2. *Bangunan Iconic Negara ASEAN untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS*, dalam Seminar Nasional Guru Pendidikan Dasar Berprestasi Kemendikbud RI (tahun 2018).
3. *KPK (Kartu Pintar Kelompok) dalam Pembelajaran IPS*, dalam Lomba Penulisan Inovasi Pembelajaran HUT KPK (tahun 2018).
4. *Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Permainan Ular Tangga (Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Didik Kelas IX di SMPN 14 Kota Tangerang)*, dalam Lomba Inovasi Pembelajaran yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Australia (tahun 2017).
5. *Pemanfaatan Media Kuliner Tradisional Laksa dan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar pada Pembelajaran IPS SMP*, dalam Lomba Inovasi Pembelajaran Kemendibud RI (tahun 2017).

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Okky Bagus Wahyudi, S.Ds

Email : *Okkybwo3@gmail.com*

Instansi : -

Bidang Keahlian : Ilustrasi



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Ilustrator

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 : Desain Komunikasi Visual (2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. English For Nusantara Kelas 7
2. English For Nusantara Kelas 8
3. English For Nusantara Kelas 9

Profil Editor

Nama Lengkap : Imtam Rus Ernawati
Email : *imtamrew@gmail.com*
Instansi : Penerbit Intan Pariwara
Alamat Instansi : Jalan Ki Hajar Dewantara, Klaten 57438
Bidang Keahlian : Penerbitan dan Editorial

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2015–sekarang : GM Production PT Penerbit Intan Pariwara
2. 2018–sekarang : Asesor Kompetensi pada LSP Penulis dan Editor Profesional

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

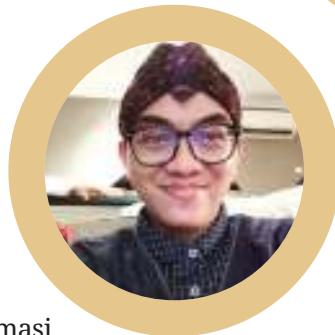
S1 : Fakultas Ilmu Budaya/Jurusan Sejarah/ Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1991)

Judul Buku yang Pernah Diedit dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Dasar-Dasar Teknik Kimia Industri untuk SMK/MAK Kelas X. Kemendikbudristek (2023).
2. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Kimia Industri untuk SMK/MAK Kelas X. Kemendikbudristek (2023).
3. Dasar-Dasar Kuliner Semester 1 untuk SMK/MAK Kelas X, Kemendikbudristek (2022).
4. Dasar-Dasar Kuliner Semester 2 untuk SMK/MAK Kelas X, Kemendikbudristek (2022).
5. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Kuliner untuk SMK/MAK Kelas X, Kemendikbudristek (2022).
6. Sosiologi SMA Kelas XII, Kemendikbudristek (2022).
7. Buku Panduan Guru Sosiologi SMA Kelas XII, Kemendikbudristek (2022).
8. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Netra Disertai Hambatan Intelektual, Kemendikbudristek (2022).
9. Buku Panduan Guru Prakarya dan Kewirausahaan: Rekayasa SMA/MA Kelas X, Kemendikbudristek (2022).
10. Buku Panduan Guru Prakarya: Rekayasa SMP/MTs Kelas VII, Kemendikbudristek (2022).
11. Sosiologi SMA Kelas XI. Kemendikbudristek (2022).
12. Buku Panduan Guru Sosiologi SMA Kelas XI, Kemendikbudristek (2022).

Profil Editor Visual

Nama Lengkap : Taufiq Yuniarto
Email : ipotskye@gmail.com
Instansi : -
Alamat Instansi : -
Bidang Keahlian : Desain, ilustrasi, komik, dan animasi



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2021–Sekarang : BDouin Studios - Illustrator
2. 2016–2020 : Darul Arqam Animation Studio - Storyboard Artist
3. 2010–2016 : Falcon Entertainment - Creative Director

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

STID DI Al Hikmah - Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. “Liqomik” (buku 1 - 4) Kompilasi Komik Islam, 2015-2020.
2. “Buah Kejujuran” - Kompilasi komik ‘Ngabuburit’, penerbit Koloni (Gramedia), 2010.

Profil Desainer

Nama Lengkap : Ines Mentari
Email : inesmentari1@gmail.com
Bidang Keahlian : Desain Grafis
Alamat : Gang Cemara, Bogor

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2013-sekarang : Desainer tata letak (Pekerja Lepas) di Pusat Perbukuan
2. 2022 : Desainer Grafis di PT Bukalapak.com Tbk
3. 2019–2021 : Senior Desainer Grafis di PT. Rukita Bhinneka Indonesia
4. 2017–2019 : Desainer Grafis di PT Metrox Lifestyle
5. 2016–2017 : Desainer tata letak dan ilustrator di PT. ASTA Ilmu Sukses
6. 2014–2016 : Desainer kover dan ilustrator (Pekerja Lepas)
di Gramedia Pustaka Utama

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 : Jurusan Desain Komunikasi Visual (2012-2015)

Judul Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas VI. Penerbitan bersama Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022).
2. Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas VI. Kemendikbudristek. (2022).
3. Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMA/MA Kelas XII. Kemendikbudristek. (2022).
4. Sosiologi untuk SMA Kelas XI. Kemendikbudristek. (2021).
5. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI. Kemendikbudristek. (2021).
6. Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI. Kemendikbudristek. (2021).
7. Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi Steam. Kemendikbudristek. (2021).
8. Konsep Pengembangan Buku Guru untuk Proses Pembelajaran Jenjang Sekolah Dasar Berdasarkan Kebermanfaatan Buku Guru dan Kebutuhan Guru. Kemendikbudristek. (2021).
9. My Book—English for Kindergarten 2: Revised edition. Asta Ilmu Sukses. (2017)
10. Tematik Kelas VI Tema 5 Wirausaha. Kemendikbudristek. (2015).
11. Jokowi : si tukang kayu. Gramedia Pustaka Utama. (2014).
12. Anak Negeri: Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo . Gramedia Pustaka Utama. (2014).
13. Tematik Kelas IV tema 5 Pahlawanku. Kemendikbudristek. (2013).